

IMPLEMENTASI NILAI DAN PENGAMALAN AGAMA ISLAM ANAK ASUH  
DI PANTI ASUHAN AL-JAM'İYATUL WASHLIYAH  
MEDAN AREA

TESIS

Oleh :

**JULINAH ERAWATI SIREGAR**  
NIM. 3003174097

PROGRAM STUDI  
S2 PENDIDIKAN ISLAM



PASCASARJANA  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
SUMATERA UTARA  
2019

# **PERSETUJUAN**

TESIS

IMPLEMENTASI NILAI DAN PENGAMALAN AGAMA ISLAM ANAK ASUH  
DI PANTI ASUHAN AL-JAM'İYATUL WASHLIYAH  
MEDAN AREA

Oleh :

**JULINAH ERAWATI SIREGAR**  
**NIM. 3003174097**

Program Studi Pendidikan Islam

Dapat Disetujui dan Disahkan Sebagai Persyaratan untuk Memperoleh Gelar  
Magister Pendidikan (M.Pd) pada Program Studi Pendidikan Islam  
Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

Medan, 17 Juni 2019

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Ali Imran Sinaga, M.Ag  
NIP. 19690907 199403 1 004

Dr. Neliwati, M.Pd  
NIP. 19700312 199703 2 002

## LEMBAR PERSETUJUAN

Tesis berjudul “ **IMPLEMENTASI NILAI DAN PENGAMALAN AGAMA ISLAM ANAK ASUH DI PANTI ASUHAN AL-JAM’IYATUL WASHLIYAH MEDAN AREA.**” Atas nama Julinah Erawati siregar, NIM. 3003174097, Program Studi Pendidikan Islam telah diujikan dalam Ujian Seminar Hasil Tesis Pascasarjana UIN Sumatera Utara Medan pada tanggal 31 Mei 2019.

Tesis ini telah diperbaiki dan telah memenuhi syarat diajukan dalam Sidang Ujian tesis.

Medan, 17 juni 2019

Menyetujui,

Penguji 1

Penguji 2

Dr. Ali Imran Sinaga, M.Ag  
NIP.19690907 199403 1 004

Dr. Neliwati, M.Pd  
NIP.19700312 199703 2 002

Penguji 3

Penguji 4

Dr. Syamsu Nahar, M.Ag  
NIP.19580719 199001 1 001

Dr. Achyar Zein, M.Ag  
NIP.19670216 199703 1 001

Mengetahui,

Ka. Prodi PEDI

Dr. Syamsu Nahar, M.Ag  
NIP.19580719 199001 1 001

## LEMBAR PENGESAHAN

Tesis berjudul “ IMPLEMENTASI NILAI DAN PENGAMALAN AGAMA ISLAM ANAK ASUH DI PANTI ASUHAN AL-JAM’IYATUL WASHLIYAH MEDAN AREA.” Atas nama Julinah Erawati siregar, NIM. 3003174097, Program Studi pendidikan islam telah disyahkan dalam Sidang Ujian Tesis Pasca Sarjana UIN Sumatera Utara Medan pada tanggal 08 Juli 2019.

Tesis ini telah diperbaiki sesuai masukan dari penguji dan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd) pada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sumatera Utara .

Ketua

Medan, 23 Agustus 2019  
Panitia Sidang Tesis  
Pascasarja UIN-SU Medan  
Sekretaris

Dr. Syamsu Nahar, M.Ag  
NIP.19580719 199001 1 001

Dr. Edi Saputra, M.Hum  
NIP.19750211 200604 1 001

Anggota

Dr. Ali Imran Sinaga, M.Ag  
NIP.19690907 199403 1 004

Dr. Neliwati, M.Pd  
NIP.19700312 199703 2 002

Dr. Syamsu Nahar, M.Ag  
NIP.19580719 199001 1 001

Dr. Achyar Zein, M.Ag  
NIP.19670216 199703 1 001

Mengetahui,  
Direktur Pascasarjana UIN-SU Medan

Prof. Dr. Syukur Kholil, M.A

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Julinah Erawati Siregar  
NIM : 3003174097  
Pekerjaan : Mahasiswa Program Pascasarjana UIN- SU Medan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang berjudul: **IMPLEMENTASI NILAI DAN PENGAMALAN AGAMA ISLAM ANAK ASUH DI PANTI ASUHAN AL-JAM'İYATUL WASHLIYAH MEDAN AREA**, benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya.

Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, 17 Juni 2019

Yang Membuat Pernyataan

**Julinah Erawati Siregar**  
**NIM. 3003174097**

## ABSTRAK



### IMPLEMENTASI NILAI DAN PENGAMALAN AGAMA ISLAM ANAK ASUH DI PANTI ASUHAN AL-JAMI'YATUL WASHLIYAH MEDAN AREA

**JULINAH ERAWATI SIREGAR**

NIM : 3003174097  
Prodi : Pendidikan Islam  
Tempat, Tanggal Lahir : Ledong Barat, 24 Juni 1976  
Nama orang Tua : Ayah: H. M. Yusuf Siregar  
: Ibu: Hj. Masliani Rambe  
Pembimbing : 1. Dr. Ali Imran Sinaga, M.Ag  
: 2. Dr. Neliwati, M.Pd.

Penelitian ini bertujuan untuk : 1) untuk mendeskripsikan program pembinaan nilai dan pengamalan agama Islam kepada anak asuh, 2) pelaksanaan pembinaan nilai dan pengamalan agama Islam terhadap anak asuh di Panti Asuhan, 3) pengamalan nilai dan ajaran agama Islam anak di Panti Asuhan, 4) hambatan yang dihadapi dalam implementasi nilai dan pengamalan agama Islam kepada anak di Panti Asuhan, dan 5) upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan implementasi nilai dan pengamalan agama Islam kepada anak di Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area.

Metode penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian kualitatif fenomenologi yaitu mengungkap permasalahan-permasalahan yang terjadi sehingga menemukan dan memahami apa yang tersembunyi dibalik permasalahan yang terjadi. Pelaksanaan penelitian kualitatif fenomenologi ini bertujuan untuk memahami dan memaknai berbagai masalah yang ada.

Setelah data dianalisa, maka ditemukan bahwa: (1) Pembinaan nilai dan pengamalan agama anak di Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area yaitu dengan tahapan program pembinaan. Adapun tahapan program pembinaan yaitu tahapan permohonan, tahap penyeleksian penerimaan, tahap pengasuhan di panti, tahap pembinaan, dan tahap pengembalian, (2) Upaya-upaya pembinaan nilai dan pengamalan agama anak Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area yaitu menanamkan nilai-nilai keimanan dalam diri siswa, membimbing siswa agar dapat melaksanakan pengamalan agama, dan mengawasi pelaksanaan pengamalan agama anak terutama ketika berada di lingkungan panti asuhan, (3) Keberhasilan pelaksanaan pembinaan nilai dan pengamalan agama anak dibuktikan dengan anak memiliki pemahaman dan kesadaran dalam memperbaiki sikap dan tingkah laku dalam kehidupan sehari dan anak memiliki kesadaran dalam mengalami ibadah agama dalam kehidupannya sehari-hari, (4) Hambatan masih kurangnya kesadaran dalam diri siswa, kurangnya kerjasama anak dengan pengasuh dalam upaya meningkatkan pengamalan nilai dan ajaran ibadah agama anak dalam kehidupannya sehari-hari, (5) Upaya mengatasi hambatan yaitu menumbuhkan kesadaran dalam diri anak tentang pentingnya dan manfaat pengamalan agama. Pengurus lebih meningkatkan perhatian dan pengawasan kepada anak ketika berada dalam lingkungan pergaulan yang bisa mempengaruhi kehidupan anak.

Alamat: Jl. Garu Ila GG. Andasari no 99k Medan Kec. Medan Amplas.

No Hp: +62 852-9665-4571

## ABSTRACT



### **IMPLEMENTING THE VALUE AND PRACTICING OF ISLAMIC RELIGION IN FOSTER CHILDREN AT THE AL-JAMI'YATUL WASHLIYAH ORPHANAGE MEDAN AREA**

**JULINAH ERAWATI SIREGAR**

NIM : 3003174097  
Study Program : Islamic Education  
Date of birth : Ledong Barat, 24 Juni 1976  
Parents' name : Father: H. M. Yusuf Siregar  
Mother: Hj. Masliani Rambe  
Mentor : 1. Dr. Ali Imran Sinaga, M.Ag  
2. Dr. Neliwati, M.Pd.

This study aims to: 1) to describe the value and practice of Islamic religious education programs for foster children, 2) the implementation of the values and practice of Islam on foster children in the Orphanage, 3) the practice of the values and teachings of Islamic children in the Orphanage, 4 ) barriers faced in implementing the values and practices of Islam to children in the Orphanage, and 5) efforts made in overcoming barriers to the implementation of the values and practices of Islam to children in the Al-Jam'iyatul Washliyah Orphanage in Medan Area.

The method of this research is to use qualitative phenomenological research methods, namely to uncover the problems that occur so that they discover and understand what is hidden behind the problems that occur. The implementation of phenomenological qualitative research aims to understand and interpret the various problems that exist.

The results of this study are (1) fostering the value and practice of children's religion in the Al-Jam'iyatul Washliyah Orphanage in the Medan Area, namely through the stages of the coaching program. The stages of the coaching program are the stages of the application, the selection stage, the stage of care in the orphanage, the stage of fostering, and the stage of return, (2) Efforts to foster the value and practice of the children of the Al-Jam'iyatul Washliyah Orphanage in Medan. the value of faith in students, guiding students to be able to carry out religious practices, and supervise the implementation of children's religious practices, especially when in an orphanage environment, (3) The success of implementing the values and practices of children is needed with understanding and awareness in improving sikap and behavior in a day's life and children have an awareness in experiencing religious worship in their daily lives, (4) Obstacles are still lack of awareness in students, lack of cooperation of children with caregivers in an effort to improve the practice of the values and teachings of children's religious worship in their daily lives , (5) Efforts to overcome obstacles, namely the menu raise awareness in children about the importance and benefits of practicing religion. The administrators further increase the attention and supervision of children when they are in a social environment that can affect children's lives.

Address: Street Garu Ila GG. Andasari no 99k Medan Kec. Medan Amplas.

No Hp: +62 852-9665-4571

## الملخص



قيمة تنفيذ وتدين الأطفال الإسلاميين بدار الأيتام

الجمعية الوصلية بميدان آريا

جولينة إيروات سيريفغار

رقم الطالب الرئيسي : 3003174097

برنامج الدراسة : التربية الاسلامية

المكان ، تاريخ الميلاد : ليدونج الغربية، ٢٤ يونيو ١٩٧٦

اسم الوالد : الأب : الحاج. محمد يوسف سيريفغار

الأم : الحاجة. ماسلياني رامي

مؤدب : ١- الدكتور علي عمران سينانغا الماجستير

٢- الدكتور نيلوات الماجستير

تهدف هذه الدراسة إلى: (١) وصف كيفية الحصول على رعاية الكفالة في دار الأيتام بالجمعية الخيرية في منطقة ميدان، (٢) تنفيذ تعزيز قيم وممارسات الإسلام على الأطفال المتبنين في دار الأيتام بالجمعية الخيرية في منطقة ميدان، (٣) تنفيذ قيم وممارسات الديانة الإسلامية للأطفال في دار الأيتام بالجمعية الخيرية في منطقة ميدان، (٤) الحواجز التي تعترض تنفيذ قيم وممارسات الإسلام للأطفال في دار الأيتام بالجمعية الخيرية في منطقة ميدان و (٥) الجهود المبذولة للتغلب على الحواجز أمام تنفيذ القيم وممارسة الإسلام للأطفال في دار الأيتام بالجمعية الخيرية في منطقة ميدان. تتمثل طريقة هذا البحث في استخدام طرق البحث الظواهر النوعية ، أي الكشف عن المشكلات التي تحدث حتى يكشفوا ويفهموا ما الذي يخفي وراء هذه المشكلات. يهدف تنفيذ البحوث النوعية الظاهرية إلى فهم وتفسير المشكلات المختلفة الموجودة.

بعد تحليل البيانات ، تبين أن: (١) قبول الأطفال الحاضنين في دار الأيتام بالجمعية الخيرية في منطقة ميدان، وتحديدًا في مرحلة الاستقبال. مراحل البرنامج التدريبي هي مراحل التطبيق ، ومرحلة الاختيار ، ومرحلة الرعاية في دار الأيتام ، ومرحلة التبني ، ومرحلة العودة ، (٢) الجهود المبذولة لتعزيز قيمة وممارسة أطفال في دار الأيتام بالجمعية الخيرية في منطقة ميدان قيمة الإيمان بالطلاب ، وتوجيه الطلاب ليكونوا قادرين على تنفيذ الممارسات الدينية ، والإشراف على تنفيذ الممارسات الدينية للأطفال ، خاصة عندما يكون ذلك في بيئة ملجأ للأيتام ، (٣) إن تطبيق قيم وممارسات الأطفال يثبت من خلال الأطفال الذين لديهم تفهم ووعي في تحسين المواقف والسلوك في الحياة اليومية والأطفال لديهم الوعي في ممارسة العبادة الدينية في حياتهم اليومية ، (٤) لا تزال العقبات نقص الوعي لدى الطلاب ، وعدم تعاون الأطفال مع مقدمي الرعاية في محاولة لتحسين ممارسة قيم وتعاليم العبادة الدينية للأطفال في حياتهم اليومية ، (٥) الجهود المبذولة للتغلب على العقبات ، وهي زيادة الوعي في الأطفال حول أهمية وفوائد ممارسة الدين. يزيد المسؤولون من اهتمام الأطفال والإشراف عليهم عندما يكونون في بيئة اجتماعية يمكن أن تؤثر على حياة الأطفال.

العنوان: الشارع. غارو أ٢. الحى. أندساري. الرقم: ٩٩ ك - قنصلات ميدان أمفلاس.

رقم الجوال: ٠٨٥٢٩٦٦٥٤٥٧١



## KATA PENGANTAR



Tiada kata yang pantas penulis ucapkan selain puji dan syukur kehadiran Allah swt, atas segala karunia dan anugerah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul : Implementasi Nilai dan Pengamalan Agama Islam Anak Asuh di Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area

Penelitian dan penulisan tesis ini merupakan salah satu syarat penyelesaian program Magister Pendidikan Islam pada Program Pascasarjana UIN SU Medan. Penulis telah melakukan upaya maksimal dalam penelitian dan penulisan ini, namun masih ada berbagai kelemahan dan kendala. Berkat pertolongan Allah swt, dan dorongan dari berbagai pihak, kendala tersebut tidak menjadi penghambat yang berarti sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dan tesis ini. Atas dasar ini penulis ingin menyampaikan rasa hormat yang setinggi-tingginya dan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Saidurrahman, M.Ag selaku Rektor UIN Sumatera Utara, yang selalu mendukung terlaksananya program perkuliahan dengan baik.
2. Bapak Prof. Dr. H. Syukur Kholil, MA selaku Direktur Program Pascasarjana UIN Sumatera Utara Medan, yang selalu mendukung terlaksananya program perkuliahan dengan baik.
3. Bapak Dr. H. Syamsu Nahar, M.Ag selaku Ketua Prodi Pendidikan Islam pada Pascasarjana UIN Sumatera Utara yang telah mendukung mahasiswa PEDI untuk menyelesaikan tesis.
4. Bapak Dr. Ali Imran Sinaga, M.Ag selaku Pembimbing I dan Ibu Dr. Neliwati, M.Pd selaku Pembimbing II yang banyak memberikan ilmu, serta selalu meluangkan waktu dalam memberikan bimbingan kepada penulis sehingga tesis ini dapat diselesaikan.
5. Segenap dosen, pegawai serta Civitas Akademika Pascasarjana UIN Sumatera Utara Medan yang telah banyak memberikan bantuan fasilitas dan pelayanan mulai dari proses menjalani perkuliahan hingga penyelesaian tesis.

6. Seluruh anggota keluarga tercinta yang turut memberikan bantuan moril dan materil, serta doa agar penulis dilancarkan dalam studi dan penyelesaian tesis ini.
7. Teman-teman seperjuangan pada Pascasarjana UIN Sumatera Utara Medan yang telah banyak memberikan kontribusi positif kepada penulis.
8. Semua pihak yang telah memberikan dukungan terhadap penyelesaian tesis ini.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kelemahan terhadap metodologi dan hasil penelitian ini, karena itu segala kritik dan saran diperlukan untuk perbaikan kesempurnaan tesis ini.

Medan, 17 Juni 2019  
Penulis

Julinah Erawati Siregar  
NIM. 3003174097

## PEDOMAN TRANSLITERASI

### A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab, yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasinya.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba	b	be
ت	ta	t	te
ث	sa	s	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	r	er
ز	zay	z	zet
س	sin	s	es
ص	syin	sy	es dan ye
ض	sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ظ	dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)

ط	ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik di atas
غ	ghain	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	waw	w	we
هـ	ha	h	ha
ء	hamzah	,	apostrof
ي	ya	ya	ye

## B. Huruf Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti halnya bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal (monoftong) dan vokal rangkap (diftong).

### 1. Vokal Tunggal (monoftong):

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda dan harakat, transliterasinya adalah sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	a	a
ـِ	Kasrah	i	i
ـُ	Dammah	u	u

### C. Vokal Rangkap (diftong)

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya adalah berupa gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Tanda dan Huruf	Nama
ـَـي	<i>Fathah</i> dan ya	ai	a dan i
ـَـو	<i>Fathah</i> dan wau	au	a dan u

### D. Vokal Panjang (*Maddah*)

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
ـَـ	<i>fathah</i> dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
ـِـ	<i>kasrah</i> dan ya	ī	i dan garis di atas
ـُـ	<i>Dammah</i> dan wau	ū	u dan garis di atas

## **E. Singkatan**

as	= <i>'alaih as-salâm</i>
h.	= halaman
H.	= tahun Hijriyah
M.	= tahun Masehi
Q.S.	= Alquran surat
ra.	= <i>radiallah 'anhu</i>
saw.	= <i>salla Allâh 'alaih wa sallam</i>
swt.	= <i>subhanahu wu ta 'ala</i>
S.	= Surah
t.p.	= tanpa penerbit
t.t.	= tanpa tahun
t.t.p	= tanpa tempat penerbit
w.	= wafat

## DAFTAR ISI

	Halaman
PERSETUJUAN.....	i
SURAT PERNYATAAN .....	iv
ABSTRAKSI .....	v
KATA PENGANTAR.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	x
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
<b>BAB I : PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Batasan Istilah .....	6
F. Sistematika Pembahasan .....	7
<b>BAB II : KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>9</b>
A. Kerangka Teori.....	9
1. Nilai-nilai Agama Islam .....	9
a. Pengertian Nilai Agama Islam .....	9
b. Sumber Nilai Agama Islam .....	11
c. Macam-macam Nilai Agama Islam.....	12
d. Pengamalan Nilai-nilai Agama Islam .....	22
2. Pengamalan Agama Islam .....	23
a. Pengertian Pengamalan Agama Islam.....	23
b. Bentuk-bentuk Pengamalan Agama Islam.....	24
c. Dasar dan Tujuan Pengamalan Agama Islam .....	26
d. Pentingnya Pembinaan Pengamalan Agama Islam .....	28
e. Metode Pembinaan Pengamalan Agama Islam.....	30
3. Anak Asuh .....	35
a. Pengertian Anak Asuh .....	35
b. Konsep Anak Asuh Menurut UU dan Hukum Islam.....	39

4. Panti Asuhan.....	48
a. Pengertian Panti Asuhan.....	48
b. Tujuan Panti Asuhan.....	49
c. Fungsi Panti Asuhan.....	50
B. Penelitian Terdahulu .....	53
<b>BAB III : METODE PENELITIAN.....</b>	<b>58</b>
A. Jenis Penelitian.....	58
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	58
C. Informan dan Subjek Penelitian.....	59
D. Mekanisme dan Rancangan Penelitian .....	59
E. Teknik Pengumpulan Data.....	63
F. Teknik Analisis Data.....	65
G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.....	67
<b>BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>74</b>
A. Temuan Umum .....	74
1. Sejarah Berdiri Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah.....	74
2. Visi dan Misi Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah .....	76
3. Tujuan Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah.....	76
4. Program Kerja Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah .....	77
5. Keadaan Jumlah Anak .....	77
6. Sarana dan Prasarana .....	81
7. Struktur Organisasi .....	81
B. Temuan Khusus .....	82
1. Penerimaan Anak Asuh Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area .....	82
2. Implementasi Nilai dan Pengamalan Agama Anak Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area .....	87
3. Hambatan Pembinaan Nilai dan Pengamalan Agama Anak Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area.....	108
4. Upaya Mengatasi Hambatan Pembinaan Nilai dan Pengamalan Agama Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area	110



C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	112
<b>BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>120</b>
A. Kesimpulan .....	120
B. Saran .....	122
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>122</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>127</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
3.1	Ikhtiar Kriteria dan Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.....	68
4.1	Keadaan Jumlah Anak Panti Asuhan Al Jami'yatul Washliyah.....	78
4.2	Keadaan Anak Menurut Usia.....	79
4.3	Keadaan Anak Menurut Tingkat Pendidikan.....	80
4.4	Sarana dan Prasarana Panti Asuhan .....	81

## DAFTAR GAMBAR

Gambar		Halaman
3.1	Diagram Jalur Variabel Penelitian.....	61
3.2	Komponen Analisis Data .....	67
4.1	Struktur Organisasi.....	81

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran		Halaman
1.	Kisi-kisi dan Instrumen Penelitian.....	127
2.	Panduan dan Catatan Observasi.....	130
3.	Kisi-Kisi Dokumen Penelitian .....	131
4.	Pedoman Wawancara.....	133
5.	Dokumentasi .....	139

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Anak adalah potensi dan generasi penerus perjuangan bangsa keberhasilan bangsa dimasa yang akan datang akan sangat tergantung pada situasi dan kondisi eksistensi anak dimasa sekarang, oleh karena itu anak memiliki posisi dan peran yang sangat strategis bagi keberlangsungan bangsa dan negara. Anak juga akan menjadi asset yang potensial bagi pembangunan apabila mereka diberi kesempatan untuk dibina dan dikembangkan sebisa mungkin untuk tumbuh dan berkembang secara baik fisik, mental, sosial, berakhlak mulia serta memperoleh perlindungan dan pendidikan untuk menjamin kesejahteraanya.

Anak merupakan amanah yang diberikan Allah Swt, yang dititipkan kepada orang tua. Oleh karena itu, peran orang tua sangatlah penting terhadap anak-anaknya terutama dalam memberikan perhatian yang ekstra karena sebaik-baik nasihat adalah yang dikatakan seorang ibu kepada putrinya, khususnya ketika mereka masih kecil dan pada saat akan berumah tangga atau menikah.

Sejak dilahirkan anak membawa fitrah beragama, fitrah ini baru berfungsi setelah melalui proses bimbingan dan latihan. Fitrah dapat bermakna potensi untuk beragama, keinginan beragama, juga potensi untuk tidak beragama. Kecendrungan potensi itu tidak akan dirubah-rubah oleh Allah Swt, artinya memang demikian manusia diciptakan. Dengan demikian, memang sejak lahir sudah membawa potensi untuk beragama.<sup>1</sup>

Anak-anak pada usia dini atau muda masih membutuhkan bimbingan serta pengarahan dan yang paling utama adalah menanamkan nilai dan pengamalan agama Islam. Penanaman nilai agama kepada anak merupakan syarat mutlak untuk mencapai nilai keharmonisan dalam menjalani kehidupan dunia dan akhirat. Nilai-nilai tersebut dapat dijadikan pondasi agar mereka tidak keluar dari ajaran agama. Namun demikian, pendidikan tersebut tidaklah akan tumbuh subur pada diri anak tanpa dibarengi oleh kebijaksanaan orang tua dalam mendidiknya.

---

<sup>1</sup>Ismail SM., *Paradigma Pendidikan Islam* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2008), h. 220.

Anak adalah modal bangsa dimasa depan, dimana maju mundurnya sebuah Bangsa tergantung pada kualitas anak sebagai generasi penerusnya. Para pemimpin sekarang adalah anak hasil investasi keluarga-keluarga beberapa puluh tahun yang lalu, sedangkan anak-anak sekarang merupakan investasi untuk para pemimpin masa depan. Oleh karena itu, kita merindukan kebangkitan bangsa, maka harus diawali dengan kebangkitan dari keluarga-keluarga di rumah. Jika anak menjadi pemimpin, tentu tata nilai yang ditanamkan dalam keluarganya yang akan digunakannya kelak.<sup>2</sup>

Sebuah keluarga dikatakan harmonis apabila struktur keluarga utuh dan interaksi di antara anggota keluarga yang satu dengan yang lainnya berjalan dengan baik. Artinya, hubungan psikologis di antara mereka cukup memuaskan dirasakan oleh semua anggota keluarga. Apabila struktur keluarga sudah tidak utuh lagi disebabkan oleh kematian dari salah satu anggota keluarga atau perceraian, maka bisa jadi keluarga tidak harmonis lagi.

Jika struktur keluarga sudah tidak utuh lagi disebabkan oleh kematian dari salah satu anggota keluarga atau perceraian, maka anak belum tentu akan dapat tumbuh dan berkembang dengan wajar baik secara rohani, jasmani dan sosial. Pemerintah dan masyarakat tetap memberikan perhatian dan dukungan terhadap anak yang mengalami masalah tersebut terutama dengan usaha untuk pembentukan karakter anak dengan pembinaan nilai agama sehingga mampu mengamalkan ajaran agama dalam hidupnya.

Kebijakan semacam itu justru membuat banyak orangtua membawa anak mereka untuk dititipkan di Panti Asuhan. Panti Asuhan dianggap memiliki peran yang bagus dalam membentuk nilai dan pengamalan agama, karena ada dua unsur yaitu sekolah dan kehidupan asrama sebagai pengganti keluarga. Panti asuhan merupakan sebuah wadah yang menampung anak-anak yatim piatu, anak terlantar serta anak yang dititipkan kedua orang tuanya karena tidak mampu untuk membiayai kehidupannya.

---

<sup>2</sup>Asrorun Niam Sholeh, *Detik-Detik Perlindungan Anak* (Jakarta : Pena Nusantara, 2013), h. 242.

Panti asuhan menjadi pelayanan sosial yang merupakan wujud praktek pekerja sosial yang diwadahi dalam badan pelayanan sosial. Hal tersebut sejalan dengan perubahan dalam pemberian pelayanan sosial. Upaya yang dilakukan panti sosial asuhan anak adalah memberikan pelayanan sosial berupa perawatan, pengasuhan dan pembinaan kepada anak terlantar yang tidak mempunyai kedua orangtua atau keluarga serta tidak mampu secara ekonomi.<sup>3</sup>

Panti asuhan menjadi pengasuhan alternatif bagi anak-anak yang memiliki masalah tertentu. Salim mengemukakan bahwa anak yang membutuhkan pengasuhan adalah anak yang berada pada situasi sebagai berikut:

- 1) Keluarga anak tidak memberikan pengasuhan yang memadai sekalipun dengan dukungan yang sesuai, mengabaikan, atau melepaskan tanggung jawab terhadap anaknya.
- 2) Anak yang tidak memiliki keluarga atau keberadaan keluarga atau kerabat tidak diketahui.
- 3) Anak yang menjadi korban kekerasan, perlakuan salah, penelantaran atau eksploitasi sehingga demi keselamatan dan kesejahteraan diri mereka, pengasuhan dalam keluarga justru bertentangan dengan kepentingan terbaik anak.
- 4) Anak yang terpisah dari keluarga karena bencana, baik konflik sosial maupun bencana alam.<sup>4</sup>

Berdasarkan penelitian awal terhadap Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area dapat dikemukakan bahwa Panti Asuhan ini menampung, mengasuh, dan membimbing anak-anak dari berlatar belakang berbeda-beda seperti anak yatim, piatu, yatim piatu dan anak terlantar akibat perceraian kedua orang tuanya, anak terlantar karena ketidak mampuan orang tua akibat kondisi ekonomi yang rendah sehingga tidak memiliki kesanggupan dalam menghidupi keluarganya.

---

<sup>3</sup>Social Work Journal, *Pelayanan Sosial di Bidang Pendidikan pada Faith Based Organization*, Vol 5, No 1, 2015, h. 30.

<sup>4</sup>Salim Segaf Al Jufri, *Standar Nasional Pengasuhan untuk Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak* (Jakarta : Kemensos, 2011), h. 21.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan salah seorang pengasuh di Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area mengemukakan bahwa anak-anak yang diterima di Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area ini memiliki latarbelakang yang berbeda, dengan tingkah dan perilakunya yang berbeda-beda. Secara umum anak yang di diterima pada awalnya memiliki tingkah laku yang sangat buruk seperti suka berkelahi, mencuri, melawan guru atau pengasuh, mengucapkan kata-kata kotor dan tidak disiplin. Anak kurang mencerminkan perilaku nilai-nilai agama Islam dan masih kurangnya pengetahuan dan pengamalan agama anak dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk membina perilaku anak-anak yang diterima di Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area ini, sebagai lembaga pendidikan non formal untuk merubah kebiasaan anak seperti suka berkelahi, mencuri, melawan guru atau pengasuh, mengucapkan kata-kata kotor dan tidak disiplin, maka dilakukan pembinaan dengan memberikan pendidikan Agama Islam. Pembinaan yang diberikan dengan nilai-nilai agama Islam dan membina anak dalam pengamalan agama Islam dalam kehidupannya sehari-hari.

Melalui pembelajaran yang diberikan setiap hari di dalam Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area dengan penanaman nilai dan pengamalan agama Islam diharapkan anak akan berubah tingkah lakunya sehingga anak memiliki jiwa yang beragama, bermoral dan beradab yang kelak dapat berguna bagi bangsa, negara, dan agama.

Penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang upaya-upaya yang dilakukan oleh Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area dalam membina perilaku anak melalui nilai agama dan pengamalan agama Islam sehingga anak memiliki perilaku yang baik, anak memiliki jiwa beragama, bermoral sehingga berguna bagi bangsa negara, dan agama. Oleh karena itu menetapkan judul penelitian : Implementasi Nilai dan Pengamalan Agama Islam Anak Asuh di Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Wasliyah Medan Area.



## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latarbelakang masalah, selanjutnya dapat dikemukakan rumusan masalah penelitian yaitu :

1. Bagaimana cara penerimaan anak asuh di Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area ?
2. Bagaimana implementasi nilai dan pengamalan agama Islam anak di Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area ?
3. Apa saja hambatan yang dihadapi dalam implementasi nilai dan pengamalan agama Islam kepada anak di Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area ?
4. Upaya apa saja yang dilakukan dalam mengatasi hambatan implementasi nilai dan pengamalan agama Islam kepada anak di Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan pelaksanaan penelitian ini adalah :

1. Untuk cara penerimaan anak asuh di Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area.
2. Untuk mengetahui pembinaan nilai dan pengamalan agama Islam terhadap anak asuh di Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area.
3. Untuk mengetahui hambatan yang dihadapi dalam implementasi nilai dan pengamalan agama Islam kepada anak di Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area.
4. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan implementasi nilai dan pengamalan agama Islam kepada anak di Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area.

## **D. Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian yang diperoleh, selanjutnya diharapkan akan memiliki manfaat sebagai berikut :

a. Manfaat Teoretis

1. Memberikan informasi dan menambah wawasan terhadap pembinaan nilai dan pengamalan agama Islam kepada anak.
2. Memberikan informasi dan menambah wawasan tentang pelaksanaan nilai dan pengamalan agama Islam kepada anak di Panti Asuhan.

b. Manfaat praktis

1. Sebagai sumbangan pemikiran bagi pimpinan atau pengurus dalam melakukan pembinaan nilai dan pengamalan agama kepada anak asuh di Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area.
2. Sebagai sumbangan pemikiran bagi guru/pengasuh dalam implementasi nilai dan pengamalan agama Islam kepada anak asuh di Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area.
3. Sebagai bahan informasi bagi anak asuh agar dapat meningkatkan pengamalan nilai dan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari di Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area.

## **E. Batasan Istilah**

Untuk memberikatan batasan tentang pengertian dan makna beberapa kata atau istilah yang digunakan dalam penelitian ini dapat dikemukakan dalam batasan istilah sebagai berikut :

- 1) Implementasi adalah pelaksanaan tindakan oleh individu, pejabat, instansi pemerintah atau kelompok swasta yang bertujuan untuk mencapai tujuan yang telah digariskan dalam keputusan tertentu. Badan-badan ini melaksanakan tugas-tugas pemerintahan yang berdampak pada warga.
- 2) Nilai adalah alat yang menunjukkan alasan dasar bahwa cara pelaksanaan atau keadaan akhir tertentu lebih disukai secara sosial dibandingkan cara pelaksanaan atau keadaan akhir yang berlawanan. Nilai memuat elemen pertimbangan yang membawa ide-ide seorang individu mengenai hal-hal yang benar, baik, atau diinginkan.
- 3) Pengamalan adalah Pengamalan adalah proses, cara perbuatan mengamalkan, melaksanakan, pelaksanaan dan penerapan. Sedangkan pengamalan dalam

dimensi keberagaman adalah sejauh mana implikasi ajaran agama mempengaruhi seseorang dalam kehidupan sosial. Menurut Djamiludin Ancok dimensi pengamalan menunjukkan pada seberapa tingkatan muslim berperilaku dimotivasi oleh ajaran-ajaran agamanya, yakni bagaimana individu berelasi dengan dunianya terutama dengan manusia lain.

- 4) Agama adalah sesuatu yang membawa peraturan yang merupakan hukum yang harus dipatuhi, menguasai diri seseorang dan membuat ia tunduk dan patuh kepada Tuhan dengan menjalankan ajaran dien itu, membawa kewajiban-kewajiban yang kalau tidak dijalankan menjadi utang, kewajiban dan kepatuhan membawa faham pembalasan, menjalankan mendapat baik, mengingkarinya memperoleh balasan buruk.
- 5) Islam adalah agama yang mengatur manusia agar menjadi selamat, sejahtera, aman, damai, dan menyerahkan diri kepada Allah, patuh dan tunduk kepada-Nya serta mau beribadah dengan penuh kesadaran dan keikhlasan.
- 6) Anak Asuh adalah anak yang diasuh oleh seseorang atau lembaga, untuk diberikan bimbingan, pemeliharaan, perawatan, pendidikan, dan kesehatan, karena orang tuanya atau salah satu orang tuanya tidak mampu menjamin tumbuh kembang anak secara wajar.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Laporan Penelitian ini akan dituangkan dalam lima bab, secara sistematis dimulai dari berisikan Bab I pendahuluan, berisikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan pelaksanaan penelitian, manfaat penelitian, batasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Selanjutnya adalah pembahasan pada Bab II yaitu kajian pustaka, berisikan tentang nilai-nilai agama Islam yang mengemukakan pembahasan pengertian nilai-nilai agama Islam, sumber nilai Islam, macam-macam nilai Islam, pengamalan nilai-nilai agama Islam. Pengamalan agama Islam berisikan pembahasan tentang pengertian pengamalan agama Islam, bentuk-bentuk pengamalan agama Islam, dasar dan tujuan pengamalan agama Islam, dan pentingnya pembinaan pengamalan agama Islam. Anak asuh berisikan

pembahasan tentang pengertian anak asuh, konsep anak asuh menurut UU dan hukum Islam. Panti asuhan berisikan pembahasan tentang pengertian panti asuhan, tujuan panti asuhan dan fungsi panti asuhan.

Pembahasan pada Pada Bab III tentang metode penelitian, berisikan tentang jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, mekanisme dan rancangan penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik pemeriksaan keabsahan data.

Selanjutnya pembahasan pada Bab IV hasil penelitian dan pembahasan yang berisikan tentang temuan umum, temuan khusus yaitu tentang program nilai dan pengamalan agama Islam, pelaksanaan pembinaan nilai dan pengamalan agama Islam, pengamalan nilai dan ajaran agama Islam, hambatan dalam implementasi nilai dan pengamalan agama Islam, upaya mengatasi hambatan implementasi nilai dan pengamalan agama Islam di Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area. Selanjutnya adalah pembahasan pada Bab V yang berisikan tentang kesimpulan dan saran.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kerangka Teori**

##### **1. Nilai-nilai Agama Islam**

###### **a. Pengertian Nilai-nilai Agama Islam**

Nilai diartikan oleh para ahli dengan berbagai pengertian, dimana pengertian satu berbeda dengan yang lainnya. Perbedaan pengertian tentang nilai ini dapat dimaklumi oleh para ahli itu sendiri karena nilai tersebut sangat erat hubungannya dengan pengertian dan aktivitas manusia yang kompleks dan sulit ditentukan batasannya. Sulitnya dalam memberikan batasan itu karena nilai menyangkut kualitas empiris hanya dapat dialami dan dipahami secara langsung.

Nilai adalah patokan normatif yang mempengaruhi manusia dalam menentukan pilihannya diantara cara-cara tindakan alternatif. Definisi ini memiliki tekanan utama pada norma sebagai faktor eksternal yang mempengaruhi perilaku manusia. Definisi ini lebih mencerminkan pandangan sosiolog.<sup>5</sup>

Selanjutnya Muhaimin menjelaskan bahwa nilai adalah suatu tipe kepercayaan yang berbeda dalam ruang lingkup sistem kepercayaan dalam mana seseorang bertindak atau menghindari suatu tindakan, atau mengenai suatu yang pantas atau tidak pantas dikerjakan. Nilai menjadi suatu perangkat keyakinan ataupun perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak yang khusus kepada pola pemikiran perasaan, keteraitan maupun perilaku.<sup>6</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat yang dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa nilai adalah sesuatu yang abstrak, ideal, dan menyangkut persoalan keyakinan terhadap yang dikehendaki, dan memberikan corak pada pola pikiran, perasaan, dan perilaku. Dengan demikian untuk melacak sebuah nilai harus melalui pemaknaan terhadap kenyataan lain berupa tindakan, tingkah laku, pola pikir dan sikap seseorang atau sekelompok orang.

---

<sup>5</sup>Rohmad Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, cet. ke-3 (Bandung : Alfabeta, 2006), h. 9.

<sup>6</sup>Muhaimin dkk., *Dimensi-dimensi Studi Islam* (Surabaya : Karya Abditama, 2005), h. 260

Nilai-nilai agama Islam pada hakikatnya adalah kumpulan dari prinsip-prinsip hidup, ajaran-ajaran tentang bagaimana manusia seharusnya menjalankan kehidupannya di dunia ini, yang satu prinsip dengan lainnya saling terkait membentuk satu kesatuan yang utuh tidak dapat dipisahpisahkan. Jangan dikira bahwa ada satu nilai berdiri sendiri. Jadi Islam itu pada dasarnya adalah satu sistem, satu paket, paket nilai yang saling terkait satu sama lain, membentuk apa yang disebut sebagai teori-teori Islam yang baku.<sup>7</sup>

Nilai-nilai agama Islam dapat dilihat dari dua segi yaitu: segi nilai normatif dan segi nilai operatif. Segi nilai normatif dalam pandangan Kupperman adalah standart atau patokan norma yang mempengaruhi manusia dalam menentukan pikirannya diantara cara-cara tindakan alternatif yang menitikberatkan pada pertimbangan baik-buruk, benarsalah, hak dan batil, diridhoi atau tidak diridhoi. Pengertian nilai normatif ini mencerminkan pandangan dari sosiolog yang memiliki penekanan utamanya pada norma sebagai faktor eksternal yang mempengaruhi tingkah laku manusia.<sup>8</sup>

Dalam Alquran terdapat nilai-nilai normatif yang menjadi acuan dalam pendidikan Islam. Nilai yang dimaksud terdiri atas tiga pilar utama, yaitu:

- 1) *I'tiqadiyyah*, yang berkaitan dengan pendidikan keimanan, seperti percaya kepada Allah, malaikat, rosul, kitab, hari akhir dan takdir, yang bertujuan untuk menata kepercayaan individu.
- 2) *Khuluqiyah*, yang berkaitan dengan pendidikan etika, yang bertujuan untuk membersihkan diri dari perilaku rendah dan menghiasi diri dengan perilaku terpuji.
- 3) *Amaliyyah*, yang berkaitan dengan pendidikan tingkah laku sehari-hari, baik berhubungan dengan `pendidikan ibadah dan pendidikan muamalah.<sup>9</sup>

Selanjutnya Suryana menegaskan bahwa nilai-nilai ajaran Islam merupakan nilai-nilai yang akan mampu membawa manusia pada kebahagiaan, kesejahteraan, dan keselamatan manusia baik dalam kehidupan di dunia maupun

---

<sup>7</sup>Fuad Amsyari, *Islam Kaffah Tantangan Sosial dan Aplikasinya di Indonesia* (Jakarta : Gema Insan Press, 2005), h. 22.

<sup>8</sup>Rohmad Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, h. 11.

<sup>9</sup>Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta : Kencana Prenada Media, 2006), h.36.

kehidupan di akhirat kelak. Nilai-nilai agama Islam memuat aturan-aturan Allah yang antara lain meliputi aturan yang mengatur tentang hubungan manusia dengan Allah, hubungan manusia dengan manusia, dan hubungan manusia dengan alam secara keseluruhan.<sup>10</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat yang dikemukakan di atas, maka dapat dikemukakan kesimpulan bahwa nilai-nilai agama Islam pada hakikatnya adalah kumpulan dari prinsip-prinsip hidup, ajaran-ajaran tentang bagaimana manusia seharusnya menjalankan kehidupannya di dunia ini, yang satu prinsip dengan lainnya saling terkait membentuk satu kesatuan yang utuh tidak dapat dipisahkan.

#### **b. Sumber Nilai Agama Islam**

Nilai agama Islam sangat besar pengaruhnya dalam kehidupan sosial, bahkan tanpa nilai tersebut manusia akan turun tingkat kehidupan hewan yang amat rendah, karena agama mengandung unsur kuratif terhadap perakit sosial. Nilai agama itu bersumber dari dua hal yaitu :<sup>11</sup>

- 1) Nilai Ilahi, yaitu nilai yang dititahkan Tuhan melalui Rosulnya yang berbentuk taqwa, iman, adil yang diabadikan dalam wahyu Illahi. Alquran dan sunnah merupakan sumber nilai ilahi, sehingga bersifat statis dan kebenarannya mutlak, sebagaimana firmannya dalam Alquran surat Al An'am ayat 115.
- 2) Nilai insaniah yaitu nilai yang tumbuh atas kesepakatan manusia serta hidup dan berkembang dari peradaban manusia. Nilai duniawi yang pertama bersumber dari ra'yu atau pemikiran yaitu memberikan penafsiran dan penjelasan terhadap Alquran dan Assunnah, hal yang berhubungan dengan kemasyarakatan yang tidak diatur dalam Alquran dan Assunnah. Yang bersumber dari adat istiadat seperti tata cara komunikasi, interaksi antara

---

<sup>10</sup>Toto Suryana dkk, *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi* (Bandung : Tiga Mutiara, 2006), h.150.

<sup>11</sup>Zakiyah Darajat, *Dasar-Dasar Agama Islam*, cet. ke-4 (Jakarta: Bulan Bintang, 2004), h. 262.

sesama manusia dan sebagainya. Yang ketiga bersumber pada kenyataan alam seperti tata cara berpakaian, tata cara makan dan sebagainya.

Berbagai nilai tersebut dasar pertimbangan manusia dalam bertingkah laku akan tetapi dapat tidaknya manusia merefleksikan nilai tersebut tergantung pada keyakinan yang menyeluruh terhadap sistem nilai dan norma serta daya serap dari individu dan masyarakat. Dari pengertian tersebut maka dapat diambil kesimpulan bahwa setiap tingkah laku manusia haruslah mengandung nilai-nilai agama Islam yang pada dasarnya bersumber dari Alquran dan Assunnah yang harus dicerminkan dalam setiap tingkah laku manusia.

### **c. Macam-macam Nilai Agama Islam**

Sebagian ulama berpendapat bahwa komponen utama bagi agama Islam, sekaligus sebagai nilai tertinggi dari ajaran agama Islam adalah akidah, syari'ah, dan akhlak. Penggolongan ini didasarkan pada penjelasan Nabi Muhammad Saw. kepada Malaikat Jibril mengenai arti Iman, Islam, dan Ihsan yang esensinya sama dengan akidah, syari'ah dan akhlak.

#### 1) Nilai Tauhid atau Akidah

Muhaimin menjelaskan bahwa akidah menurut pengertian etimologi, adalah ikatan atau sangkutan. Dikatakan demikian karena ia mengikat dan menjadi sangkutan atau gantungan segala sesuatu. Dalam pengertian teknis diartikan dengan iman atau keyakinan, sehingga pembahasan akidah selalu berhubungan dengan rukun iman yang menjadi asas seluruh ajaran Islam atau merupakan akidah Islam, yaitu keyakinan kepada Allah, keyakinan kepada Malaikat-malaikat, keyakinan kepada kitab Suci, keyakinan kepada Rasul-rasul, keyakinan akan adanya Hari Kiamat, dan keyakinan pada Qadla dan Qodar Allah.<sup>12</sup>

Karakteristik akidah Islam bersifat murni, baik dalam isi maupun prosesnya, dimana hanyalah Allah yang wajib diyakini, diakui dan disembah. Keyakinan tersebut berdampak pada motivasi ibadah yang sepenuhnya didasarkan pada panggilan Allah SWT. Dalam prosesnya, keyakinan tersebut harus langsung,

---

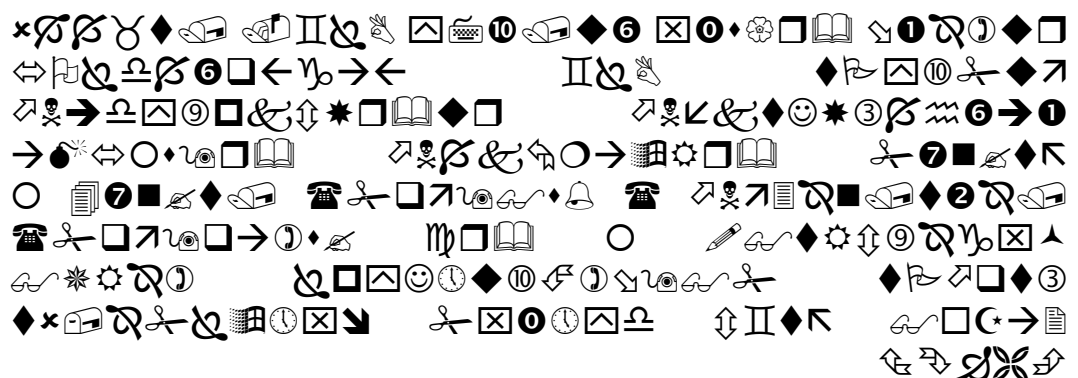
<sup>12</sup>Muhaimin, *Dimensi-dimensi Studi Islam*, h. 241



tidak boleh melalui perantara. Akidah demikian yang akan melahirkan bentuk pengabdian hanya pada Allah, berjiwa bebas, merdeka dan tidak tunduk pada manusia dan pada makhluk tuhan yang lainnya.

Akidah dalam Islam meliputi keyakinan dalam hati tentang Allah sebagai Tuhan yang wajib disembah, ucapan dengan lisan dalam bentuk dua kalimat syahadat, dan perbuatan dengan amal sholeh. Akidah dalam Islam mengandung arti bahwa dari seorang mukmin tidak ada rasa dalam hati, atau ucapan di mulut atau perbuatan melainkan secara keseluruhannya menggambarkan iman kepada Allah Swt.<sup>13</sup>

Aspek nilai Akidah sudah tertanam sejak manusia di lahirkan, telah tersebutkan dalam surat Al A'raf ayat 172 yang berbunyi:



Artinya : *Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): "Bukankah Aku Ini Tuhanmu?" mereka menjawab: "Betul (Engkau Tuhan kami), kami menjadi saksi". (Kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan: "Sesungguhnya kami (Bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap Ini (keesaan Tuhan)".<sup>14</sup>*

Berdasarkan ayat yang dikemukakan di atas, dapat dipahami bahwa akidah menjadi pondasi penting dalam kehidupan seseorang, sedangkan ibadah harus menjadi manifestasi dari iman seseorang. Kuat atau lemahnya ibadah seorang ditentukan oleh kualitas imannya. Dengan demikian iman harus mencakup

<sup>13</sup>Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2006), h. 92

<sup>14</sup>Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahannya* (Jakarta : Proyek Pengadaan Kitab Suci Alquran, 2008), h. 432

komponen yaitu ucapan, perbuatan, niat (keyakinan), dan sesuai dengan sunnah Rasul.

Fungsi Akidah dalam kehidupan manusia adalah sebagai berikut:

- 1) Menuntun dan mengemban dasar ketuhanan yang dimiliki manusia sejak lahir. Manusia sejak lahir telah memiliki potensi kebergamaan (fitrah), sehingga sepanjang hidupnya membutuhkan agama dalam rangka mencari keyakinan terhadap Tuhan.
- 2) Memberikan ketenangan dan ketenteraman jiwa
- 3) Memberikan dorongan hidup yang pasti.<sup>15</sup>

Selanjutnya menurut Abu A'la al-Mahmudi sebagaimana dikemukakan oleh Alim menyebutkan pengaruh akidah atau tauhid terhadap kehidupan seorang muslim adalah sebagai berikut:

- 1) Menjauhkan manusia dari pandangan yang sempit dan picik.
- 2) Menanamkan kepercayaan terhadap diri sendiri dan tahu harga diri.
- 3) Membentuk manusia menjadi jujur dan adil.
- 4) Menghilangkan sifat murung dan putus asa dalam menghadapi setiap persoalan dan situasi.
- 5) Membentuk pendirian teguh, kesabaran, ketabahan dan optimisme.
- 6) Menanamkan sifat ksatria, semangat dan berani, tidak gentar menghadapi resiko, bahkan tidak takut mati.
- 7) Menciptakan sikap hidup damai dan ridha.
- 8) Membentuk manusia menjadi patuh, taat dan disiplin menjalankan peraturan ilahi.<sup>16</sup>

## 2) Nilai Syari'ah

Faturrahman mengemukakan bahwa syari'ah menurut etimologi, adalah jalan tempat keluarnya air untuk minum. Menurut terminologi, syari'ah ialah sistem norma (kaidah) Illahi yang mengatur hubungan manusia dengan Allah,

---

<sup>15</sup>Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, h. 131.

<sup>16</sup>*Ibid.*, 21

hubungan manusia dengan manusia, hubungan manusia terhadap dirinya sendiri, dan hubungan manusia dengan sesama makhluk. Kaidah yang mengatur manusia dengan Allah disebut kaidah Ibadah atau kaidah Ubudiyah, sedang kaidah yang mengatur hubungan manusia dengan sesama manusia, manusia dengan dirinya sendiri dan manusia dengan sesama makhluk disebut kaidah mu'amalah.<sup>17</sup>

Syari'ah sebagai hukum Islam memuat pengertian bahwa syariah merupakan suatu hukum dan perundang-undangan yang mengatur tentang peribadatan (ritual) dan kemasyarakatan (sosial). Alquran dan Assunnah adalah sumber asasi dari ajaran-ajaran Islam dan sekaligus menjadi sumber hukum Islam dan perundang-undangan Islam, yang mengatur secara cermat tentang masalah kehidupan manusia, baik yang berhubungan dengan tuhan, antara secama manusia serta alam.

Maka kita mengenal hukum Islam yang lima dalam Islam, antara lain:

- 1) Wajib yaitu sebuah ketentuan yang harus dilakukan manusia, jika melaksanakannya akan mendapat pahala dan jika melanggar akan berdosa.
- 2) Sunnah yaitu ketentuan yang dianjurkan jika melaksanakan akan mendapat pahala dan jika melanggar tidak akan dihukum.
- 3) Jaiz yaitu sebuah anjuran yang diperbolehkan tidak diperintahkan dan tidak di larang.
- 4) Makruh yaitu tindakan yang tidak dianjurkan dan dalam pelaksanaannya tidak dihukum atau dengan kata lain sebaiknya ditinggalkan.<sup>18</sup>

Menurut Taufik bahwa syari'ah mengandung nilai-nilai baik dari aspek ibadah maupun muamalah. Nilai-nilai tersebut diantaranya adalah:

- 1) Kedisiplinan yaitu dalam beraktifitas untuk beribadah. Hal ini dapat dilihat dari perintah shalat dengan waktu-waktu yang telah ditentukan.
- 2) Sosial dan kemanusiaan, contoh: zakat mengandung nilai sosial, puasa menumbuhkan rasa kemanusiaan dengan menghayati kesusahan dan rasa lapar yang dialami oleh fakir miskin.

---

<sup>17</sup>Fathurrahman Djamil, *Filsafat Hukum Islam* (Jakarta : Logos, 2007), h. 7.

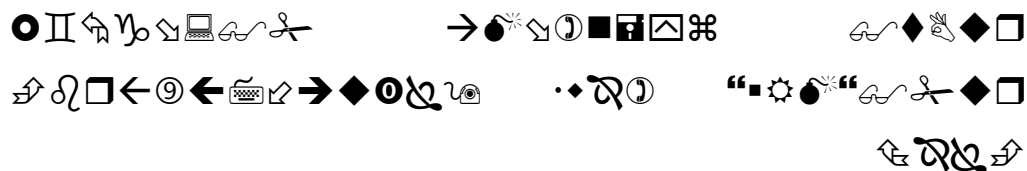
<sup>18</sup>Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, h. 133.

- 3) Keadilan, Islam menjunjung tinggi nilai-nilai keadilan. Hal ini bias dilihat dalam waris, jual beli, haad (hukuman), maupun pahala dan dosa.
- 4) Persatuan, hal ini terlihat pada shalat berjama'ah, anjuran pengambilan keputusan dan musyawarah, serta anjuran untuk saling mengenal
- 5) Haram yaitu kebalikan dari wajib, tindakan yang dilarang dan jika dikerjakan maka akan mendapat hukuman.<sup>19</sup>

Selanjutnya dapat dikemukakan garis-garis besar nilai ajaran syariah Islam terkandung dalam :

a) Ibadah

Secara harfiah ibadah berarti bakti manusia kepada Allah SWT, karena didorong dan dibangkitkan oleh akidah tauhid. Ibadah ada yang umum dan ada yang khusus. Yang umum ialah segala amalan yang diizinkan Allah. Sedangkan yang khusus ialah apa yang telah ditetapkan Allah akan tingkat, tata cara, dan perincianperinciannya. Allah berfirman dalam surat Adz-Dzariat ayat 56 yang berbunyi:



Artinya : *Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan diri kepada-Ku.*<sup>20</sup>

Dalam yuridis prudensi Islam telah ditetapkan bahwa dalam urusan ibadah tidak boleh ada “kreativitas”, sebab yang meng “create” atau membentuk suatu ibadah tanpa anjuran Nabi dalam Islam dinilai sebagai bid’ah yang dikutuk Nabi sebagai kesesatan. Semisal menambah atau mengurangi praktek shalat lima waktu dimana shalat lima waktu termasuk ibadah yang tatacara mengerjakannya telah ditetapkan oleh Allah dan Rasul-Nya. Dengan demikian visi Islam tentang rukun Islam adalah merupakan sifat jiwa dan misi ajaran Islam itu sendiri yang sejalan

<sup>19</sup>Taufik Abdullah, *Ensiklopedi Dunia Islam* Jilid 3 (Jakarta : Ichtiar Baru Van Hoeve, 2008), h. 7.

<sup>20</sup>Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahannya*, h. 652

dengan tugas penciptaan manusia, sebagai makhluk yang hanya diperintahkan agar beribadah kepada-Nya. Peraturan ibadah dalam Islam terdiri dari:

- 1) Rukun Islam, mengucapkan syahadatain, shalat, puasa dan lain-lain
- 2) Ibadah lainnya dan ibadah yang berhubungan dengan rukun Islam.

Hal ini terbagi menjadi dua: pertama, ibadah badaniyah atau bersifat (bersuci meliputi wudlu, mandi, tayamum, pengaturan penghilangan najis, peraturan air, adzan, iqomah, do'a, pengurusan mayat, dan lain-lain). Kedua, ibadah maliyah (bersifat kebendaan/materi) seperti kurban, akikah, sedekah, wakaf, fidyah, hibah, dan lain-lain.

Nilai ibadah dapat diorientasikan kepada manusia mampu memenuhi hal-hal sebagai berikut:

- 1) Menjalin hubungan utuh dan langsung dengan Allah.
- 2) Menjaga hubungan langsung dengan sesama insan.
- 3) Kemampuan menjaga dan menyerahkan dirinya sendiri.

b) Muamalah

Muamalah Islam mengatur hubungan seseorang dengan lainnya dalam hal tukar menukar harta: seperti jual beli, simpan pinjam, sewa menyewa, kerja sama dagang, simpanan, penemuan, pengupahan, utang piutang, pungutan, pajak, warisan, rampasan perang, hukum niaga, hukum Negara, ekonomi, sosial, budaya, pendidikan, dan system rumah tangga (keluarga).

c) Munakahat

Yaitu peraturan hubungan seseorang dengan orang lain dalam hubungan berkeluarga, diantaranya mengenai masalah perkawinan, perceraian, pengaturan nafkah, pemeliharaan anak, pergaulan suamiistri, walimah, mas kawin, wasiat, dan lain-lain.

d) Siasah

Yaitu pengaturan yang menyangkut masalah-masalah kemasyarakatan (politik) diantaranya persaudaraan, musyawarah, keadilan, tolong menolong, kebebasan, toleransi, tanggung jawab, keadilan, tolong menolong, kebebasan, toleransi, tanggung jawab sosial, kepemimpinan, dan pemerintahan.

e) Jinayat

Yaitu peraturan yang menyangkut pidana, di antaranya masalah qishas, diyat, kafarat, pembunuhan, zina, minuman, murtad, khianat dalam berjuang, dan kesaksian.

### 3) Nilai Akhlak

Pengertian akhlak secara etimologi, Menurut pendekatan etimologi, perkataan akhlak berasal dari bahasa Arab jama' dari bentuk mufradnya "khuluqun" (yang menurut logat diartikan: budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Kalimat tersebut mengandung segi-segi persesuaian dengan perkataan khalkun (yang berarti kejadian, serta erat hubungan khaliq yang berarti pencipta dan makhluk yang berarti yang di ciptakan ).<sup>21</sup>

Sedangkan menurut pendekatan secara terminologi, berikut ini beberapa pakar mengemukakan pengertian akhlak sebagai berikut:

#### a) Ibn Miskawaih

Mengemukakan bahwa akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran lebih dahulu.<sup>22</sup>

#### b) Imam Al-Ghazali

Mengemukakan bahwa akhlak adalah suatu sikap yang mengakar dalam jiwa yang darinya lahir berbagai perbuatan dengan mudah dan gampang, tanpa perlu kepada pikiran dan pertimbangan. Jika sikap itu yang darinya lahir perbuatan yang baik dan terpuji, baik dari segi akal dan syara', maka ia disebut akhlak yang baik. Dan jika lahir darinya perbuatan tercela, maka sikap tersebut disebut akhlak yang buruk.<sup>23</sup>

Jika dikaitkan dengan kata Islami, maka akan berbentuk akhlak Islami, secara sederhana akhlak Islami diartikan sebagai akhlak yang berdasarkan ajaran Islam atau akhlak yang bersifat Islami. Kata Islam yang berada di belakang kata akhlak dalam menempati posisi sifat. Dengan demikian akhlak Islami adalah

---

<sup>21</sup>Zahrudin AR. *Pengantar Ilmu Akhlak* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), Cet ke-3, h. 1.

<sup>22</sup>*Ibid.*, h. 4

<sup>23</sup> Moh. Ardani, *Akhlak Tasawuf* (Jakarta : Mitra Cahaya Utama, 2006), h.29

perbuatan yang dilakukan dengan mudah, disengaja, mendarah daging dan sebenarnya berdasarkan pada ajaran Islam. Dilihat dari segi sifatnya yang universal, maka akhlak Islami juga bersifat universal.<sup>24</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat yang dikemukakan di atas, maka dapat dipahami bahwa bahwa dalam menjabarkan akhlak universal diperlukan bantuan pemikiran akal manusia dan kesempatan sosial yang terkandung dalam ajaran etika dan moral. Menghormati kedua orang tua misalnya adalah akhlak yang bersifat mutlak dan universal. Sedangkan bagaimana bentuk dan cara menghormati orang tua itu dapat dimanifestasikan oleh hasil pemikiran manusia. Jadi, akhlak Islam bersifat mengarahkan, membimbing, mendorong, membangun peradaban manusia dan mengobati bagi penyakit sosial dari jiwa dan mental, serta tujuan berakhlak yang baik untuk mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Persoalan akhlak didalam Islam banyak dibicarakan dan dimuat dalam al-Hadits. sumber tersebut merupakan batasan-batasan dalam tindakan sehari-hari bagi manusia ada yang menjelaskan arti baik dan buruk. Memberi informasi kepada umat, apa yang mestinya harus diperbuat dan bagaimana harus bertindak. Sehingga dengan mudah dapat diketahui, apakah perbuatan itu terpuji atau tercela, benar atau salah.

Akhlak Al-karimah atau akhlak yang mulia sangat banyak jumlahnya, namun dilihat dari segi hubungan manusia dengan Tuhan dan manusia dengan manusia, akhlak yang mulia itu dibagi menjadi tiga bagian, yaitu :<sup>25</sup>

#### 1) Nilai Akhlak Pada Allah

Akhlak kepada Allah dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk, kepada Tuhan sebagai Sang Kholik. Ada beberapa alasan mengapa manusia perlu berakhlak kepada Allah yaitu:

- a) Karena Allah telah menciptakan manusia
- b) Karena Allah telah memberikan perlengkapan panca indera berupa pendengaran,

---

<sup>24</sup> Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2005), Cet ke-5, h.147

<sup>25</sup> Moh. Ardani, *Akhlak Tasawuf* (Jakarta : Mitra Cahaya Utama, 2005), Cet ke-3, h.49-57.

penglihatan, akal pikiran dan hati nurani, disamping anggota bada kokoh dan sempurna.

- c) Karena Allah yang telah menyediakan berbagai bahan sarana yang diperlukan bagi kelangsungan hidup manusia, seperti bahan makanan yang berasal dari tumbuh-tumbuhan, air, udara, binatang ternak dan lainnya.
- d) Karena Allah telah memuliakan manusia dengan diberikannya kemampuan menguasai daratan dan lautan.

Banyak cara yang dapat dilakukan dalam berakhlak kepada Allah. Penanaman nilai-nilai akhlak kepada Allah yang sesungguhnya akan membentuk pendidikan keagamaan. Di antara nilai-nilai ketuhanan yang paling mendasar adalah:

- a) Iman, yaitu sikap batin yang penuh kepercayaan kepada tuhan. Jadi tidak hanya cukup “percaya” kepada Tuhan, melainkan harus meningkat menjadi sikap mempercayai Tuhan dan menaruh kepercayaan kepada-Nya.
- b) Ihsan, yaitu kesadaran yang sedalam-dalamnya bahwa Allah senantiasa hadir dan bersama manusia dimanapun manusia berada.
- c) Takwa, yaitu sikap yang sadar penuh bahwa Allah selalu mengawasi manusia. Kemudian manusia berusaha berbuat hanya sesuatu yang diridhoi Allah, dengan menjauhi dan menjaga diri dari sesuatu yang tidak diridhaiNya. Takwa inilah yang mendasari budi pekerti luhur.
- d) Ikhlas, yaitu sikap murni dalam tingkah laku dan perbuatan, sematamata demi memperoleh keridhaan Allah dan bebas dari pamrih lahir dan batin, tertutup maupun terbuka.
- e) Tawakal, yaitu sikap senantiasa bersandarkan kepada Allah dengan penuh harapan kepada-Nya dan keyakinan bahwa Dia akan menolong manusia dalam mencari dan menemukan jalan yang terbaik.
- f) Syukur, yaitu sikap penuh rasa terima kasih dan penghargaan, dalam hal ini atas nikmat dan karunia yang tidak terbilang banyaknya yang dianugerahkan Allah kepada manusia.
- g) Sabar, yaitu sikap tabah menghadapi kepahitan hidup, besar dan kecil, lahir dan batin, fisiologis maupun psikologis, karena keyakinan tidak digoyahkan bahwa kita semua berasal dari Allah dan akan kembali kepada-Nya.



## 2) Nilai Akhlak Pada Manusia

Akhlak kepada manusia adalah akhlak yang ditekankan pada setiap orang untuk selalu berbuat baik kepada tetangga, saudara dan orang lain yang belum dikenal. Nilai-nilai kepada manusia dapat dikategorikan sebagai berikut:

- a) Silaturahmi, yaitu pertalian rasa cinta kasih antara sesama manusia, khususnya antara saudara, kerabat, handai taulan, tetangga, dan seterusnya.
- b) Persaudaraan, yaitu semangat persaudaraan, tebih-lebih antar sesama kaum beriman (ukhuwah Islamiyah). Intinya agar manusia tidak mudah merendahkan golongan lain.
- c) Persamaan, yaitu pandangan bahwa semua manusia sama harkat dan martabahnya. Tanpa memandang jenis kelamin, ras ataupun suku bangsa.
- d) Adil, yaitu wawasan yang seimbang dan memandang nilai atau menyikapi sesuatu atau seseorang.
- e) Baik sangka, yaitu sikap penuh baik sangka kepada sesama manusia.
- f) Rendah Hati, yaitu sikap yang tumbuh karena keinsyafan bahwa segala kemuliaan hanya milik Allah.
- g) Tepat janji, yaitu salah satu sikap yang benar-benar beriman yang selalu menepati janji jika membuat perjanjian.
- h) Lapang dada (insyiraf), yaitu sikap penuh kesediaan menghargai pendapat dan pandangan orang lain.
- i) Dapat dipercaya (al-amanah). Salah satu konsekuensi iman ialah amanah atau pemampilan diri yang dapat dipercaya.
- j) Perwira, yaitu sikap penuh harga diri namun tidak sombong, tetap rendah hati, dan tidak mudah menunjukkan sikap memelas atau iba dengan maksud mengundang belas kasihan dan mengharap pertolongan orang lain.
- k) Hemat, yaitu sikap tidak boros dan tidak pula kikir dalam menggunakan harta, melainkan sedang diantara keduanya.

## 3) Nilai Akhlak Pada Lingkungan

Dalam pandangan Islam, seorang tidak dibenarkan mengambil buah matang, atau memetik bunga sebelum mekar, karena hal ini berarti tidak member kesempatan kepada makhluk untuk mencapai tujuan penciptaanya. Ini berarti

manusia dituntut untuk mampu menghormati proses-proses yang sedang berjalan, dan terhadap semua proses yang sedang terjadi. Yang demikian mengantarkan manusia bertanggung jawab, sehingga ia tidak melakukan pengrusakan, bahkan dengan kata lain, setiap pengrusakan terhadap lingkungan harus dinilai sebagai pengrusakan terhadap diri sendiri.

#### **d. Pengamalan Nilai-nilai Agama Islam**

Menurut Shochib bahwa kemampuan anak dalam memiliki dan mengembangkan nilai-nilai agama ini dapat dibangun orang tua melalui kebersamaan di antara sesama anggota keluarga, konsistensi dan kesatuan orang tua dengan anak, bantuan orang tua untuk memilih sahabat yang rajin menjalankan perintah agama, dan melalui diskusi yang penuh dengan nuansa-nuansa keagamaan.<sup>26</sup>

Sejak lahir seorang anak sudah memiliki berbagai kebutuhan seperti kebutuhan fisiologis : makan, minum, kebutuhan rasa aman, rasa kasih sayang, kebutuhan dihargai dalam suasana hubungan yang stabil, dan menyenangkan. Memberikan penghargaan dan pujian begitu penting, saat anak melakukan perbuatan baik. Hal ini memberikan kepercayaan terhadap kemampuan dirinya. Anak belajar mandiri, memiliki rasa tanggung jawab yang sejak kecil ditanamkan dalam pribadi anak.<sup>27</sup>

Agama dalam masyarakat manusia bukan hanya sebagai fenomena sosial melainkan lebih dari itu yaitu sebagai daya dorong kehidupan (*motivator*), sebagai *patern reference* manusia dalam kehidupan individual dan sosial. Agama dalam sejarah kehidupan manusia adalah merupakan kebutuhan manusia untuk mempertahankan dan mengembangkannya. Agama dalam pengertiannya yang terbatas di lingkungan pemeluk agama samawi teruatam Islam, adalah merupakan petunjuk Allah yang tertuang dalam bentuk kaidah-kaidah perundangan yang ditujukan kepada orang-orang yang berakal budi agar supaya mereka mampu

---

<sup>26</sup>Moh. Shochib, *Pola Suh Orang Tua (Dalam Membentuk Anak Mengembangkan Disiplin Diri)*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2018),h. 110.

<sup>27</sup>Diana Mutiah, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini* (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2010), h. 87.

berusaha di jalan yang benar dalam rangka memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat nanti.

Hal yang perlu difahami bahwa Islam memang penuh dengan nilai, namun nilai-nilai dalam Islam itu tidak ada yang berdiri sendiri. Semua terkait satu dengan lainnya membentuk satu Sistem Islam. Di dalam Sistem Islam, terdapatlah berbagai teori Islam, yakni sekumpulan kaidah yang menyangkut suatu aspek kehidupan tertentu. Oleh sebab itu, teori Islam yang satu akan berhubungan dengan teori Islam yang lain karena suatu aspek kehidupan itu akan berkaitan dengan aspek kehidupan lainnya.<sup>28</sup>

Nilai-nilai Islam memang seharusnya menjadi bagian dari pranata keislaman. Dan tentunya pula, jadi secara normatif lagi, ikut menentukan sikap seseorang dalam mengantisipasi dan memecahkan setiap persoalan yang dihadapinya. Dalam tinjauan hubungan antara nilai-nilai kultural (juga keagamaan) dan tindakan, nilai-nilai berfungsi sebagai pengontrol dan pengawas (lebih dominan) terhadap tindakan, baik pribadi maupun kelompok. meskipun begitu, kehati-hatian tetap diperlukan untuk tidak begitu saja menarik garis lurus antara sejumlah nilai tertentu dengan seperangkat tindakan tertentu.<sup>29</sup>

## **2. Pengamalan Agama Islam**

### **a. Pengertian Pengamalan Agama Islam**

Pengamalan adalah proses, cara perbuatan mengamalkan, melaksanakan, pelaksanaan dan penerapan.<sup>30</sup> Sedangkan pengamalan dalam dimensi keberagaman adalah sejauh mana implikasi ajaran agama mempengaruhi seseorang dalam kehidupan sosial.<sup>31</sup>

Selanjutnya menurut Djamaludin dimensi pengamalan menunjukkan pada seberapa tingkatan muslim berperilaku dimotivasi oleh ajaran-ajaran agamanya,

---

<sup>28</sup>Fuad Amsyari, *Islam Kaffah Tantangan Sosial dan Aplikasinya di Indonesia* (Jakarta : Gema Insan Press, 2005), h. 22.

<sup>29</sup>Nurcholish Madjid, *Masyarakat religius* (Jakarta : Paramadina, 2000), h. 5.

<sup>30</sup>Hasan Alwi dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 2005), h. 34.

<sup>31</sup>M. Nur Ghufon, *Teori-Teori Psikologi* (Jogjakarta : AR-Ruzz Media, 2012), h. 170.

yakni bagaimana individu berelasi dengan dunianya terutama dengan manusia lain.<sup>32</sup>

Istilah pengamalan agama adalah berkenaan dengan adanya usaha-usaha dalam mengamalkan ajaran agama atau pengamalan ibadah agama sesuai dengan anjuran dan ketentuan agama dari Allah swt. kepada umat manusia sebagai penganutnya.<sup>33</sup>

Dalam bahasa Arab, agama disebut dengan *al-din* dan *millah*. *Din* yang mempunyai beberapa arti, yaitu kehormatan pemerintahan negara, kemaharajaan dan kekuasaan, ketundukan, kepatuhan, perbudakan, penghambaan dan penyerahan, memperhitungkan, mengadili, memberi ganjaran dan hukuman atas perbuatan perbuatan.<sup>34</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat yang dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa pengamalan agama yang dimaksudkan dalam penelitian ini yaitu hakikat atau esensi agama berupa kepercayaan kepada yang Tuhan. Oleh karena itu, hal yang sangat mendasar dalam agama adalah kepercayaan atau keimanan kepada Tuhan. Agama adalah pengalaman dan penghayatan dunia dalam diri seseorang tentang ke-Tuhanan disertai keimanan dan peribadatan sebagai realisasi keimanan. Agama bukanlah sekedar kumpulan filsafat tentang dunia lain, tetapi harus disertai tindakan konkrit.

### **b. Bentuk-bentuk Pengamalan Agama Islam**

Dalam ajaran Islam, tujuan akhir dari semua aktivitas hidup manusia adalah pengabdian, penyerahan diri yang menyeluruh terhadap ketentuan Allah, sehingga terwujud sikap dan perilaku yang lahir dari rasa yakin akan pengabdiannya kepada sang Khalik. Ibadah merupakan motivasi, dorongan, semangat hidup, yang bertujuan untuk mendapatkan ridha Allah Swt.

Secara garis besar ibadah ada dua macam.

---

<sup>32</sup>Djamaludin Ancok, *Psikologi Islami* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2005), h. 80.

<sup>33</sup> Syahminan Zaini, *Hakikat Agama Dalam Kehidupan Manusia*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2005), h. 46.

<sup>34</sup>Abul A'la al-Maududi, *Dasar-Dasar Islam*, Diterjemahkan oleh Avhsin Mohammad, (Bandung : Pustaka, 2006), h. 94.

- 1) Ibadah *mahdhah* yakni hubungan manusia dengan Allah sang Penciptanya, yaitu hubungan yang akrab dan suci antara seorang muslim dengan Allah SWT, yang bersifat ritual (peribadatan) seperti shalat, zakat, puasa dan haji.
- 2) Ibadah *ghairu mahdhah* yaitu semua perbuatan yang mendatangkan kebaikan dan dilaksanakan dengan niat yang ikhlas karena Allah Swt, seperti minum, makan dan bekerja mencari nafkah serta hal-hal baik lainnya.<sup>35</sup>

Secara umum bentuk pengamalan agama tersebut dapat di jelaskan sebagai berikut :

#### 1) Shalat

Shalat merupakan sarana terpenting untuk menanamkan keimanan kepada Allah dan perasaan selalu diawasi oleh-Nya. Shalat bagi anak merupakan bentuk latihan untuk melakukan salah satu kewajiban muslim dengan tujuan agar terbiasa di masa yang akan datang. Meskipun pada saat shalat, anak masih ikut-ikutan tetapi hal tersebut merupakan suatu pembiasaan yang baik untuk mendirikan shalat. Sejak dini, seorang anak sudah harus dilatih ibadah shalat, diperintahkan melakukannya dan diajarkan hal-hal yang haram dan yang halal.<sup>36</sup>

Namun demikian, ibadah shalat belum diwajibkan atas anak yang masih kecil (belum baligh) mengingat mereka belum berstatus mukallaf, Islam mewajibkan orang tua atau walinya untuk melatih dan memerintahkan shalat pada mereka. Islam menekankan kepada kaum muslim, untuk memerintahkan anak menjalankan shalat ketika telah berusia tujuh tahun. Hal itu dimaksudkan agar anak senang melakukan shalat dan menjadi terbiasa sejak kecil, sehingga apabila semangat beribadah sudah menyatu dalam jiwanya, diharapkan anak mempunyai kepribadian dan semangat keagamaan yang tinggi.

#### 2) Puasa

Puasa menurut bahasa Arab bermakna menahan dari segala sesuatu seperti menahan makan, minum, nafsu, menahan berbicara yang tidak bermanfaat dan sebagainya. Sedangkan menurut istilah yaitu menahan diri dari sesuatu yang

---

<sup>35</sup>A. Djazuli, *Kaidah-kaidah Fikih: Kaidah-kaidah Hukum Islam dalam Menyelesaikan Masalah-masalah yang Praktis* (Jakarta : Kencana, 2006), h. 114.

<sup>36</sup>Jamaluddin Mahfuzh, *Psikologi Anak dan Remaja Muslim* (Jakarta : Pustaka Al-Kautsar, 2008), h. 126.

membatakkannya, satu hari lamanya, mulai dari terbit fajar sampai terbenam matahari dengan niat dan beberapa syarat. Dalam keadaan berpuasa, manusia bertaqarrub kepada Allah Swt dengan meninggalkan apa yang diharamkan dalam segala hal, seperti dusta, kezhaliman dan pelanggaran terhadap orang lain dalam masalah darah, harta dan kehormatan. Ibadah puasa adalah rukun Islam yang keempat yang diwajibkan kepada para muslim untuk mengerjakannya.<sup>37</sup>

Faktor yang menentukan kemampuan anak untuk belajar berpuasa antara lain faktor keluarga, sekolah dan teman sepermainan. Dalam keluarga, orang tua dituntut dekat dengan anak selama berpuasa dalam rangka untuk bersabar dalam beribadah dan menghadapi beban kehidupan.<sup>38</sup>

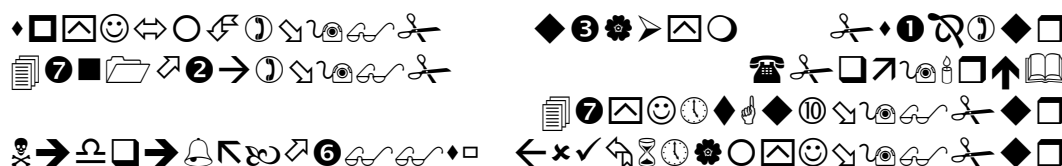
### 3) Mengaji Alquran

Dalam bentuk pengamalan agama yang berkaitan dengan akhlak sangatlah luas yaitu terdapat pada seluruh aspek kehidupan, baik yang berhubungan dengan langsung dengan Allah maupun terhadap sesama makhluk. Salah satunya adalah mengaji Alquran. Dengan mengajar dan melatih anak membaca Alquran dan menghayati isinya, maka keinginan untuk beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah semakin tinggi. Adapun motivasi belajar berprestasi pada anak, yaitu :

- a) Untuk mencapai sukses dan memperoleh pada tujuan akhir yang dikehendaki
- b) Harapan untuk berhasil dengan maksimal
- c) Dorongan untuk mengatasi masalah hidup yang sulit secara cepat dan tepat.<sup>39</sup>

### c. Dasar dan Tujuan Pengamalan Agama Islam

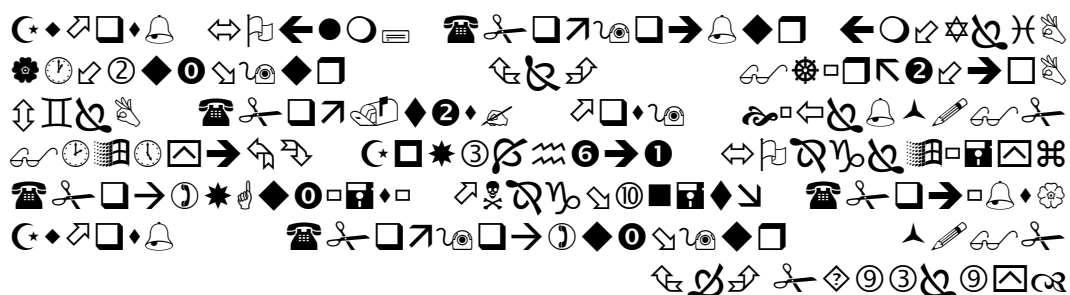
Yang menjadi dasar pembinaan adalah ajaran-ajaran yang ada dalam Alquran yang semua telah difirmankan oleh Allah Swt, sebagaimana tertulis di dalam Alquran surat An-Nissa ayat 8-9 sebagai berikut :



<sup>37</sup>Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1994), h. 220.

<sup>38</sup>Muhammad Tholib, *Di Bawah Asuhan Nabi* (Yogyakarta: Hidayah Illahi, 2006), h. 66

<sup>39</sup>Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan dan Penyuluhan Belajar di Sekolah* (Surabaya: Usaha Nasional, 2008), h. 78.



Artinya : *Dan apabila sewaktu pembagian itu hadir kerabat, anak yatim dan orang miskin, Maka berilah mereka dari harta itu (sekedarnya) dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang baik. Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar.*<sup>40</sup>

Berdasarkan ayat di atas dapat dipahami bahwa sebagai orang yang beriman kita harus saling menyayangi dan mengasihi kepada sesama umat muslim dimanapun kita berada, terlebih kepada anak yatim, orang miskin, kerabat dekat maupun kerabat jauh dan orang-orang yang lemah. Sebagai orang tua memiliki kewajiban mengajarkan akidah dan menanamkan nilai-nilai agama Islam kepada anak-anaknya, hal tersebut merupakan kewajiban untuk membentuk seorang anak yang sholeh, berkarakter Islami dan berakhlak mulia.

Menurut Yusuf bahwa salah satu kelebihan manusia sebagai makhluk Allah Swt. Adalah dia dianugrahi fitrah (perasaan dan kemampuan) untuk mengenal Allah dan melakukan ajaran-Nya. Dalam kata lain manusia dikaruniai insting relegius (naluar beragama). Karena memiliki fitrah ini, kemudian manusia dujuluki sebagai *Homo Devinans* dan *Homo Religijs*, yaitu makhluk yang bertuhan atau beragama.<sup>41</sup>

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pembinaan pengamalan agama adalah agar tercapainya kesempurnaan, artinya untuk

<sup>40</sup>Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahannya*, h. 741

<sup>41</sup>Syamsu Yusuf LN., *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2011), h. 136.

mengadakan peningkatan dari yang sebelumnya. Bila sebelumnya kurang baik dan tidak sesuai dengan yang diinginkan. Dengan demikian tujuan dari pembinaan keagamaan adalah mewujudkan manusia yang mempecahkan dan menjalankan ajaran agama Islam dengan sepenuhnya. Karena pembinaan agama ini ditujukan kepada anak yang nantinya akan berperan dalam pembinaan generasi muda pada umumnya dan kehidupan moral serta agamanya.

#### **d. Pentingnya Pembinaan Pengamalan Agama Islam**

Terkait dengan pengamalan agama, maka perlu dilakukannya pembinaan terhadap pengamalan agama. Untuk dapat mewujudkan pembinaan pengamalan agama pada siswa sehingga mereka mampu mengamalkan ajaran-ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, maka ada beberapa bentuk pembinaan pengamalan agama yang dapat diajarkan, antara lain :

- a) Berupaya menanamkan nilai-nilai keimanan dalam diri siswa, terutama nilai-nilai keimanan yang terkandung dalam rukun iman. Dengan menanamkan nilai-nilai keimanan yang terkandung dalam rukun iman, maka :
  - 1) Akan terbina keimanan kepada Allah swt. dalam diri para siswa. Sehingga mereka mengetahui bahwa Allah adalah Tuhan yang wajib disembah. Dengan demikian mereka akan selalu melaksanakan apa yang Allah swt. perintahkan dan menghindari apa yang Allah larang.
  - 2) Akan terbina keimanan kepada malaikat-malaikat dalam diri para siswa. Sehingga mereka mengetahui bahwa malaikat merupakan makhluk Allah yang diciptakan untuk melaksanakan tugas yang Allah perintahkan. Dan para siswa akan berupaya untuk memahami tugas-tugas malaikat tersebut sebagai wujud dari keimanan pada malaikat. Selain dari itu, para siswa akan berusaha menjaga perilakunya dari perbuatan tercela. Sebab, diantara malaikat-malaikat tersebut ada yang ditugaskan untuk mencatat perbuatan baik maupun buruk yang dilakukan manusia.
  - 3) Akan terbina keimanan kepada kitab-kitab Allah dalam diri para siswa. Sehingga mereka mengetahui bahwa kitab-kitab yang Allah turunkan kepada manusia merupakan petunjuk bagi manusia (*hudan lil al-nās*)



menuju jalan yang di ridlai Allah. Dengan demikian mereka akan selalu mengikuti petunjuk yang Allah firmankan dalam kitab-kitab tersebut.

- 4) Akan terbina keimanan pada nabi dan rasul dalam diri para siswa. Sehingga mereka mengetahui bahwa diutusny para nabi dan rasul adalah untuk mengajak manusia beribadah hanya kepada Allah semata tanpa pernah menyekutukan-Nya. Selain dari itu, sebagai wujud dari keimanan kepada para nabi dan rasul maka para siswa akan berupaya mencontoh perilaku-perilaku mulia yang telah ditunjukkan oleh para nabi dan rasul.
  - 5) Akan terbina keimanan pada hari akhir dalam diri para siswa. Sehingga siswa mengetahui bahwa hari akhir merupakan hari pertanggungjawaban amal perbuatan manusia yang dikerjakan selama hidup di dunia. Dengan demikian, maka mereka akan selalu berbuat amal kebaikan dan selalu berusaha untuk menghindari perbuatan tercela.
  - 6) Akan terbina keimanan kepada *qada* dan *qadar* dalam diri para siswa. Sehingga siswa mengetahui bahwa segala yang terjadi pada alam semesta dan pada diri manusia, semua sudah ditetapkan Allah dan ditulis sebelum diciptakannya makhluk.
- b) Berupaya mengembangkan pengetahuan agama para siswa dengan mengenalkan adab dan sopan santun serta membimbing kecenderungan mereka untuk mengembangkan pengetahuan sampai mereka terbiasa bersikap patuh menjalankan ajaran agama atas dasar cinta dan senang hati.
  - c) Membina nilai-nilai keagamaan para siswa dengan membiasakan diri berpegang pada akhlak mulia dan membenci akhlak yang tercela.
  - d) Berupaya membiasakan siswa bersikap rela, optimis, percaya pada diri sendiri, mampu menguasai emosi, pemaaf, dan berlaku sabar.
  - e) Berupaya memanfaatkan situasi yang nyata dari kehidupan siswa sehari-hari dalam usaha membiasakan mereka bertingkah laku yang benar dan selaras dengan ajaran Islam. Misalnya, bila seorang siswa menemukan buku di halaman sekolah, maka diharapkan siswa tersebut mengembalikan kepada pemiliknya atau menyerahkan kepada guru.

- f) Berupaya membiasakan siswa untuk melaksanakan pengamalan agama di lingkungan sekolah, baik dengan Salat Zuhur berjamaah, tadarus Alquran maupun mendengarkan ceramah agama. Selain dari itu, membiasakan siswa untuk senang berinfak. Misalnya, senang mengumpulkan dana bantuan untuk diberikan pada teman yang mengalami musibah, mengumpulkan dana sosial untuk palang merah Indonesia (PMI), maupun yang lainnya.

#### e. Metode Pembinaan Pengamalan Agama Islam

Untuk menumbuhkembangkan minat ana pada pengamalan agama, ada beberapa metode yang dapat dilakukan antara lain:

- a) Metode Keteladanan.

Keteladanan merupakan metode tarbiyah yang selaras dengan fitrah manusia. Salah satu dari sifat fitrah bahwa setiap manusia mendambakan hadirnya seorang tokoh atau figur yang layak menjadi panutan dalam kehidupannya.<sup>42</sup> Secara psikologis ternyata manusia memang memerlukan tokoh teladan dalam hidupnya; ini adalah sifat pembawaan. Taqlid atau meniru adalah salah satu sifat pembawaan manusia.

Keladanan itu ada dua bentuk, yaitu keteladanan yang tidak disengaja dan keteladanan yang disengaja. Keteladanan yang tidak disengaja adalah keteladanan dalam keilmuan, kepemimpinan, sifat keikhlasan dan lain sebagainya. Sedangkan keteladanan yang disengaja ialah keteladanan yang memang disertai penjelasan atau perintah agar meneladani.<sup>43</sup> Misalnya, meneladani perilaku Rasulullah saw. dalam kehidupan sehari-hari baik dalam ucapan maupun perbuatan. Salah satu metode keteladanan yang Rasulullah saw. contohkan tercantum dalam Hadis sebagai berikut:

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ يُوسُفَ قَالَ أَخْبَرَنَا مَالِكٌ عَنْ عَامِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الزُّبَيْرِ عَنْ عُمَرَ بْنِ سُلَيْمِ الرُّقَيْعِيِّ عَنْ أَبِي قَتَادَةَ الْأَنْصَارِيِّ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يُصَلِّي وَهُوَ حَامِلٌ أَمَامَةَ بِنْتِ زَيْنَبَ بِنْتِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَبَى الْعَاصِ بْنِ رَيْبَعَةَ بْنِ عَبْدِ الشَّمْسِ فَإِذَا سَجَدَ وَضَعَهَا وَإِذَا قَامَ حَمَلَهَا. (رواه البخاري)

<sup>42</sup>Syahminan Zaini, *Hakikat Agama Dalam Kehidupan Manusia*, cet. 4, (Surabaya: Usaha Nasional, 2006), h. 186.

<sup>43</sup>Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, cet. 6, (Bandung: Rosda karya, 2005), h. 143.

Artinya: *Telah menceritakan kepada kami ‘Abdullah ibn Yūsuf, telah memberitahkan kepada kami Mālik, dari ‘Amir ibn Abdullah ibn Zubair, dari ‘Amar ibn az-Zuraqi, dari Abi Qatādah al-Anṣārī, bahwa Rasūlullah saw. salat sambil membawa Umāmah binti Zainab binti Rasūlullah saw. dari (pernikahannya) dengan Abu al-‘Aṣ ibn Rabi’ah ibn Abdus Syams. Bila sujud, beliau meletakkannya dan bila berdiri beliau menggendongnya”.* (H.R. Bukhāri).<sup>44</sup>

Menurut al-‘Asqalānī, ketika itu orang-orang Arab sangat membenci anak perempuan. Rasulullah saw. memberitahukan pada mereka tentang kemuliaan kedudukan anak perempuan. Rasulullah saw. memberitahukannya dengan tindakan, yaitu menggendong Umāmah (cucu Rasulullah saw.) dipundaknya ketika salat. Makna yang dapat dipahami bahwa perilaku tersebut dilakukan Rasulullah saw. untuk menentang kebiasaan orang Arab yang membenci anak perempuan. Rasulullah saw. menyelisih kebiasaan mereka, bahkan dalam salat sekalipun.<sup>45</sup>

Dengan metode keteladanan yang ditunjukkan oleh guru mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah, maka siswa akan meniru kebiasaan dari guru tersebut. Upaya-upaya yang dapat dilakukan oleh guru mata pelajaran Akidah Akhlak adalah mencontohkan *akhlakul karimah* dalam kegiatan belajar mengajar atau pun di luar jam belajar mengajar. Baik dari segi ucapan maupun perbuatan. Metode keteladanan merupakan metode yang tepat dalam membina pengamalan agama siswa.

#### b) Metode Pembiasaan.

Pembiasaan merupakan proses penanaman kebiasaan. Kebiasaan terbentuk dengan selalu melakukannya sehingga menjadi kebiasaan yang utuh, dan permanen. Kebiasaan dapat terjadi melalui pengulangan-pengulangan tindakan secara konsisten.<sup>46</sup> Misalnya, membiasakan siswa berbicara yang santun baik kepada guru maupun pada yang lainnya, membiasakan siswa untuk melaksanakan

<sup>44</sup>Abū ‘Abdullāh ibn Muhammad Ismā’īl al-Bukhārī, *Al-Jami’ al-Ṣahih al-Mukhtaṣar*, Juz 1, (Beirut: Dār Ibn Kaṣīr al-Yamamah, 1987), h. 193.

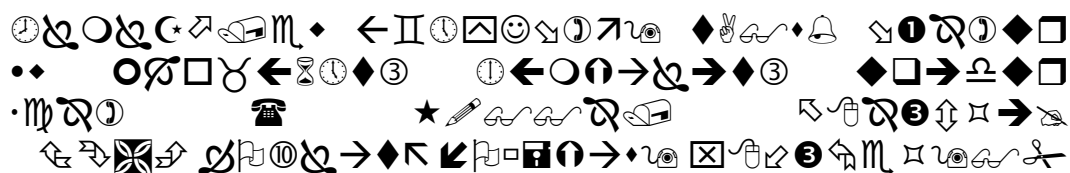
<sup>45</sup>Aḥmad ibn Ali ibn Hajar Abu faḍīl al-Asqalānī, *Fatḥ al-Bari Syarah Ṣahih al-Bukhārī*, Juz 2, (Beirut: Dār al-Ma’rifah, 1379 H), h. 591-592.

<sup>46</sup>Syahminan Zaini, *Hakikat Agama Dalam Kehidupan Manusia*, h. 188.

salat fardu berjamaah, membiasakan siswa untuk melaksanakan tadarus Alquran dan pengamalan agama lainnya dalam kehidupan sehari-hari.

c) Metode Nasihat.

Dalam mewujudkan interaksi antara pendidik dan peserta didik, metode nasihat merupakan metode pembinaan yang bertumpu pada bahasa, baik lisan maupun tulisan.<sup>47</sup> Metode ini banyak ditemukan dalam Alquran, karena nasihat pada dasarnya bersifat penyampaian pesan (*massage*) dari sumbernya kepada pihak yang dipandang memerlukannya. Salah satu contoh dapat dilihat dalam Surat *Luqman* ayat 13, yang berbunyi sebagai berikut:



Artinya: *Dan (ingatlah) ketika Lukman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar.*<sup>48</sup>

Dalam Tafsir *al-Munir* dijelaskan bahwa ketika Lukman memberi nasihat pada anaknya, maka ia menggunakan bahasa yang santun untuk bisa melunakkan hati anaknya sehingga mau mengikuti nasihat-nasihat yang diberikan. Bahasa santun yang diberikan Lukman kepada anaknya untuk menunjukkan rasa cinta dan kasih sayang Lukman pada anaknya.<sup>49</sup>

Penjelasan ayat di atas memberi pemahaman bahwa metode nasihat yang diberikan dalam pembinaan pengamalan agama harus dapat menyentuh kalbu siswa yang mendengarnya. Sehingga siswa yang mendengar nasihat tersebut tergerak hatinya untuk mengamalkan apa yang disampaikan.<sup>50</sup>

<sup>47</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, cet. 9, (Jakarta: Kalam Mulia, 2011), h. 199.

<sup>48</sup> Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya*, h. 654.

<sup>49</sup> Wahbah az-Zuhayli, *Tafsir al-Munir*, Juz 11, (Beirut: Dar al-Fikr, 1999), h. 143.

<sup>50</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan*, h. 145.

d) Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi merupakan suatu kegiatan dengan memperagakan suatu gerakan atau proses kerja sesuatu untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana berjalannya suatu proses tertentu kepada siswa. Dalam pembinaan pengamalan agama, digunakannya metode demonstrasi karena metode tersebut bertujuan agar pesan yang disampaikan dapat dikerjakan dengan baik dan benar.

Salah satu metode demonstrasi yang Rasulullah saw contohkan tercantum dalam Hadis sebagai berikut:

حَدَّثَنَا آدَمُ قَالَ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ حَدَّثَنَا الْحَكَمُ عَنْ ذَرِّ عَنْ سَعِيدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِرَى عَنْ أَبِيهِ قَالَ جَاءَ رَجُلٌ إِلَى عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ فَقَالَ إِنِّي أَجْنَبْتُ فَلَمْ أَصِبْ الْمَاءَ فَقَالَ عَمَّارُ بْنُ يَسِيرٍ لِعُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ أَمَا تَذْكُرُ أَنَا كُنَّا فِي سَفَرٍ أَنَا وَأَنْتَ فَأَمَّا أَنْتَ فَلَمْ تُصَلِّ وَأَمَّا أَنَا فَتَمَعَّكْتُ فَصَلَّيْتُ فَذَكَرْتُ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّمَا كَانَ يَكْفِيكَ هَكَذَا فَضَرَبَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِكَفَّيْهِ الْأَرْضَ وَنَفَخَ فِيهِمَا ثُمَّ مَسَحَ بِهِمَا وَجْهَهُ وَكَفَّيْهِ. (رواه البخاري).

Artinya: “Telah menceritakan pada kami Adam, ia berkata: Telah menceritakan pada kami Syu’bah ibn ‘Abdūrrahman ibn Abza dari ayahnya, ia berkata: Telah datang seorang laki-laki kepada ‘Umar ibn al-Khaṭṭāb. Lalu ia berkata: Aku dalam keadaan janabah dan aku tidak menemukan air. Maka ‘Ammār ibn Yasir berkata kepada ‘Umar ibn al-Khaṭṭāb, tidakkah anda ingat ketika aku dan anda dalam sebuah perjalanan, ketika itu anda tidak salat sedangkan aku berguling-guling di tanah lalu aku salat. Selanjutnya, aku menceritakannya kepada Nabi saw. Lalu Nabi saw. bersabda: “Sebenarnya anda cukup begini”. Maka Nabi saw. memukulkan kedua telapak tangannya ke tanah dan meniupnya kemudian mengusapkan keduanya pada wajah dan kedua telapak tangannya”<sup>51</sup>

<sup>51</sup>Abū ‘Abdullāh ibn Muḥammad Ismā’īl al-Bukhārī, *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*, Juz 1, (Saudi Arabia: Idaratul Bahsi Ilmiah wa al-Ifta’, t.t), h. 193.

Bila diperhatikan Hadis tersebut di atas, jelas bahwa ketika Nabi saw. mengajarkan tata cara pelaksanaan *tayamum* maka beliau secara langsung mempraktikkan dan mendemonstrasikannya. Sehingga sahabat yang memperhatikan pengajaran tersebut mampu melaksanakan dengan baik dan benar apa yang telah diajarkan.

Dalam pembinaan pengamalan agama, metode demonstrasi dapat merangsang siswa untuk melakukan apa yang telah dipraktikkan guru di hadapan mereka. Selain dari itu, metode demonstrasi dapat membantu siswa untuk mengingat lebih dalam tentang materi yang disampaikan karena siswa tidak hanya mendengar namun juga melihat dan mempraktikkannya secara langsung.

e) Metode *Amṣal* (Metode Perumpamaan)

Metode *amṣal* atau metode perumpamaan merupakan salah satu metode pembelajaran yang memberikan pemahaman kepada siswa dengan cara menggambarkan sesuatu yang bersifat abstrak dengan sesuatu yang sifatnya konkrit (jelas) sehingga siswa mampu memahami materi yang diajarkan dengan baik.

Dalam pembinaan pengamalan agama, metode *amṣal* merupakan metode yang sangat penting untuk diberikan pada siswa. Sebab metode tersebut telah digunakan Rasūlullah saw. ketika memberikan pembinaan pengamalan agama pada para sahabat. Perumpamaan yang digunakan oleh Rasūlullah saw. sebagai satu metode pembelajaran selalu syarat dengan makna.

Salah satu metode *amṣal* atau perumpamaan yang Rasulullah saw. contohkan tercantum dalam Hadis sebagai berikut:

حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ حَدَّثَنَا اللَّيْثُ عَنْ ابْنِ الْهَادِ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِبْرَاهِيمَ عَنْ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ أَرَأَيْتُمْ لَوْ أَنَّ نَهْرًا بِبَابِ أَحَدِكُمْ يَغْتَسِلُ مِنْهُ كُلَّ يَوْمٍ خَمْسَ مَرَّاتٍ هَلْ يَبْقَى مِنْ دَرَنِهِ شَيْءٌ قَالُوا لَا يَبْقَى مِنْ دَرَنِهِ شَيْءٌ قَالَ فَذَلِكَ مَثَلُ الصَّلَوَاتِ الْخَمْسِ يَمْحُو اللَّهُ بِهِنَّ الْخَطَايَا.  
(رَوَاهُ مُسْلِمٌ)

Artinya: *Telah menceritakan pada kami Qutaibah, telah menceritakan pada kami al-Laiś dari ibn al-Hādi dari Muḥammad ibn Ibrāhīm dari Abī Salamah ibn ‘Abdirrahman dari Abī Hurairah bahwasannya Rasūlullah saw. bersabda: “Bagaimana menurut pendapat kalian seandainya ada sungai di depan pintu salah seorang diantara kalian. Ia mandi di sungai tersebut lima kali sehari. Apakah masih tersisa kotorannya. Mereka menjawab, tidak akan tersisa kotorannya. Lalu Rasūlullah saw. bersabda: “Demikianlah perumpamaan salat lima waktu yang dengannya Allah menghapus dosa-dosa”.* (H.R. Muslim)<sup>52</sup>

Dalam Hadis tersebut di atas dapat dipahami bahwa manakala Rasūlullah saw mengajarkan hikmah salat kepada para sahabat, maka beliau menggunakan metode *amśal* untuk memberi kemudahan para sahabat dalam memahaminya. Sehingga dengan metode tersebut para sahabat mengerti akan hikmah salat yang dijelaskan Rasūlullah saw.

### **3. Anak Asuh**

#### **a. Pengertian Anak Asuh**

Anak menurut bahasa adalah keturunan kedua sebagai hasil antara hubungan pria dan wanita. Dalam konsideran Undang-Undang No. 23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak, dikatakan bahwa anak adalah amanah dan karuni Tuhan Yang Maha Esa, yang dalam dirinya melekat harkat dan martabat sebagai manusia seutuhnya.<sup>53</sup>

Dalam pandangan yang visioner, anak merupakan bentuk investasi yang menjadi indikator keberhasilan suatu bangsa dalam melaksanakan pembangunan. Keberhasilan pembangunan anak akan menentukan kualitas sumber daya manusia di masa yang akan datang, serta merupakan generasi yang akan menjadi penerus bangsa sehingga mereka harus dipersiapkan dan diarahkan sejak dini agar dapat tumbuh dan berkembang menjadi anak yang sehat jasmani dan rohani, maju, mandiri dan sejahtera menjadi sumber daya yang berkualitas dan dapat menghadapi tantangan di masa datang. Oleh karena itu upaya pembangunan anak

---

<sup>52</sup>Abū al-Ḥusain Muslim ibn al-Hajjāj al-Qusyairi, *Ṣaḥīḥ Muslim*, Juz 1, (Beirut: Dār Iḥya’ at-Turās al-‘Arabi, t.t), h. 462-463.

<sup>53</sup>M. Nasir Djamil, *Anak Bukan Untuk Dihukum* (Jakarta : Sinar Grafika, 2013), h. 8.

harus dimulai sedini mungkin mulai dari kandungan hingga tahap-tahap tumbuh kembang selanjutnya.<sup>54</sup>

Betapa pentingnya posisi anak bagi bangsa ini, menjadikan kita harus bersikap responsif dan profesif dalam menata peraturan perundangundangan yang berlaku. Apabila kita melihat definisi anak sebagaimana diungkapkan di atas, kita dapat bernafas lega karena dipahami secara komprehensif. Namun, untuk menentukan batas usia dalam hal definisi anak, maka kita akan mendapatkan berbagai macam batasan usia anak mengingat beragamnya definisi batasan usia anak dalam beberapa undang-undang, misalnya :

- 1) UU No. 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan, mensyaratkan usia perkawinan 16 tahun bagi perempuan dan 19 tahun bagi laki-laki.
- 2) UU No. 4 Tahun 1979 tentang Kesejahteraan Anak mendefinisikan anak berusia 21 tahun dan belum pernah kawin.
- 3) UU No. 3 Tahun 1997 tentang Pengadilan Anak mendefinisikan anak adalah orang yang dalam perkara nakal telah berusia delapan tahun, tetapi belum mencapai 18 tahun dan belum pernah kawin.
- 4) UU No. 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia menyebutkan bahwa anak adalah seseorang yang belum berusia 18 tahun dan belum pernah kawin.
- 5) UU No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan membolehkan usia bekerja 15 tahun. 6) UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional memberlakukan Wajib Belajar 9 Tahun, yang dikonotasikan menjadi anak berusia 7 sampai 15 tahun.<sup>55</sup>

Anak adalah generasi penerus yang akan datang. Baik buruknya masa depan bangsa tergantung pula pada baik buruknya kondisi anak saat ini. Berkaitan dengan hal tersebut, maka perlakuan terhadap anak dengan cara yang baik adalah kewajiban kita bersama, agar ia bisa tumbuh berkembang dengan baik dan dapat menjadi pengemban risalah peradaban bangsa ini.

---

<sup>54</sup>Solehuddin, *Pelaksanaan Perlindungan Hukum Terhadap Pekerja Anak yang Bekerja di Bidang Konstruksi (Studi di Proyek Pembangunan CV. Karya Sejati Kabupaten Sampang)*, Jurnal Universitas Brawijaya, Malang, 2013), h. 5.

<sup>55</sup>M. Nasir Djamil, *Anak Bukan Untuk Dihukum*, h. 9



Anak asuh adalah anak yang diasuh oleh seseorang atau lembaga, untuk diberikan bimbingan, pemeliharaan, perawatan, pendidikan, dan kesehatan, karena orang tuanya atau salah satu orang tuanya tidak mampu menjamin tumbuh kembang anak secara wajar.<sup>56</sup>

Anak asuh adalah anak yang diberi biaya pendidikan oleh seseorang tetapi tetap tinggal pada orang tuanya.<sup>57</sup> Sedangkan Menurut Ardianus dan Hafiz bahwa anak asuh adalah anak yang digolongkan dari keluarga yang tidak mampu antara lain sebagai berikut anak yatim dan piatu yang tidak memiliki kemampuan ekonomi untuk bekal pendidikan dan belajar, anak dari keluarga miskin, anak dari keluarga yang tidak memiliki tempat tinggal tertentu (tuna wisma), dan anak hidup sebatang kara.<sup>58</sup>

Selain anak asuh dikenal juga dengan anak angkat. Menurut Kamus Hukum dijumpai arti anak angkat yaitu seorang yang bukan turunan 2 orang suami istri yang diambil, dipelihara, dan diperlakukan sebagai anak turunannya sendiri.<sup>59</sup>

Anak angkat adalah anak yang dijadikan sebagai anak asuh yang diketahui nasab kedua orang tuanya. Ada semacam serah terima yang resmi dari kedua orang tua asli kepada orang tua angkat. Dengan demikian tidak dapat dibenarkan bagi orang tua asuh untuk menasabkan anak angkatnya kepada dirinya karena pengangkatan anak dalam Islam bukan bertujuan untuk menghilangkan nasab, tapi untuk menolong dan memberikan bekal pendidikan.<sup>60</sup>

Dari segi etimologi anak angkat berkaitan juga dengan adopsi yaitu asal usul kata, Adopsi berasal dari bahasa Belanda “*Adoptie*” atau *Adoption* (bahasa Inggris) yang berarti pengangkatan anak. Dalam bahasa Arab disebut tabanni (التبني) yang menurut Yunus diartikan dengan mengambil anak angkat.

---

<sup>56</sup>Undang-Undang Republik Indonesia No 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak Pasal 1 ayat (10)

<sup>57</sup>Adi Isbandi, *Pemikiran-Pemikiran Dalam Pembangunan Kesejahteraan Sosial*, (Jakarta: LFEUI, 2012), h. 41

<sup>58</sup>Ehuzaimah, dkk, *Problematika Hukum Islam Kontemporer Pertama* (Jakarta : Pustaka Firdaus, 2012), h. 161

<sup>59</sup>Sudarsono, *Kamus Hukum* (Jakarta : Rineka Cipta dan Bima Adiaksara, 2005), h .32

<sup>60</sup>Saipuddin Shidiq, *Fikih Kontemporer* (Jakarta : Penerbit Prenadamedia Group,2017), h.

Sedangkan menurut Kamus Munjid diartikan yaitu menjadikannya sebagai anak. Pengertian dalam bahasa Belanda menurut kamus hukum berarti pengangkatan seorang anak untuk sebagai anak kandungnya sendiri.<sup>61</sup>

Istilah adopsi yang diterapkan pada hukum adat mempunyai arti yang lebih luas dari pada pengertian adopsi pada suasana hukum barat. Pada suasana hukum adat pengertian pengangkatan anak (adopsi) adalah perbuatan hukum untuk memberikan status hukum tertentu pada seorang anak-anak, status hukum mana sebelumnya tidak dimiliki oleh anak itu.<sup>62</sup> (kumpul kebo/*free sex*).<sup>63</sup>

Selain anak angkat juga dikenal dengan anak pungut. Anak pungut adalah anak yang dijadikan sebagai anak asuh yang tidak diketahui siapa nasabnya (ibu bapaknya) dalam bahasa Arabnya disebut *al-laqith*, seperti anak yang dipungut dari pembuangan. Biasanya anak tersebut dibuang oleh ibunya karena untuk menghilangkan aib dari perbuatannya di luar nikah.

Menurut Hilmad seorang pakar hukum dalam bukunya Hukum Perkawinan Adat menyebutkan anak angkat adalah anak orang lain yang dianggap anak sendiri oleh orang tua angkat dengan resmi menurut hukum adat setempat, dikarenakan tujuan untuk kelangsungan keturunan dan/atau pemeliharaan atas harta kekayaan rumah tangga.<sup>64</sup>

Menurut Pasal 1 ayat (9) Undang-Undang Perlindungan Anak Nomor 23 Tahun 2002 juga dijelaskan tentang pengertian anak angkat yaitu anak angkat adalah anak yang haknya dialihkan dari lingkungan kekuasaan keluarga orang tua, wali yang sah atau orang lain yang bertanggung jawab atas perawatan, pendidikan, dan membesarkan anak tersebut, ke dalam lingkungan keluarga, orang tua angkatnya berdasarkan keputusan atau penetapan pengadilan.<sup>65</sup>

Menurut Pasal 1 ayat (9) Undang-Undang Perlindungan Anak Nomor 23 Tahun 2002 juga dijelaskan tentang pengertian anak angkat yaitu anak yang haknya dialihkan dari lingkungan kekuasaan keluarga orang tua, wali yang sah atau

---

<sup>61</sup>R. Soeroso, *Perbandingan Hukum Perdata* (Jakarta : Sinar Grafika, 2005), h. 174

<sup>62</sup>Djaren Saragih, *Pengantar Hukum Adat Indonesia* (Bandung : Tarsito, 2006), h. 119

<sup>63</sup>Saipuddin Shidiq, *Fikih Kontemporer*, h. 84.

<sup>64</sup>R. Soeroso, *Perbandingan Hukum Perdata*, h. 174

<sup>65</sup> Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 54 Tahun 2007 Tentang Pelaksanaan Pengangkatan Anak Pasal 1

orang lain yang bertanggung jawab atas perawatan, pendidikan, dan membesarkan anak tersebut, ke dalam lingkungan keluarga, orang tua angkatnya berdasarkan keputusan atau penetapan pengadilan.<sup>66</sup>

### **b. Konsep Anak Asuh Menurut UU dan Hukum Islam**

Pengasuhan merupakan salah satu hal yang harus dilakukan untuk mendukung tumbuh kembang anak. Proses pengasuhan pada anak itu dengan cara memberikan kegiatan yang menunjang serta kasih sayang terhadap anak. Pengasuhan tidak dapat berjalan sendiri, namun harus mempertimbangkan proses asah dan asih. Proses asah adalah memberikan berbagai stimulasi yang berkaitan dengan pembelajaran, pendidikan, dan pelatihan. Pelatihan lain yang harus ditanamkan pada anak yakni etika, as. Sementara kasih sayang merupakan ikatan erat untuk memberikan dukungan mental dan psikososial yang akan mendukung anak dalam hidup bermasyarakat kelak.<sup>67</sup>

Negara Indonesia sebagai negara anggota PBB yang telah menyatakan sebagai negara pihak Konvensi PBB tentang hak anak (convention on the rights of the child) sejak agustus 1990. Dan menyatakan keterikatannya untuk menjamin dan menghormati hak anak tanpa diskriminasi dalam wilayah hukum Republik Indonesia. Diperkuat dengan dikeluarkannya Undang Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak.<sup>68</sup>

Munculnya UU RI No 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak, dimulai dari ketentuan UU tentang perlindungan hukum terhadap anak yakni pada pasal 3 UUD 1945, ketentuan ini ditegaskan pengaturannya dengan dikeluarkannya UU No 4 tahun 1979 dan baru kemudian diperbarui dengan UU No 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak.<sup>69</sup>

Perundang undangan nasional, baik undang undang No. 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak dan No. 4 Tahun 1979 Tentang Kesejahteraan Anak,

---

<sup>66</sup> Undang-Undang Republik Indonesia No 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak

<sup>67</sup>Budiyati, Fery Yudi, Widiyanto, M Winny Isnaini, *Anak-anak dalam Pengasuhan Alternatif* (Surabaya : Forpama, Dinas Sosial Profinsi Jawa Timur, dan Unicef, 2013), h. 21.

<sup>68</sup>*Ibid.*, 26

<sup>69</sup>Marya Ulfah, *Pandangan Hukum Islam Terhadap Sanksi Hukum Atas Kejahatan Eksploitasi Seksual* (Surabaya : IAIN Sunan Ampel, 2006), h. 42.

Konvensi Hak-hak Anak, Kompilasi Hukum Islam, Alquran, dan Al-Hadis telah menyatakan pentingnya pengasuhan anak oleh orang tua dan keluarga. Beberapa pasal yang menjadi landasan hukum dalam pengasuhan anak oleh orang tua dan keluarga.

Setiap manusia (termasuk anak) dalam kehidupan tidak satupun yang tidak pernah mengalami kesulitan. Kesulitan ini bisa berupa kesulitan dalam keuangan, kesulitan mencari teman bergaul, kesehatan dan sebagainya. Kesulitan yang satu data diatasi, namun kemudian muncul yang lain. Memang datangnya kesulitan dalam kehidupan manusia selalu silih berganti.<sup>70</sup>

Kesulitan yang dialami anak, maka perlu pengasuhan. Pengasuhan anak disebut juga dengan hadhanah. Dalam pasal 1 huruf g ketentuan umum KHI memberikan definisi terhadap pengasuhan anak atau hadhanah adalah kegiatan mengasuh, memelihara dan mendidik anak hingga dewasa atau mampu berdiri sendiri. Oleh sebab itu ada macam-macam anak yang bisa dilakukan pengalihan pengasuhan dan syarat terjadinya pengalihan pengasuhan anak diantaranya :

- 1) Salah seorang atau kedua orang tua dapat dicabut kekuasaannya terhadap seorang anak atau lebih untuk waktu yang tertentu atas permintaan orang tua yang lain, keluarga anak dalam garis lurus ke atas dan saudara kandung yang telah dewasa atau pejabat yang berwenang, dengan keputusan Pengadilan dalam hal-hal sangat melalaikan kewajibannya terhadap anaknya dan la berkelakuan buruk sekali.
- 2) Anak yang mengalami kekerasan rumah tangga.
- 3) Anak yang berkebutuhan khusus/marginal
- 4) Anak yang tidak memiliki keluarga dan keluarga besar tidak mampu mengurus anak itu sendiri.
- 5) Anak yang berhadapan dengan hokum.
- 6) Anak menyandang cacat
- 7) Korban eksploitasi.<sup>71</sup>

---

<sup>70</sup>Elfi Mu'awanah dan Rifa Hidayah, *Bimbingan dan Konseling Islami di Sekolah Dasar* (Jakarta : Bumi Aksara, 2012), h. 23.

<sup>71</sup>Budiyati, Fery Yudi, Widiyanto, M Winny Isnaini, *Anak-anak dalam Pengasuhan Alternatif*, h. 85.

Selanjutnya ditegaskan bahwa perlindungan anak adalah segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi anak dan hak-haknya agar dapat hidup, tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi secara optimal sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi. Dalam pasal 3 Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak mengandung tujuan penting, yaitu :

- 1) Terjamin dan terpenuhinya hak-hak anak
- 2) Terpenuhinya harkat dan martabat kemanusiaan
- 3) Perlindungan anak dari kekerasan dan diskriminasi
- 4) Terwujudnya anak yang berkualitas, berakhlak mulia, dan sejahtera.<sup>72</sup>

Selain perlindungan seperti di atas yang bersifat umum, dalam Undang-Undang Perlindungan Anak diatur tentang perlindungan khusus. Pemerintah dan lembaga Negara lainnya berkewajiban dan bertanggung jawab untuk memberikan perlindungan khusus (Pasal 59 Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002), yaitu:

- 1) Anak dalam situasi darurat
- 2) Anak yang berhadapan dengan hukum
- 3) Anak dari kelompok minoritas dan terisolasi
- 4) Anak tereksplotasi secara ekonomi dan/atau seksual
- 5) Anak yang diperdagangkan
- 6) Anak yang menjadi korban penyalahgunaan narkotika, alcohol, psikotropika, dan zat adiktif lainnya
- 7) Anak korban penculikan, penjualan, dan perdagangan
- 8) Anak korban kekerasan, baik fisik dan/atau mental
- 9) Anak yang menyandang cacat
- 10) Anak korban perlakuan salah dan penelantaran.<sup>73</sup>

Dalam upaya Perlindungan anak tersebut perlu dilakukan pembinaan, pengembangan dan perlindungan anak dari peran masyarakat, baik melalui lembaga perlindungan anak, lembaga keagamaan, lembaga swadaya masyarakat,

---

<sup>72</sup>Bambang Waluyo, *VIKTIMOLOGI (Perlindungan Korban dan Saksi)* (Jakarta : Sinar Grafika, 2011), h. 70-71.

<sup>73</sup>*Ibid.*, h. 72.

organisasi kemasyarakatan, organisasi sosial, dunia usaha, media massa, atau lembaga pendidikan.<sup>74</sup>

Konsep perlindungan sebagai perwujudan instrument hukum dalam melindungi hak-hak anak merupakan sebuah keniscayaan untuk kebaikan anak itu sendiri. Ini terbukti bahwa tujuan hukum Islam dalam hukum perkawinan baik secara normative maupun aplikatif yaitu untuk mewujudkan kemaslahatan, kebaikan, ketentraman dan kesejahteraan.

Hak anak menurut pasal 1 angka 12 adalah bagian dari hak asasi manusia yang wajib dijamin, dilindungi, dan dipenuhi oleh orang tua, keluarga, masyarakat, pemerintah, dan Negara. Hak-hak anak di Indonesia secara umum ditentukan dalam pasal 4 sampai dengan pasal 18 Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak, antara lain :

Pasal 4:

Setiap anak berhak untuk dapat hidup, tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi secara wajar sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi.

Pasal 5:

Setiap anak berhak atas suatu nama sebagai identitas diri dari status kewarganegaraan.

Pasal 6:

Setiap anak berhak untuk beribadah menurut agamanya, berpikir, dan berekspresi sesuai dengan tingkat kecerdasan dan usianya, dalam bimbingan orang tua.

Pasal 7:

Setiap anak berhak untuk mengetahui orang tuanya, dibesarkan, dan diasuh oleh orang tuanya sendiri.

Pasal 8:

Setiap anak berhak memperoleh pelayanan kesehatan dan jaminan sosial sesuai dengan kebutuhan fisik, mental, spiritual, dan sosial.

---

<sup>74</sup>Abdi Koroo, *Perlindungan Anak di Bawah Umur (Dalam Perkawinan Usia Muda dan Perkawinan Siri)* (Bandung : Alumni, 2012) h. 6.

Pasal 9:

- a) Setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya.
- b) Selain hak anak sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), khusus bagi anak yang menyandang cacat juga berhak memperoleh pendidikan luar biasa, sedangkan bagi anak yang memiliki keunggulan juga berhak mendapatkan pendidikan khusus.

Pasal 10:

Setiap anak berhak menyatakan dan didengar pendapatnya, menerima, mencari, dan memberikan informasi sesuai dengan tingkat kecerdasan dan usianya demi pengembangan dirinya sesuai dengan nilai-nilai kesusilaan dan kepatutan.

Pasal 11:

Setiap anak berhak untuk beristirahat dan memanfaatkan waktu luang untuk bergaul dengan anak yang sebaya, bermain, berekreasi, dan berkreasi sesuai dengan minat, bakat, dan tingkat kecerdasannya demi pengembangan diri.

Pasal 12:

Setiap anak yang menyandang cacat berhak memperoleh rehabilitasi, bantuan sosial, dan pemeliharaan taraf kesejahteraan sosial.

Pasal 13: 1

Setiap anak selama dalam pengasuhan orang tua, wali, atau pihak lain manapun yang bertanggung jawab atas pengasuhan, berhak mendapatkan perlindungan dari perlakuan:

- a) Diskriminasi
- b) Eksploitasi, baik ekonomi maupun seksual
- c) Penelantaran
- d) Kekejaman, kekerasan, dan penganiayaan
- e) Ketidakadilan
- f) Perlakuan salah lainnya. Dalam hal orang tua, wali, atau pengasuh anak melakukan segala bentuk perlakuan sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), maka pelaku dikenakan pemberatan hukuman.

Pasal 14:

Setiap anak berhak diasuh oleh orang tuanya sendiri, kecuali jika ada alasan dan/atau aturan hukum yang sah menunjukkan bahwa pemisahan itu adalah demi kepentingan terbaik bagi anak dan merupakan dan merupakan pertimbangan terakhir.

Pasal 15:

Setiap anak berhak untuk memperoleh perlindungan dari:

- a) Penyalahgunaan dalam kegiatan politik
- b) Pelibatan dalam sengketa bersenjata
- c) Pelibatan dalam kerusuhan sosial
- d) Pelibatan dalam peristiwa yang mengandung unsur kekerasan
- e) Pelibatan dalam peperangan.

Pasal 16:

- a) Setiap anak berhak memperoleh perlindungan dari sasaran penganiayaan, penyiksaan, atau penjatuhan hukuman yang tidak manusiawi.
- b) Setiap anak berhak untuk memperoleh kebebasan sesuai dengan hukum.
- c) Penangkapan, penahanan, atau tindak pidana penjara anak hanya dilakukan apabila sesuai dengan hukum yang berlaku dan hanya dapat dilakukan sebagai upaya terakhir.

Pasal 17:

- a) Setiap anak yang dirampas kebebasannya berhak untuk: (a) mendapatkan perlakuan secara manusiawi dan penempatannya dipisahkan dari orang dewasa, (b) memperoleh bantuan hukum atau bantuan lainnya secara efektif dalam setiap tahapan upaya hukum yang berlaku, dan c) membela diri dan memperoleh keadilan di depan pengadilan anak yang objektif dan tidak memihak dalam sidang tertutup untuk umum.
- b) Setiap anak yang menjadi korban atau pelaku kekerasan seksual atau yang berhadapan dengan hukum berhak dirahasiakan.



Pasal 18:

Setiap anak yang menjadi korban atau pelaku tindak pidana berhak mendapatkan bantuan hukum dan bantuan lainnya.<sup>75</sup>

Berdasarkan Konvensi Hak-hak Anak, secara umum dapat dikelompokkan dalam 4 (empat) kategori hak-hak anak, antara lain:

- 1) Hak untuk kelangsungan hidup (*The Right To Survival*). Hak kelangsungan hidup meliputi hak-hak untuk melestarikan dan mempertahankan hidup (*The Right of Live*), hak untuk memperoleh standar kesehatan tertinggi dan perawatan yang sebaik-baiknya.
- 2) Hak terhadap perlindungan (*Protection Rights*) yaitu hak-hak dalam konvensi hak anak yang meliputi hak perlindungan dari diskriminasi, tindak kekerasan dan keterlantaran bagi anak yang tidak mempunyai keluarga bagi anak-anak pengungsi.
- 3) Hak untuk tumbuh kembang (*Development Rights*) yaitu hak-hak anak dalam Konvensi Hak-Hak Anak yang meliputi segala bentuk pendidikan (formal dan nonformal) dan hak untuk mencapai standar hidup yang layak bagi perkembangan fisik, mental, spiritual, moral dan sosial anak (*the rights of standart of living*).
- 4) Hak untuk berpartisipasi (*Participation Rights*), yaitu hak-hak anak yang meliputi hak untuk menyatakan pendapat dalam segala hal yang mempengaruhi anak (*the rights of a child to express her/his views freely in all matters affecting the child*). Hak untuk berpartisipasi juga merupakan hak anak mengenai identitas budaya mendasar bagi anak, masa kanak-kanak dan pengembangan keterlibatannya di dalam masyarakat luas.<sup>76</sup>

Menurut Saraswati bahwa sekarang ini pengaturan mengenai pengangkatan anak di atur sebagian dalam beberapa peraturan, diantaranya dalam pasal 39-41 Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak. Dalam pasal-pasal tersebut ditentukan bahwa pengangkatan anak tersebut harus

---

<sup>75</sup>Bahrudin Muhammad, *Hak Waris Anak di Luar Perkawinan (Studi Putusan MK Nomor 46/PUU-VII/2010)*, (Semarang : Fatawa Publishing, 2014), h. 150-153.

<sup>76</sup>*Ibid.*, h. 154.

seagama dan tidak memutuskan hubungan darah anak angkat dengan orang tua kandungnya.<sup>77</sup>

Menurut Imam al-Ghazaly, *masalahah* mewujudkan kemanfaaan dan kemaslahatan dan menyingkirkan kemudharatan atau bahaya. Al-Ghazaly mengkatagorikan masalahah dalam 3 tingkat yaitu *daruriyyat* (kebutuhan primer), *hajiyyat* (kebutuhan sekunder) dan *tahsiniyyat* (kebutuhan tersier). Teori masalahah yang dikemukakan oleh Imam al-Ghazaly, bahwa teks-teks Alquran dan Sunnah Nabi sengaja dihadirkan untuk menciptakan kemaslahatan bagi seluruh umat manusia. Kemaslahatan adalah aturan-aturan Islam. Imam al-Ghazaly menyebutnya dengan istilah *Maqashid al-syar'iyah*.<sup>78</sup>

Menurut Islam, anak adalah manusia yang belum mencapai akil baligh (dewasa), laki-laki disebut dewasa ditandai dengan mimpi basah, sedangkan perempuan ditandai dengan masturbasi, jika tanda-tanda tersebut sudah nampak berapapun usianya maka ia tidak bisa lagi dikategorikan sebagai anak-anak yang bebas dari pembebanan kewajiban. Di dalam Alquran terdapat beberapa istilah mengenai definisi anak, antara lain :<sup>79</sup>

1) *Al-walad*

Istilah anak sering disebutkan dalam Alquran dengan kata *al-walad* (jamaknya *al-awlad*) yang berarti anak yang dilahirkan orang tuanya, laki-laki maupun perempuan, besar atau kecil, tunggal maupun banyak.

2) *At-tiflu*

Selain itu, Alquran juga menggunakan istilah *attiflu* (kanak-kanak) dan *ghulam* (muda remaja) kepada anak, yang menyiratkan fase perkembangan anak yang perlu dicermati dan diwaspadai orang tua, jika ada gejala kurang baik dapat diberikan terapi sebelum terlambat, apalagi fase *ghulam* (remaja) di mana anak mengalami puber, krisis identitas dan transisi menuju dewasa.

---

<sup>77</sup>Rika Saraswati, *Hukum Perlindungan Anak di Indonesia* (Bandung : Citra Aditya Bakti, 2015), h. 61.

<sup>78</sup>Bahrudin Muhammad, *Hak Waris Anak di Luar Perkawinan (Studi Putusan MK Nomor 46/PUU-VII/2010)*, h. 184-185.

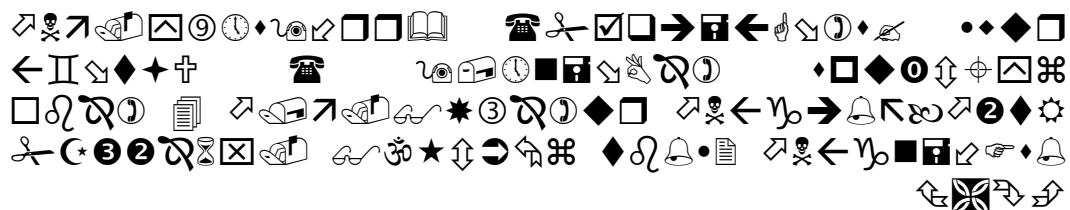
<sup>79</sup>Ali Imron, *Hukum Perkawinan Islam di Indonesia* (Semarang : Karya Abadi Jaya, 2010), h. 87.

Secara bahasa, anak dalam bahasa Arab lebih tepat disebut dengan istilah at-tiflu. Pengarang al-Mu'jam alWasith mengartikan kata at-tiflu sebagai anak kecil hingga usia baligh. Kata ini dapat dipergunakan untuk menyebut hewan atau manusia yang masih kecil dan setiap bagian kecil dari suatu benda, baik itu tunggal.

### 3) *Al-ibn*

Alquran juga menggunakan istilah ibn pada anak, masih seakar dengan kata bana yang berarti membangun atau berbuat baik. Kata al-ibn juga sering digunakan dalam bentuk tasghir sehingga berubah menjadi bunayya yang menunjukkan anak secara fisik masih kecil dan menunjukkan adanya hubungan kedekatan (*al-iqtiraab*).

Sebagai titipan Allah kepada orang tua, masyarakat, bangsa dan Negara, anak memiliki hak yang harus diakui dan diyakini. Ketentuan tersebut ditegaskan dalam Alquran :



Artinya : *Dan janganlah kamu membunuh anak-anak karena takut kemiskinan.*

*Kamilah yang memberi rezki kepada mereka adalah suatu dosa yang besar.*<sup>80</sup>

Hak-hak anak yang mutlak dalam dimensi akidah dan pandangan kehidupan agama Islam, terdiri dari:<sup>81</sup>

- 1) Hak untuk melindungi anak ketika masih berada dalam kandungan atau rahim ibunya terdapat dalam QS. Al-Baqarah ayat 233.
- 2) Hak untuk disusui selama dua tahun terdapat dalam QS. Luqman ayat 14.
- 3) Hak untuk diberi pendidikan, ajaran, pembinaan, tuntutan dan akhlak yang benar terdapat dalam QS. Al-Mujadilah ayat 11.

<sup>80</sup>Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahannya*, h. 781

<sup>81</sup>Bahrudin Muhammad, *Hak Waris Anak di Luar Perkawinan (Studi Putusan MK Nomor 46/PUU-VII/2010)*, h. 147.150.

- 4) Hak untuk mewarisi harta kekayaan milik kedua orang tuanya terdapat dalam QS. Al-Nisa' ayat 2, 6 dan 10.
- 5) Hak untuk mendapatkan nafkah dari orang tuanya terdapat dalam QS. Al-Qashah ayat 12.
- 6) Hak untuk mempertahankan agama dan aqidahnya, bila dipaksa untuk murtad oleh pelaksana hadhanah terdapat dalam QS. Luqman ayat 15.

Selanjutnya juga dikemukakan tentang pembagian hak-hak anak menurut Islam, antara lain:

- 1) Pemeliharaan atas hak beragama (*hifdzu al-dien*)
- 2) Pemeliharaan hak katas jiwa (*hifdzu al-nafs*)
- 3) Pemeliharaan atas akal (*hifdzu al-aql*)
- 4) Pemeliharaan atas harta (*hifdzu al-mal*)
- 5) Pemeliharaan atas keturunan /nasab (*hifdzu al-nasl*)
- 6) Kehormatan (*hifdzu al-ird*)

#### **4. Panti Asuhan**

##### **a. Pengertian Panti Asuhan**

Panti asuhan adalah sebagai salah satu sarana yang sangat efektif dalam menjawab permasalahan yang terjadi dalam proses program pelayanan sosial, karena melalui pelayanan sosial yang ada di panti asuhan juga dapat mengetahui bagaimana proses pelayanan sosial yang dapat berguna buat anak-anak yang ada di panti asuhan. Panti asuhan sebagai tempat tinggal bagi anak-anak kurang mampu dan terlantar serta yatim piatu sebagai tempat bimbingan, panti asuhan juga bergerak dalam pembinaan dari melahirkan sumber daya manusia yang baik dan berkualitas dengan sifat-sifat pelayanan yang ada di panti asuhan.

Panti secara etimologi berarti rumah, tempat (kediaman), sedangkan asuhan berarti bimbingan atau didikan, jadi panti asuhan ialah tempat/rumah untuk membimbing. Sedangkan panti asuhan secara terminology adalah rumah

tempat mengasuh, membimbing, merawat anak yatim, piatu, yatim piatu dan sebagainya.<sup>82</sup>

Secara konseptual dapat dikatakan bahwa panti asuhan adalah suatu lembaga yang memberikan pelayanan sosial kepada anak-anak terlantar (yatim dan dhu'afa), memberikan pelayanan pengganti perwakilan anak-anak dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental, dan sosial pada anak asuh, sehingga anak asuh mendapat kesempatan yang luas dan memadai bagi perkembangan kepribadian sesuai dengan yang diharapkan sebagaimana dari peneru cita-cita bangsa dan sebagai insane yang aktif dalam pembangunan sosialnya.<sup>83</sup>

Menurut Triantoro bahwa panti asuhan adalah tempat untuk mengasuh anak-anak yatim, piatu, atau yatim-piatu, bahkan anak-anak terlantar untuk dibina menjadi anak yang mandiri, bertanggung jawab, serta patuh dan berguna bagi masyarakat, nusa dan bangsa. Panti asuhan menjadi tempat pribadi manusia dimanusiawikan sebab Panti Asuhan mengasuh dan mendidik anak-anak yang seringkali disingkirkan oleh keluarga dan masyarakat.<sup>84</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat yang dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa panti asuhan merupakan lembaga sosial yang mempunyai program pelayanan yang disediakan untuk menjawab kebutuhan masyarakat dalam rangka menangani permasalahan sosial terutama permasalahan kemiskinan, kebodohan dan permasalahan anak yatim piatu, anak terlantar yang berkembang di masyarakat.

### **b. Tujuan Panti Asuhan**

Tujuan panti asuhan menurut Departemen Sosial Republik Indonesia yaitu:<sup>85</sup>

---

<sup>82</sup>Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 2008), cet. Ke -8 ed ke -2, h. 727

<sup>83</sup>Depsos RI, *Petunjuk Teknis Pelaksanaan Penyantunan dan Pengetasan Anak Terlantar Melalui Panti Asuhan Anak* (Jakarta : Binkesos, 2008), h 3.

<sup>84</sup>Safira Triantoro, *Autis Pemahaman Baru Untuk Hidup Bermakna Bagi Orang Tua* (Jakarta : Graha Ilmu, 2005), h. 31

<sup>85</sup>Soehartono, *Panti Asuhan dalam Era Reformasi* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2006), h 34

- 1) Panti asuhan memberikan pelayanan yang berdasarkan pada profesi sosial kepada anak terlantar dengan cara membantu dan anggota masyarakat yang dapat hidup layak dan penuh tanggung jawab baik terhadap dirinya, keluarga dan masyarakat.
- 2) Tujuan penyelenggaraan pelayanan kesejahteraan sosial anak di panti asuhan adalah terbentuknya manusia-manusia yang berkepribadian matang dan berdedikasi mempunyai kerja yang mampu menopang hidupnya.

Berdasarkan tujuan panti asuhan yang dikemukakan di atas, maka dapat dipahami bahwa panti asuhan memiliki tujuan untuk menampung anak-anak yatim, piatu atau keduanya, anak-anak terlantar bahkan anak-anak yang mengalami kesulitan ekonomi untuk memperoleh perhatian berupa pemenuhan kebutuhan dan memperoleh status sosial yang layak.

Panti Asuhan merupakan tempat yang dikelola dengan asas kekeluargaan bagi anak asuh. Suasana kekeluargaan dalam kehidupan sehari-hari akan membuat anak merasa berada dalam keluarga sendiri sekalipun pada kenyataannya mereka telah berpisah dari keluarga mereka.

### **c. Fungsi Panti Asuhan**

Adapun fungsi panti asuhan itu dibagi menjadi dua bagian yaitu: <sup>86</sup>

- 1) Fungsi Panti Asuhan Sebagai Pengganti Fungsi Keluarga

Dalam UU No.4/19/1979 disebutkan bahwa anak yang terlantar karena suatu sebab orangtuanya melalaikan kewajibannya sehingga kebutuhan anak tidak terpenuhi dengan wajar baik secara rohani, jasmani maupun sosial. Dan kondisi itulah diperlukan institusi yang dapat mengganti orangtua/keluarga sehingga anak diharapkan dapat berkembang secara wajar, insitusi ini disebut dengan panti asuhan.

Anak sebagai bagian dari keluarga yang diharapkan agar seluruh kebutuhan fisik, mental maupun sosial termasuk pendidikan terpenuhi dengan baik akan tetapi dengan keterbatasan orangtua misalnya faktor ketidakmampuan

---

<sup>86</sup>Hasbullah, *Praktik Pengasuhan Anak di Panti Sosial Anak, Kajian pada Beberapa Panti Sosial Asuhan Anak di Kalimantan Selatan*, (Jakarta : Perpustakaan Nasional, 2007), h 19-20.

ekonomi, kecocokan, perceraian rumah tangga dan sebagainya sehingga perkembangan anak menjadi terhambat.

## 2) Fungsi Panti Asuhan Sebagai Kesejahteraan Sosial Anak

Melaksanakan pelayanan kesejahteraan sosial anak atas dasar pendekatan pekerja sosial, atas dasar ini maka fungsi panti asuhan adalah :

- a) Mengembangkan yang menitik beratkan pada keefektifan pelaksanaan peran panti asuhan, tanggung jawab kepada anak asuh dan orang lain. Fungsi menitik beratkan pada pengembangan fungsi potensi dan kemampuan anak itu sendiri.
- b) Perlindungan yang ditujukan untuk mengembalikan dan menanamkan fungsi sosial anak dengan membentuk kelompok-kelompok antara anak asuh dan lingkungan sekitarnya
- c) Pelayanan sosial di panti asuhan untuk anak-anak asuh mereka.

Berdasarkan beberapa penjelasan yang dikemukakan di atas, maka dapat dipahami bahwa memberikan pelayanan berdasarkan pada profesi pekerjaan sosial kepada anak-anak yang tidak memiliki ayah atau ibu (yatim) atau keduanya (yatim-piatu) sebagai pengganti orang tua dengan cara mengasahi dan menyayangi serta membantu dan membimbing (merawat, menjaga, dan mendidik) mereka kearah perkembangan kepribadian yang baik, berakhlakul karimah serta kemampuan kemandirian, sehingga mereka menjadi anggota masyarakat yang hidup layak dan penuh tanggung jawab baik terhadap dirinya.

Sebagaimana dalam rumusan Departemen Sosial dalam UU RI Tahun 1979, maka dapat dikemukakan bahwa sasaran utama dalam pelaksanaan santunan panti asuhan adalah :

- 1) Anak yatim/piatu yaitu anak yang hanya memiliki atau ditinggal mati oleh salah seorang orang tuanya (ayah atau ibunya) sehingga tidak lengkapnya orang tua tersebut menyebabkan terlantarnya anak tersebut.
- 2) Anak yatim piatu yaitu anak yang ditinggal mati oleh kedua orang tuanya dan tidak memiliki keluarga, sehingga terlantar asuhannya.

- 3) Anak yang masih mempunyai orang tua lengkap, namun karena keadaan ekonomi keluarganya kurang mampu, sehingga menyebabkan terlantarnya asuhan serta tidak terpenuhinya kebutuhan fisik secara maksimal.
- 4) Anak yang dalam keluarganya mengalami gangguan psikologis sebagai akibat dari ketidakharmonisan hubungan kedua orang tuanya sehingga asuhan anak menjadi terlantar.

Dalam mewujudkan tanggung jawabnya terhadap kesejahteraan sosial maka panti asuhan berupaya untuk mengadakan usaha-usaha serta sistem pelayanan bagi anak asuh yang meliputi :

- 1) Pelayanan kesejahteraan sosial anak yang berfungsi sebagai:

- a) Pengembangan

Adapun fungsi pengembangan menitikberatkan pada efektifitas pelaksanaan peranannya kepada anak asuh, tanggung jawabnya kepada anak asuh atau orang lain. Pendekatan ini ditekankan pada pengembangan potensi dan kemampuan anak asuh.

- b) Perlindungan

Fungsi perlindungan ini adalah untuk menghindarkan anak dari keterlantaran. Fungsi ini juga diarahkan kepada keluarga keluarga dalam rangka peningkatan kemampuannya untuk mengetuk hati anak dari kemungkinan perpecahan.

- c) Pemulihan dan Penyantunan

Pemulihan dan penyantunan ini berfungsi untuk mengembalikan dan menanamkan fungsi sosial untuk anak asuh yang mencakup suatu kombinasi dari berbagai keahlian, teknik, fasilitas fasilitas khususnya guna tercapainya pemulihan fisik, penyesuaian psikologis dan sosial, penyuluhan dan bimbingan pribadi maupun kerja, latihan kerja serta penempatannya.

- d) Pencegahan

Pencegahan berfungsi pada intervensi terhadap lingkungan sosial anak asuh yang bertujuan menghindarkan anak asuh dari pola pola tingkah laku yang menyimpang atau tidak wajar.



## 2) Pengadaan sarana dan prasarana

Adanya sarana dan prasarana itu merupakan salah satu syarat untuk merealisasikan suatu tujuan. Sebab tanpa sarana dan prasarana yang memadai, maka suatu tujuan akan sulit untuk dapat tercapai.

Panti asuhan membutuhkan sarana peralatan ketrampilan untuk menumbuhkembangkan pelayanan, meningkatkan ketrampilan penghuni dan mempersiapkan panti agar mampu mandiri.

## **B. Penelitian Terdahulu**

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilaksanakan yaitu :

- 1) Penelitian oleh Latifah Muhammad<sup>87</sup> tentang “Studi Tentang Implementasi Nilai Karakter Religius Di Panti Asuhan As-Shohwah Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru”. Penelitian ini di latar belakang oleh adanya latar belakang hidup anak asuh yang berbeda di Panti Asuhan As-shohwah yakni, fakir, miskin, yatim, piatu, yatim piatu dan anak terlantar. Dengan keadaan tersebut perlunya penanganan yang intensif dalam mendidik anak asuh salah satunya yaitu dengan mengimplementasikan nilai karakter religius yang tujuannya adalah agar kelak anak tersebut mampu menjawab tantangan masa depan dan bisa berfungsi dengan baik bila dikembalikan lagi kemasyarakat. Sehingga penulis mengambil judul penelitian “Studi Tentang Implementasi Nilai Karakter Religius di panti Asuhan As-shohwah Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru”. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimanakah implementasi nilai karakter religius di Panti Asuhan As-shohwah Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru?. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimanakah implementasi nilai karakter religius di Panti Asuhan As-shohwah Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pengasuh dan anak asuh Panti Asuhan As-sohwah Kecamatan

---

<sup>87</sup>Latifah Muhammad , “*Studi Tentang Implementasi Nilai Karakter Religius Di Panti Asuhan As-Shohwah Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru*” dalam Tesis *Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau*, 2015.

Tampan Kota Pekanbaru yang berjumlah keseluruhannya adalah 39 orang dan sampel berjumlah 38 orang. Instrumen pengumpulan data yaitu angket terdiri dari 58 item pertanyaan/ pernyataan. Wawancara terdiri dari 17 pertanyaan. Data dianalisa dengan Deskriptif Kualitatif melalui persentase. Dari perhitungan persentase jawaban responden secara keseluruhan diperoleh jawaban kurang baik sebanyak 49,63% yang terletak pada rank 40% - 55%. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan implementasi nilai karakter religius yaitu terlaksana dengan baik di Panti Asuhan As-sohwah Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru ditolak. Berdasarkan Hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa studi tentang implementasi nilai karakter religius di Panti Asuhan As-sohwah Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru yaitu kurang baik.

- 2) Penelitian dilakukan oleh Murniyati<sup>88</sup> tentang, “Implementasi Pendidikan Karakter Religius Terhadap Anak Usia Dini”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendidikan karakter religius terhadap anak usia dini di sekolah. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan nilai karakter religius dalam pendidikan karakter sebagai berikut: a) Pemikiran guru tentang pentingnya nilai religius dalam pendidikan karakter merupakan salah satu sumber yang melandasi pendidikan karakter dan sangat penting untuk ditanamkan kepada siswa sejak dini karena dengan bekal agama yang kuat, yang ditanamkan sejak dini akan memperkokoh pondasi moral siswa di masa depan, siswa tidak akan mudah terpengaruh hal-hal yang buruk. b) Peran sekolah dalam mendukung pelaksanaan nilai karakter religius dalam pendidikan karakter yaitu menyediakan fasilitas-fasilitas yang di gunakan untuk mendukung terlaksananya program-program yang diadakan di sekolah, memberikan izin kepada guru yang mempunyai ide untuk mengadakan suatu program kegiatan, mendukung adanya kegiatan-kegiatan yang ada di luar sekolah, serta memberikan teladan yang baik bagi siswa. c) Pelaksanaan nilai

---

<sup>88</sup>Murniyati, “*Implementasi Pendidikan Karakter Religius Terhadap Anak Usia Dini*”, dalam *Prosiding Seminar Nasional 20 Program Pascasarjana Universitas Pgri Palembang* 25 November 2017.

religius dalam pendidikan karakter melalui program pengembangan diri yang terdiri dari kegiatan-kegiatan rutin yang ada disekolah, kegiatan spontan yang dilakukan guru padasiswa, keteladanan yang diberikan guru, dan pengkondisian sekolah yang diciptakan sedemikian rupa. Pelaksanaan melalui mata pelajaran dengan cara menyisipkannya dalam materi pelajaran atau pesan-pesan moral dari guru dan melalui budaya sekolah yang terdiri dari budaya yang ada di kelas, sekolah, dan luar sekolah. Pendidikan Anak Usian Dini merupakan wahana pendidikan untuk mencerdaskan anak bangsa, namun tidak hanya mencerdaskan tetapi wadah untuk membentuk karakter yang mengajarkan kebiasaan perilaku dan cara berpikir, dengan kata lain pendidikan karakter mengajarkan anak berpikir cerdas. Dalam rangka membangun sebuah karakter yang baik terhadap anak didik, lembaga pendidikan baik formal maupun non formal semestinya menerapkan nilai-nilai karakter yang akan dibentuk.

- 3) Penelitian dilakukan oleh Ilham Karuniawan<sup>89</sup> tentang “Penanaman Nilai-Nilai Disiplin Pada Anak-Anak Di Panti Asuhan Al-Maa’uun Kober Kabupaten Banyumas”. Dalam rangka menghadapi era digital ini, manusia di dalam kehidupan sehari-hari dan juga kebiasaannya mengalami banyak perubahan yang sangat drastis. Hal ini mengakibatkan persaingan hidup yang semakin tajam. Namun yang harus kita sadari bahwa dalam ketrampilan penguasaan teknologi harus dikuasai dan tak lupa terkait keimanan harus selalu ditingkatkan. Dalam hal ini, panti asuhan Al-Maa’uun Kober Kabupaten Banyumas menerapkan penanaman nilai-nilai disiplin pada anak-anak yang supaya nantinya bisa diterapkan di kehidupan sehari-hari. Pembina dan ketua panti asuhan menerapkan kebijakan terkait aturan tentang pentingnya disiplin di dalam panti asuhan tersebut. Ustadz atau Ustadzah dan penjaga pannti selalu membimbing dan juga mencontohkan sikap disiplin apa saja, dari disiplin waktu, disiplin ibadah, disiplin menegakan aturan dan disiplin dalam bersikap.tujuan penelitian ini pada penelitian untuk mengetahui

---

<sup>89</sup>Ilham Karuniawan, “*Penanaman Nilai-Nilai Disiplin Pada Anak-Anak Di Panti Asuhan Al-Maa’uun Kober Kabupaten Banyumas*” dalam *digital Repository, Tesis IAIN Purwokerto*, 2014

penanaman nilai-nilai disiplin pada anak-anak di panti asuhan Al-Maa'uun Kober Kabupaten Banyumas.

Peneliti merupakan penelitian lapangan (*field research*). Dengan jenis penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan secara deskriptif dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data bersifat deskriptif analitik yang berarti interpretasi terhadap isi dibuat dan disusun secara sistematis/menyeluruh dan sistematis. Hasil dari penelitian menggambarkan penanaman nilai-nilai disiplin yang diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari dan didukung dengan adanya kegiatan-kegiatan keagamaan di dalam panti asuhan. Proses penanaman nilai-nilai disiplin dilakukan dengan cara kegiatan yang ada di panti asuhan dan juga dengan melakukan management shalat lima waktu. Peran pembina, ketua, Ustadz atau Ustadzah, penjaga panti dan oran tua atau wali sangatlah penting dalam melaksanakan penanaman nilai-nilai disiplin tersebut. Dengan demikian proses penanaman nilai-nilai disiplin pada anak-anak bisa terwujud secara maksimal dalam kehidupan sehari-hari.

- 4) Penelitian yang dilakukan oleh Lya Herdia Ningtias<sup>90</sup>, tentang “Evaluasi Implementasi Pembinaan Akhlak Anak Di Panti Asuhan Al-Hikmah Desa Plupuh, Cangkringan, Sleman”. Penelitian ini bertujuan untuk: a) Mengevaluasi implementasi pembinaan akhlak anak yang berada di Panti Asuhan Al-Hikmah. b) Mengevaluasi input pembinaan akhlak anak di Panti Asuhan Al-Hikmah. c) Mengevaluasi proses pembinaan akhlak anak yang berada di Panti Asuhan Al-Hikmah. d) Mengevaluasi produk akhlak anak yang berada di Panti Asuhan Al-Hikmah Desa Plupuh, Cangkringan, Sleman. Penelitian ini merupakan penelitian evaluatif (*evaluatif research*) yang bertujuan untuk mengukur manfaat, sumbangan dan kelayakan progam atau kegiatan tertentu. Penelitian ini dilakukan menggunakan model evaluasi CIPP oleh Stufflebeam dengan menganalisis komponen konteks, input, proses, produk. Pengumpulan data dilakukan menggunakan pengamatan, wawancara,

---

<sup>90</sup>Lya Herdia Ningtias , “Evaluasi Implementasi Pembinaan Akhlak Anak Di Panti Asuhan Al-Hikmah Desa Plupuh, Cangkringan, Sleman” dalam *Repostory UMY*, 2017.

dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan mereduksi data, menyajikan data dan menyimpulkan data. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: a) evaluasi implementasi pembinaan akhlak anak ditinjau dari konteks yaitu bertujuan mempunyai akhlak yang mulia, akhlak terhadap Allah Swt., akhlak terhadap Rasulullah saw., akhlak kepada lingkungan, berbakti kepada orang tua, menjadi sopan santun, mempunyai perilaku yang baik. Konteks menunjukkan hasil yang efektif. b) Evaluasi ditinjau dari input yaitu materi yang disampaikan disesuaikan dengan kemampuan dari setiap pengasuh. Sarana dan prasarana yang tersedia yaitu tempat tinggal dan mushola. Input menunjukkan hasil yang efektif. c) Evaluasi ditinjau dari proses meliputi, metode yang digunakan dalam pembinaan yaitu ceramah, tanya jawab, diskusi, tanya jawab. Proses menunjukkan hasil yang kurang efektif. d) Produk yaitu memenuhi kebutuhan jasmani maupun rohani, memberikan kepribadian yang baik, dan dapat mengamalkan ajaran agama Islam. Produk dalam pembinaan menunjukkan hasil yang efektif.

Dari beberapa penelitian yang dilakukan di atas memiliki perbedaan dengan penelitian yang akan di laksanakan. Perbedaannya adalah pada penelitian terdahulu lebih memfokuskan penelitian tentang pembinaan karakter dan disiplin, sementara penelitian yang akan dilaksanakan lebih menekankan kepada implementasi nilai dan pengamalan agama pada anak asuh.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitiannya ialah penelitian kualitatif, yang mana penelitian ini memiliki karakteristik bahwa data-datanya dinyatakan dalam keadaan sewajarnya sebagaimana adanya.<sup>91</sup> Strauss dan Corbin mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi.<sup>92</sup> Selanjutnya berdasarkan model pendekatan penelitian, maka penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field reseach*), yaitu penelitian yang mempelajari fenomenologi dalam lingkungan yang alamiah.<sup>93</sup>

Pelaksanaan penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif fenomenologi yaitu mengungkap permasalahan-permasalahan yang terjadi sehingga menemukan dan memahami apa yang tersembunyi dibalik permasalahan yang terjadi. Pelaksanaan penelitian kualitatif fenomenologi ini bertujuan untuk memahami dan memaknai berbagai masalah yang ada.

Secara khusus fenomenologi dalam penelitian ini terkait dengan implementasi nilai dan pengamalan agama Islam anak asuh di Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area. Secara khusus permasalahan yang diteliti adalah tentang nilai dan pengamalan agama Islam

##### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area, yang beralamat di Jln. Ismailiyah Medan. Alasan pemilihan lokasi penelitian karena di tempat atau di lembaga tersebut sudah melaksanakan pembinaan terhadap nilai dan pengamalan agama Islam. Waktu penelitian dilakukan mulai Januari s/d Maret 2019.

---

<sup>91</sup>Hadari Nawawi, *Penelitian Terapan* (Yogyakarta : Gajahmada University Press, 2006), h. 174.

<sup>92</sup>Anselm Strauss & Juliet Corbin, *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), h. 69.

<sup>93</sup>Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Pardigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial lain nya* (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2004), h.160.

### C. Informan dan Subjek Penelitian

Subjek adalah dianggap sebagai orang atau individu yang dapat memberikan informasi atau data yang dibutuhkan dalam pelaksanaan penelitian. Efendi menjelaskan bahwa subyek penelitian adalah para informan atau sumber data, yaitu orang-orang yang menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian.<sup>94</sup>

Sebagai informan dalam penelitian adalah beberapa pihak yang terkait dengan implementasi nilai dan pengamalan agama Islam di Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area:

1) Pengurus Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area

Data penelitian yang diperoleh adalah tentang organisasi Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area terkait dengan sejarah berdiri, visi, misi, program pendidikan, jumlah anak asuh, sarana prasarana, dan sebagainya yang mendukung pelaksanaan penelitian.

2) Guru atau pengasuh Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area 3 orang.

Data penelitian yang diperoleh adalah tentang teknik pelaksanaan pengasuhan khususnya terhadap implementasi nilai dan pengamalan agama Islam kepada anak asuh.

3) Anak Asuh Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area 5 orang

Data penelitian yang diperoleh adalah aktivitas anak asuh dalam mengikuti kegiatan pembinaan nilai dan pengamalan agama yang diberikan di Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area.

Selanjutnya sebagai subjek penelitian adalah implementasi nilai dan pengamalan agama di Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area.

### D. Mekanisme dan Rancangan Penelitian

Mekanisme dan rancangan penelitian dilakukan dengan menaati metode ilmiah, tahapan-tahapan penelitian harus sistematis dan prosedur atau terencana dengan matang. Tahapan tersebut adalah:

---

<sup>94</sup>Sofyan Efendi, *Metodelogi Penelitian Survei* (Jakarta: Rajawali Press, 2012), h.52.

### 1. Tahap Awal Penelitian

Pada tahap awal penelitian ini, dilakukan penentuan lokasi, waktu penelitian dan menyusun instrumen penelitian. Penelitian ini direncanakan di Panti Asuhan Al-Jami'yatul Washliyah Ismailiyah Medan. Untuk menentukan lokasi penelitian, peneliti menelusuri data dan informasi awal terkait eksistensi Panti Asuhan Al-Jami'yatul Washliyah Ismailiyah Medan dimaksud dengan kunjungan langsung ke lokasi. Selanjutnya, waktu penelitian disesuaikan dengan jadwal yang sudah ditentukan. Penelitian ini akan dilaksanakan mulai Januari s/d Maret 2019 dan lamanya penelitian disesuaikan dengan kebutuhan waktu penelitian ini.

### 2. Tahap Pemilihan Data

Penelusuran awal dari beberapa hasil penelitian terkait implementasi nilai dan pengamalan agama di Panti Asuhan Al-Jami'yatul Washliyah Ismailiyah Medan, memiliki pendapat yang berbeda-beda sesuai dengan tindakan (*treatment*) yang dilakukan. Berdasarkan pendapat yang berbeda-beda, maka dalam proses pemilihan data, konteks dan fenomena yang cocok dan sesuai untuk menyelidiki penelitian ini. Konteks dan fenomena ini dijadikan sebagai "*topic guide*" yang disusun dalam bentuk panduan wawancara untuk mengarahkan pengumpulan data.

### 3. Tahap Identifikasi Partisipan

Pada tahap ini, peneliti mengidentifikasi subjek dan objek penelitian. Teknik penentuan subjek penelitian dipilih berdasarkan spesifikasi dan keterwakilan yang representatif sesuai dengan kebutuhan penelitian.

### 4. Tahap Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan beberapa cara, yaitu wawancara (*indepth interview*), observasi, dan studi dokumen.

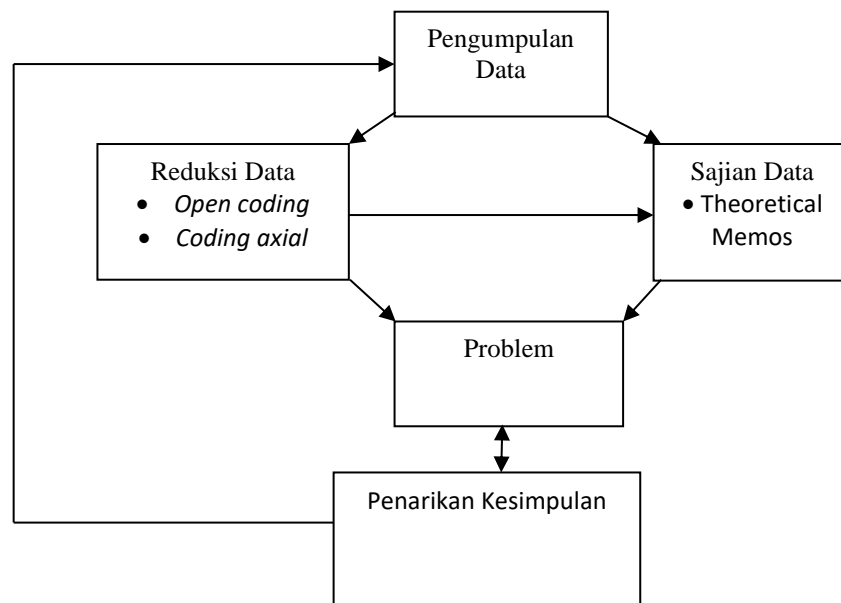


## 5. Tahap Analisis Data

Data dianalisis secara kualitatif dengan pendekatan *grounded theory*. Analisis data secara kualitatif dapat dilakukan dengan 3 tahap, yaitu: reduksi data, sajian data, penarikan kesimpulan atau verifikasi, dimana ketiga komponen ini saling berkaitan dalam menentukan hasil akhir analisis.

Reduksi data dilakukan dengan cara memilih dan menyederhanakan data tersebut. Hal ini dimaksudkan agar peneliti memperoleh informasi yang jelas, sehingga peneliti dapat membuat kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan. Penyajian data dilakukan dalam rangka pengorganisasian hasil reduksi, dengan cara menyusun secara naratif sekumpulan informasi yang telah diperoleh dari hasil reduksi. Penarikan kesimpulan adalah memberikan kesimpulan terhadap hasil penafsiran. Kegiatan ini mencakup pencarian makna data dan memberi penjelasan. Selanjutnya dilakukan verifikasi, yaitu pengujian kebenaran, kekokohan, dan mencocokkan makna-makna yang muncul dari data.

Berikut diagram alur analisis data penelitian:



Gambar 3.1. Diagram Alur Penelitian  
Matthew B. Miles A. Michael Huberman.<sup>95</sup>

<sup>95</sup>Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru*, terj. Tjejep Rohendi Rohidi, cet. 3 (Jakarta : UI Press, 2002),, h. 16

Berdasarkan gambar di atas selanjutnya dapat dijelaskan alur pelaksanaan penelitian yaitu :

1) *Open Coding*

Pengkodean dimulai dari suatu pemahaman yang belum jelas berupa list sejumlah kategori yang relevan. Data dikodekan dengan mengklasifikasikan kedalam elemen-elemen data dalam bentuk tema-tema atau kategorisasi, kemudian dicari pola diantara kategori berdasarkan komunaliti atau keguyuban, kausalitas aau hubungan sebab akibat, dan lain sebagainya. Koding awal dilakukan dengan membacasejumlah literatur terkait proses berpikir kreatif matematik yang ada pada Bab II. Peneliti membangkitkan teori berdasarkan “*topic guide*” untuk mengarahkan koding awal dari tema dan kategori berdasarkan elemen dari pertanyaan awal penelitian.

Unit analisis atau elemen dari data yang dijelaskan dan terkode dapat dalam bentuk kalimat, baris transkrip, interaksi perbincangan, aksi fisik, atau kombinasi dari elemen tersebut.

2) *Koding Aksial (Axial Coding)*

Pelacakan hubungan diantara elemen-elemen data yang terkodekan. Teori substantif muncul melalui pengujian adanya persamaan dan perbedaan dalam tata hubungan, diantara kategori atau subkategori, dan diantara kategori dan propertisnya. Koding aksial menguji elemen seperti keadaan kalimat, interaksi diantara subjek, strategi, taktik dan konsekuensi. Proses ini mencocokkan bagian-bagian dari pola yang masih teka-teki.

3) *Catatan Teoritis (Theoretical Memos)*

Penulisan kembali ide-ide teoritis tentang kode-kode dan hubungan sebagai analisis langsung pada saat melakukan koding. Refleksi memunculkan ide-ide mengenai hubungan antara kategori data, kategori baru dan sifat-sifat dari kategori, pengertian lintas kategori kedalam proses, sebutan contoh relevan dari literatur dan beberapa refleksi lainnya. Pada akhir dari hari penelitian, wawasan teoritis didukung oleh analisis data berikutnya atau sampai tidak ada lagi teori baru.

#### 4) Koding Selektif (*Selective Coding*)

Proses mengintegrasikan dan menyaring kategori, sehingga semua kategori terkait dengan kategori inti, sebagai dasar *grounded theory*. Proses analisis *grounded theory* mengeksplisitkan atau memperjelas pernyataan tujuan analisis penelitian sebelum dan selama koding. Tujuan analisis secara lengkap dari keseluruhan masalah penelitian dapat berubah karena kemunculan wawasan baru yang signifikan.

#### 5) Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah kegiatan akhir dari analisis data. Penarikan kesimpulan berupa kegiatan interpretasi, yaitu menemukan makna data yang telah disajikan. Cara yang digunakan bervariasi, dapat menggunakan perbandingan kontras, menemukan pola dan tema, pengklasteran (pengelompokkan), dan menghubungkan-hubungkan satu sama lain. Makna yang ditemukan peneliti harus diuji kebenarannya, kecocokannya, dan kekokohnya.

### E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan 3 (tiga) teknik yang lazim dipergunakan dalam penelitian kualitatif, yaitu wawancara, observasi, dan pengkajian dokumen.

- 1) Wawancara, yaitu percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan, dan orang yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>96</sup> Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam (*indepth interview*), yaitu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap

---

<sup>96</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Remaja Rosdakarya), h. 135.

muka antara pewawancara (peneliti) dengan informan, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara.

Sebagai informan wawancara dalam penelitian ini adalah :

- a) Pengurus Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area
- b) Guru/Pengasuh Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area
- c) Siswa atau anak asuh Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area

Keseluruhan wawancara menegaskan pada perolehan informasi dan data mengenai implementasi nilai dan pengamalan agama Islam di Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area.

- 2) Observasi, yaitu menggunakan pengamatan melalui hasil kerja pancaindra mata serta dibantu dengan pancaindra lainnya. Pengamatan juga digunakan sebagai metode utama, di samping wawancara tak berstruktur, untuk mengumpulkan data.<sup>97</sup>

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan sistematis tentang gejala-gejala yang diamati. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara observasi langsung (*direct observation*) dan sebagai peneliti yang menempatkan diri sebagai pengamat (*recognized outsider*), sehingga interaksi peneliti dengan subjek penelitian bersifat terbatas. Dengan melakukan observasi, peneliti mencatat apa saja yang dilihat dan menggantinya dari dokumen tertulis untuk memberikan gambaran secara utuh tentang objek yang akan diteliti.

Observasi dilakukan secara non partisipan, dimana peneliti berperan hanya sebagai pengamat fenomena yang diteliti. Pengamatan dilakukan secara langsung untuk mendapatkan gambaran yang utuh terkait fokus penelitian.

Pengamatan observasi yang dilakukan meliputi :

- a) Kegiatan pembinaan nilai-nilai agama Islam di Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area.
- b) Kegiatan pembinaan pengamalan agama Islam di Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area.

---

<sup>97</sup> Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta : Kencana, 2010), h. 138.

- c) Kegiatan anak asuh dalam pengamalan nilai dan agama Islam Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area.
- 3) Pengkajian dokumen, yaitu setiap bahan tertulis ataupun film, baik yang sifatnya pribadi maupun resmi sebagai sumber data yang dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan sesuatu.<sup>98</sup> Dalam hal ini yang ada hubungannya dengan implementasi nilai dan pengamalan agama Islam. Dokumentasi ini terdiri dari :
- (a) Struktur dan fungsi organisasi Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area.
  - (b) Pedoman dan program kerja Pengurus Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area.
  - (c) Buku panduan atau pedoman pelatihan bagi pembina anak asuh di Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area.
  - (d) Buku pedoman tentang pembinaan nilai dan pengamalan agama Islam anak asuh di Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Untuk menganalisis data tentu dilakukan dengan menggunakan teknik analisis data. Tahapan dalam pelaksanaan analisis data dalam penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut :

##### **1) Reduksi Data**

Pelaksanaan reduksi data adalah terkait dengan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Dalam reduksi data yang di peroleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu di catat secara teliti dan rinci, semakin lama peneliti di lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera di lakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, di cari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.

---

<sup>98</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 161.

Dalam reduksi data ini, tentu saja penulis mengadakan penelitian berulang-ulang, dimana semakin lama peneliti di lapangan, maka hasil penelitian pun semakin banyak, oleh sebab itu dibutuhkan analisis data dengan cara mereduksi data, yang berarti merangkum, memilih hal-hal yang ada. Reduksi data dalam penelitian ini adalah program pembinaan nilai dan pengamalan agama Islam, jenis kegiatan, teknik pelaksanaan, hambatan pelaksanaan dan upaya mengatasi hambatan dalam pelaksanaan nilai dan pengamalan agama Islam di Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area.

## 2) Penyajian Data

Penyajian data adalah berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Data yang penulis peroleh dikategorisasikan menurut pokok permasalahan dan dibuat dalam bentuk matriks sehingga memudahkan peneliti untuk melihat pola-pola hubungan satu data dengan data lain.

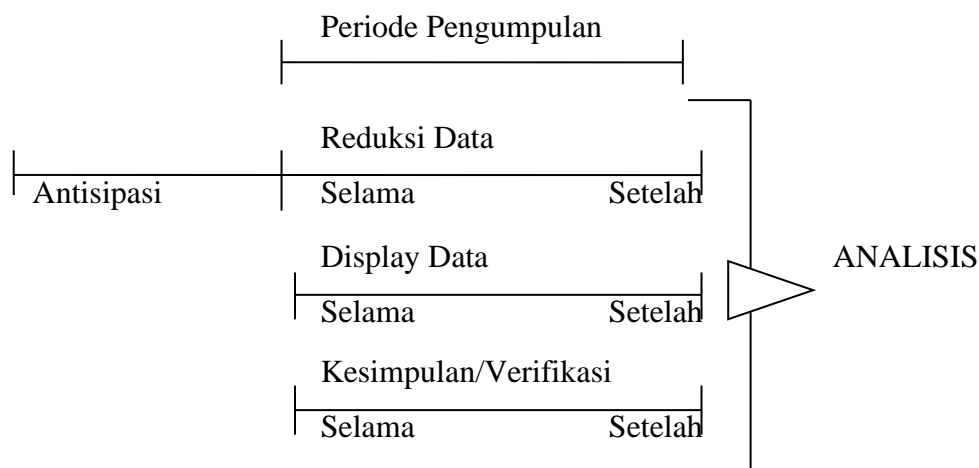
Dalam penyajian data tentu data yang disajikan dari hasil reduksi data yang sudah dipilih dan ditetapkan sebagai data yang akan disajikan. Penyajian data dari hasil reduksi adalah tentang program bimbingan nilai dan pengamalan agama Islam, jenis kegiatan pembinaan nilai dan pengamalan agama Islam, teknik pelaksanaan, hambatan pelaksanaan dan upaya mengatasi hambatan dalam implementasi nilai dan pengamalan agama Islam di Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area.

Dalam melakukan analisis data, sebelum peneliti memasuki daerah penelitian, selama di lokasi penelitian, dan setelah selesai dari lokasi penelitian dan pada saat wawancara peneliti sudah melakukan analisis data terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang di wawancarai setelah di analisis terasa belum memuaskan maka peneliti melakukan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu diperoleh data yang dianggap kredibel.

Sugiyono mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas.

Aktifitas dalam analisis data, yaitu :

Langkah-langkah analisis sebagai berikut:



Gambar 3.2 Komponen Analisis Data (*Flow Model*)<sup>99</sup>

### 3) Kesimpulan.

Kesimpulan merupakan tahap akhir pelaksanaan penelitian. Setelah peneliti menganggap penelitian itu selesai dan data-data yang diperoleh telah sesuai, maka dilakukan penarikan kesimpulan dengan cara melakukan verifikasi atas data-data yang sudah diproses atau ditransper kedalam bentuk-bentuk yang sesuai dengan pola pemecahan permasalahan yang dilakukan.

Penarikan kesimpulan adalah hasil dari analisis dan pembahasan terhadap data yang diperoleh yaitu terkait dengan program pelaksanaan nilai dan pengamalan agama Islam, jenis kegiatan pembinaan nilai dan pengamalan agama Islam, teknik pelaksanaan, hambatan pelaksanaan dan upaya mengatasi hambatan dalam pelaksanaan di Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area.

## G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk memperkuat pencermatan kesahihan data hasil temuan, maka peneliti mengacu kepada penggunaan standar keabsahan data yang terdiri dari:

<sup>99</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 337.

*credibility, transperability, dependability* dan *confirmability* seperti yang tertera dalam tabel sebagai berikut :<sup>100</sup>

Tabel 3.1

## Ikhtisar Kriteria dan Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

No	Kriteria	Teknik Pemeriksaan
1.	Kredibilitas ( <i>Credibility</i> )	<b>a. Perpanjangan keikutsertaan</b> b. Ketekunan pengamatan c. Tringgulasi d. Pengecekan sejawat e. Kecukupan referential f. Kajian kasus negatif g. Pengecekan anggota
2.	Keteralihan ( <i>Transperability</i> )	h. Uraian rinci
3.	Kebergantungan ( <i>Dependability</i> )	i. Audit Trail
4.	Kepastian ( <i>Comfirmability</i> )	j. Audit Kepastian

Berdasarkan tabel di atas, selanjutnya dapat dikemukakan penjelasan masing-masing ikhtisar kriteria dan teknik pemeriksaan keabsahan data sebagai berikut :

## 1) Keterpercayaan.

Keterpercayaan (*credibility*) yaitu menjaga keterpercayaan penelitian, maka peneliti melakukan enam kegiatan berikut ini : (1) perpanjangan keikutsertaan, (2) dilakukan secara tekun, (3) melakukan triangulasi (*triangulation*), (4) pemeriksaan sejawat melalui diskusi, (5) analisis kasus negatif, (6) pengecekan data oleh anggota.<sup>101</sup> Selanjutnya dikemukakan penjelasan :

## a) Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan dapat meningkatkan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Dengan demikian akan banyak

<sup>100</sup> Lexy J. Moloeng, *Meiodologi Penelitian Kualitatif*, h. 175.

<sup>101</sup> Lexy. J. Maloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h.327-336



mempelajari dan menguji ketidakbenaran informasi baik yang berasal dari diri sendiri maupun responden. Perpanjangan keikutsertaan dapat membangun kepercayaan pada subjek terhadap peneliti dan juga kepercayaan diri peneliti sendiri. Dalam perpanjangan keikutsertaan ini peneliti terjun langsung dalam penelitian untuk melihat proses kebiasaan dan nilai-nilai yang dilakukan setiap hari oleh para anggota organisasi atau lembaga.

b) Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan dimaksudkan menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan dan isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dalam konteks ini peneliti melakukan pengamatan mulai dari awal perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi peneliti dengan tekun mengamati pejabat fungsional maupun pejabat struktural dan pegawai yang terlibat dalam kepanitiaan, tujuannya adalah untuk menelaah apakah pelaksanaan organisasi sudah berjalan sesuai dengan semestinya atau apa adanya saja.

c) Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik pemeriksaan yang memanfaatkan sumber yang dapat dicapai dengan jalan :

- 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
- 2) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi
- 3) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu
- 4) Membandingkan keadaan dan persepektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang biasa dan orang pemerintahan

5) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. Triangulasi dilakukan untuk menguji pemahaman peneliti dengan pemahaman informan tentang hal-hal yang diinformasikan informan kepada peneliti. Jadi Triangulasi dilakukan untuk menguji kredibilitas data.

d) Analisis Kasus Negatif

Teknik ini dilakukan dengan jalan mengumpulkan contoh dan kasus yang tidak sesuai dengan pola dan informasi yang telah dikumpulkan dan digunakan sebagai bahan pembandingan.

e) Pemeriksaan Sejawat Melalui Diskusi (FGD)

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan kerja atau teman sejawat yang dianggap memahami dan peduli terhadap penelitian ini. Peneliti dalam hal ini mengumpulkan teman sejawat (beberapa orang) yang peduli dengan peneliti untuk mendiskusikan hasil temuan peneliti. Teman sejawat mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada peneliti seputar hasil temuan, dan kalau kurang sesuai teman-teman sejawat mengarahkan dan membimbing peneliti.

f) Pengecekan Anggota

Pengecekan dengan anggota yang terlibat dalam proses pengumpulan data sangat penting dalam pemeriksaan derajat kepercayaan. Yang dicek dengan anggota yang terlibat meliputi data, katagori analisis, penafsiran dan kesimpulan. Peneliti langsung mengecek anggota-anggota yang terlibat (mewakili) dalam penelitian, minta tanggapan, reaksi dari anggota terhadap data yang disajikan oleh peneliti, juga ikhtisar wawancara langsung peneliti tunjukkan pada rekan-rekan/anggota yang mewakili responden.

2) Dapat ditransfer (*transferability*).

Tranferabilitas (keteralihan) merupakan istilah yang digunakan oleh peneliti kualitatif untuk memberlakukan hasil penelitiannya. Istilah transferabilitas

tersebut dalam penelitian kuantitatif analog dengan generalisasi. Generalisasi dalam penelitian kuantitatif dimaksudkan untuk menggambarkan karakteristik populasi berdasarkan kondisi sampel. Oleh karena itu, dalam penelitian kuantitatif pemilihan sampel menjadi suatu hal penting. Sampel tersebut harus ditentukan berdasarkan metode penyampelan yang memiliki persyaratan tertentu, agar dapat benar-benar mewakili populasi dan dapat menentukan tingkat posisi yang tinggi suatu hasil penelitian.

Berkaitan dengan representasi populasi, maka penentuan jumlah sampel (*sampel size*) menjadi penting. Dalam hal ini ada beberapa hal yang menjadi pertimbangan:

- (a) Derajat homogenitas populasi, makin homogen makin kecil jumlah sampel.
- (b) Presesi yang dikehendaki, maka tinggi tingkat posisi, makin banyak jumlah sampel.
- (c) Teknik statistik yang digunakan, makin canggih teknik statistik yang digunakan, makin banyak jumlah sampel.
- (d) Jumlah dana dan waktu yang tersedia, makin banyak dana dan waktu yang ada makin banyak jumlah sampel.

Dalam penelitian kualitatif, generalisasi seperti yang disebutkan di atas tidak relevan karena tujuan penelitiannya berbeda. Penelitian kualitatif tidak bertujuan menggambarkan karakteristik populasi atau menarik generalisasi kesimpulan yang berlaku bagi suatu populasi, melainkan terfokus pada representasi suatu fenomena yang diteliti. Penelitian kualitatif bertolak dari asumsi tentang realitas atau fenomena sosial yang bersifat unik dan kompleks. Padanya terdapat regularitas atau pola tertentu, namun penuh dengan keragaman. Data atau informasi harus ditelusuri seluas-luasnya dan sedalam mungkin sesuai dengan keragaman yang ada. Hanya dengan cara demikian, penelitian mampu mendeskripsikan fenomena yang diteliti secara utuh.

Berkaitan dengan tujuan penelitian kualitatif tersebut, maka dalam prosedur penyampelan terpenting adalah bagaimana menentukan informan kunci yang menguasai informasi sesuai dengan fokus penelitian. Untuk memilih sampel,

lebih tepat disebut informan, biasa dilakukan secara sengaja (*purposive sampling*) dan bukan secara acak (*random sampling*).

Dalam kaitannya dengan pemberlakuan hasil penelitian, penelitian kualitatif memberlakukan hasil penelitiannya sesuai waktu dan konteks. Hasil penelitian bersifat *idiographic*, hanya berlaku bagi waktu dan konteks tertentu. Dengan demikian usaha membangun transferabilitas dalam penelitian kualitatif sangat berbeda dengan penelitian kuantitatif dengan validitas eksternal. Dalam penelitian kualitatif, keteralihan hasil penelitian berlaku bagi konteks yang sama. Oleh karena itu, penelitian kualitatif perlu melakukan uraian rinci tentang konteks tersebut. Hasil penelitian kualitatif memiliki standar transferabilitas yang tinggi apabila pada laporan penelitian memperoleh gambaran pemahaman yang jelas tentang konteks itu. Pembaca laporan penelitian ini diharapkan mendapatkan gambaran yang jelas mengenai situasi yang bagaimana agar hasil penelitian dapat diaplikasikan atau diberlakukan kepada konteks atau situasi lain yang sejenis.

- 3) Keterikatan (*defendability*). Peneliti mengusahakan konsistensi dalam keseluruhan proses penelitian ini agar dapat memenuhi persyaratan yang berlaku. Semua aktivitas penelitian harus ditinjau ulang terhadap data yang diperoleh dengan memperhatikan konsistensi dan dapat dipertanggung jawabkan.

Konsep dependabilitas (ketergantungan) pada dasarnya adalah dapat tidaknya suatu penelitian dibuat uji ulang. Istilah tersebut mirip dengan standar reliabilitas menurut penelitian kualitatif. Adanya pengecekan atau penilaian ketepatan penelitian dalam mengkonseptualisasikan dalam apa yang diteliti merupakan cermin hasil kemantapan dan ketepatan menurut standar reliabilitas penelitian.

Oleh karena penelitian kualitatif memandang bahwa realitas itu terkait dengan konteks dan waktu, maka menjadi tidak mungkin melakukan uji ulang hasil penelitian sebagai cara pengecekan.

- 4) Kepastian atau dapat dikonfirmasi (*confirmability*). Data harus dapat dipastikan keterpercayaannya atau diakui oleh banyak orang (objektivitas) sehingga kualitas data dapat dipertanggung jawabkan sesuai fokus penelitian yang dilakukan.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Temuan Umum Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdiri Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan**

Pelaksanaan penelitian ini bertempat di Yayasan Amal dan Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area. Dari hasil penelitian dapat dikemukakan beberapa temuan umum tentang sejarah berdirinya, visi dan misi, program kerja, keadaan jumlah anak dan struktur organisasi Pengasuh Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Areaan Yayasan Amal dan Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area. Keseluruhan data yang diperoleh di atas dilakukan dengan wawancara dan penelitian terhadap dokumentasi di Yayasan Amal Sosial dan Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengurus Yayasan Amal dan Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area dapat dikemukakan bahwa Panti Asuhan Al Jam'iyatul Washliyah yang beralamat di Jalan Ismailiyah Nomor 82 Medan adalah salah satu Panti tertua di Kota Medan yang didirikan pada tanggal 26 Mei 1935. Sampai saat ini Yayasan Amal dan Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area telah banyak anak-anak asuh yang dikeluarkan setelah menyelesaikan pendidikannya mulai dari tingkat dasar hingga Perguruan Tinggi dan sebagian besar anak asuh alumni Panti Asuhan sudah menjadi anak yang berhasil yang mampu hidup ditengah-tengah masyarakat. Panti Asuhan tersebut terus berupaya untuk melaksanakan tugasnya memberikan pelayanan yang terbaik bagi anak-anak asuh, sebagai bagian dari upaya membantu pemerintah dan masyarakat guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat, khususnya para anak-anak yatim piatu dan fakir miskin.

Berdirinya Yayasan Amal Sosial dan Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area adalah dilandasi firman Allah swt, dalam Alquran pada surat Al Mau'un yang mewajibkan kaum muslimin dan muslimat memelihara dan menyantuni anak-anak yatim dan fakir miskin, apabila tidak mau dianggap sebagai pendusta agama, dikaitkan pula dengan fakta yang ada dimasyarakat

bahwa tidak sedikit para anak yatim maupun fakir miskin karena ketidakmampuan yang salah satu penyebabnya adalah keadaan Negara dan bangsa masih harus diperjuangkan kemerdekaannya dari kekuasaan kolonial.

Yayasan Amal Sosial dan Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area sebagai salah satu organisasi lahir ditengah-tengah umat sebagai suatu wadah yang mengemban misi mempersatukan umat untuk bersatu dalam melaksanakan perjuangan khususnya dalam menegakan agama melaksanakan amar ma'ruf nahi munkar. Organisasi Al-Jam'iatul Washliyah yang lahir pada tanggal 30 November 1930, ditangan para pemuda yang mempunyai jiwa perjuangan baik perjuangan membela Negara dan bangsa maupun perjuangan mengakan ajaran agama ditengah-tengah umat. Dengan semangat dan kerja keras para tokoh dan pejuang Al Washliyah, organisasi dapat diterima dengan baik dimasyarakat sehingga mampu tumbuh dan berkembang hingga organisasi ini telah menyebur keseluruh pelosok dan penjuru tanah air.

Salah satu misi yang diemban oleh organisasi ini adalah melaksanakan tuntutan agama menjalankan perintah Alllah sebagaimana diwajibkan dalam ayat tersebut di atas. Maka oleh para tokoh dan pengasuh Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area Al-Washliyah menghimpun dan menyantuni para anak yatim dan fakir miskin yang begitu banyak terdapat ditengah masyarakat. Pada mulanya kegiatan ini dilakukan dengan sederhana yaitu menampung dan menyantuni anak-anak dirumah-rumah penduduk yang dianggap mempunyai kemampuan.

Seiring dengan semakin organisasi ini maka dibentuklah suatu wadah yang bertugas menangani masalah penyantunan anak-anak yatim piatu dan fakir miskin yang diberi nama Majelis Anak Yatim Fakir Miskin Al-Jam'iyatul Wasliyah yang selanjut dirubah menjadi Badan Amal Sosial Al-Jam'iyatul Washliyah. Organisasi ini kemudian berbadan hukum pada tahun 1967 dibentuklah badan hukum dalam bentuk yayasan, sehingga kemudian namanya dirubah menjadi Yayasan Amal Al-Jam'iyatul Washliyah yang dikukuhkan dengan Akte Pendirian No 2 Tahun 1967 oleh Notaris Marah Sutan Nasution.

## **2. Visi dan Misi Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan**

### a) Visi

Panti asuhan Al Jam'iyatul Washliyah sebagai lembaga sosial profesional amanah, mandiri, menciptakan anak asuh menjadi sumber daya manusia yang bertaqwa, berpengetahuan luas, terampil dan mandiri.

### b) Misi

Adapun misi dalam penyelenggaraan Panti asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan adalah :

- 1) Melaksanakan kewajiban mengasuh, menyantuni dan mendidik anak yatim piatu, fakir miskin dan terlantar sebagaimana dituntut dan diperintahkan Allah dalam Alquran.
- 2) Mendorong dan memotivasi masyarakat untuk lebih peduli dan proaktif terhadap anak-anak yang kurang beruntung.
- 3) Berperan aktif membantu pemerintah dalam melaksanakan Program Usaha Kesejahteraan Sosial menuju masyarakat yang sejahtera adil dan makmur.

## **3. Tujuan Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan**

Adapun tujuan penyelenggaraan Panti asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan adalah :

- a) Menyelenggarakan pelayanan asuhan kepada anak-anak kurang beruntung seperti yatim piatu, fakir miskin dan terlantar guna terpenuhinya kebutuhan normatif anak sehingga dapat hidup tumbuh dan berkembang secara layak seperti anak lain.
- b) Menyelenggarakan pendidikan formal dan informal sebagai upaya mempersiapkan anak menjadi Sumber Daya Manusia potensial yang berpendidikan, berpengetahuan, dan berwawasan luas, terampil dan mandiri.
- c) Menyelenggarakan pembinaan sosial mental sebagai upaya menjadikan anak sebagai insan yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia serta penuh percaya diri.



- d) Menyelenggarakan perlindungan kesehatan, perlindungan hukum, perlindungan terhadap kekerasan, eksploitasi dan *trafficking*.

#### **4. Program Kerja Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah**

Adapun program kerja Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan adalah :

- a) Membangun dan mengembangkan sarana dan prasarana gedung asrama sebagai tempat penghimpunan anak.
- b) Membangun dan mengembangkan sarana dan prasarana gedung pendidikan, rumah sekolah, dan madrasah
- c) Melengkapi sarana dan prasarana pendukung lainnya
- d) Menjalin dan meningkatkan hubungan kemitraan dengan lembaga-lembaga sosial, lembaga pendidikan, rumah sakit, badan-badan usaha baik pemerintah maupun swasta
- e) Menggali dan menjalin hubungan kemitraan dengan para donator, sukarelawan serta masyarakat secara umum.

#### **5. Keadaan Jumlah Anak**

Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area adalah jenis panti lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) beralamat Jalan Ismailiyah No 82, Kelurahan Medan Area, Kecamatan Medan, Provinsi Sumatera Utara. Memiliki daya tampung anak sejumlah 210 orang anak kini Panti Asuhan memiliki anak asuh sebanyak 175 orang anak.

Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah menerima berbagai permasalahan kesejahteraan anak dan memberikan pelayanan yang terbaik bagi anak-anak asuh, sebagai bagian dari upaya membantu pemerintah dan masyarakat guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat, permasalahan anak asuh tersebut sangat beraneka ragam dan untuk jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 4.1  
Keadaan Jumlah Anak Panti Asuhan Al Jam'yatul Washliyah

No	Keadaan Anak	Laki-laki	Jumlah	Persentase
1.	Yatim Piatu	21	21	12 %
2.	Yatim	54	54	30 %
3.	Piatu	29	29	18 %
4.	Fakir Miskin	71	71	50 %
Jumlah		175	175	100 %

Sumber Data : Data Statistik Kantor Tata Usaha Panti Asuhan Al Jam'yatul Washliyah Medan Tahun 2019.

Berdasarkan tabel diatas, secara umum di Panti Asuhan Al Jam'yatul WASHliyah anak asuh berasal dari fakir miskin yang berjumlah 71 anak (50%), disusul yatim sebanyak 54 anak (30%), kemudian Piatu sebanyak 29 anak (18%) dan Yatim Piatu sebanyak 21 anak (12%).

Berdasarkan data statistik yang dikemukakan di atas tentang keadaan jumlah anak yang diregistrasi pada Panti Asuhan Al-Jam'yatul Washliyah yaitu pada umumnya anak yang datang ke panti asuhan yaitu fakir miskin, disebabkan mengalami kesulitan ekonomi. Hal ini dapat dilihat dari lebih banyaknya jumlah keadaan anak yang tergolong fakir miskin.

Selanjutnya anak yang tinggal di Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area memiliki latar belakang yang berbeda-beda, termasuk dengan tingkatan usia yang berbeda-beda. Dengan kata lain bahwa anak yang diasuh dalam Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area terdiri dari berbagai tingkatan umur. Untuk mengetahui tingkatan umur anak yang berada di Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area dapat dikemukakan melalui tabel sebagai berikut :

Tabel 4.2  
Keadaan Anak Menurut Usia

No	Jenis Kelamin	Kelompok Umur	Jumlah (orang)	Persentasde
1.	Laki-laki	04-06 Tahun	1	0,57%
		07-12 Tahun	112	64,00%
		13-17 Tahun	58	33,14%
		18-25 Tahun	4	2,20%
Jumlah			175	100 %

Sumber Data : Data Statistik Kantor Tata Usaha Panti Asuhan Al Jam'iyatul Washliyah Medan Tahun 2019.

Dengan menganalisis keadaan jumlah anak berdasarkan tabel tersebut di atas, ternyata keadaan anak asuh berdasarkan kelompok umur yang tertinggi yaitu umur 07 -12 tahun terdapat 112 orang anak (64 %), kemudian kelompok umur 13-17 tahun terdapat 58 orang anak (33,14 %), disusul kelompok umur 18 -25 tahun terdapat 4 orang anak (2,2%) dan untuk kelompok umur 04 -06 terdapat 1 orang anak (0,57%).

Selanjutnya anak yang tinggal di Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area memiliki latar belakang yang berbeda-beda, termasuk dengan tingkatan pendidikan yang berbeda-beda. Dengan kata lain bahwa anak yang diasuh dalam Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area terdiri dari berbagai tingkatan pendidikan. Untuk mengetahui tingkatan pendidikan anak yang berada di Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area dapat dikemukakan melalui tabel sebagai berikut :

Tabel 4.3  
Keadaan Anak Menurut Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Laki-laki	Jumlah	Persentase
1.	SD/Sederajat	113	113	65 %
2.	SMP/Sederajat	36	36	21 %
3.	SLTA/Sederajat	22	22	12 %
4.	Perguruan Tinggi	4	4	2 %
Jumlah		175	175	100 %

Sumber Data : Data Statistik Kantor Tata Usaha Panti Asuhan Al Jam'iyatul Washliyah Medan Tahun 2019.

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar anak asuh sekolah di SD Ibtidaiyah sebanyak 113 anak (65%) berdasarkan umur 06-12 tahun, disusul oleh SLTP Tsanawiyah sebanyak 36 anak (21%) berdasarkan umur 13-15 tahun, kemudian SLTA Aliyah sebanyak 22 anak (12%) berdasarkan umur 16-18 tahun dan untuk yang terakhir adalah tingkat Perpengasuh Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area an Tinggi sebanyak 4 anak (2%) berdasarkan umur 18-25. Dengan adanya keragaman tingkat pendidikan anak akan membuat panti Asuhan semakin berusaha untuk lebih memajukan dunia pendidikan, khususnya untuk anak asuh bahkan diharapkan anak tersebut dapat mampu melanjutkan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi lagi.

## 6. Sarana dan Prasarana

Selain kebutuhan-kebutuhan anak asuh yang tersedia di Panti, sarana pendukung pelayanan di Panti juga menentukan keberadaan anak asuh di Panti tersebut. Sarana pendukung panti dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.4

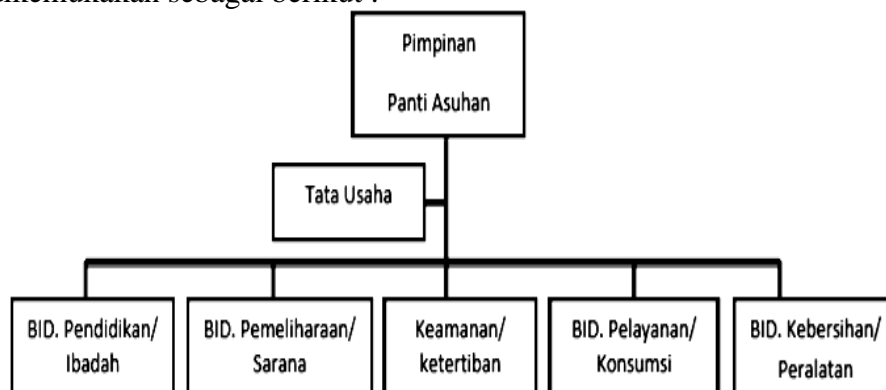
Sarana dan Prasarana Panti Asuhan

No.	Jenis Sarana	Unit/Ruangan	Kapasitas	Keterangan
1.	Gedung Asrama	2	205	Layak
2.	Komputer	2	2	Layak
3.	Laptop/Note book	2	2	Layak
4.	Mesin Tik	2	2	Layak
5.	Lemari Berkas	5	5	Layak
6.	Filling Cabinet	4	4	Layak
7.	Kamar Tidur	10	150	Layak
8.	Kamar Mandi	6	6	Layak
9.	Tempat Wudhu	3	3	Layak

Sumber Data : Data Statistik Kantor Tata Usaha Panti Asuhan Al Jam'iyatul Washliyah Medan Tahun 2019.

## 7. Struktur Organisasi

Adapun struktur organisasi Panti Asuhan Al Jam'iyatul Washliyah Medan dapat dikemukakan sebagai berikut :



Gambar 4.1. Struktur Organisasi

## **B. Temuan Khusus**

Analisis temuan dalam penelitian ini diarahkan pada upaya untuk menemukan dan mengungkapkan hasil temuan penelitian dari lapangan penelitian yang berpedoman kepada fokus penelitian, yaitu: (1) Prosedur penerimaan anak asuh, (2) Implementasi nilai dan pengamalan agama Islam terhadap anak asuh, (3) Hambatan yang dihadapi dalam implementasi nilai dan pengamalan agama Islam kepada anak di Panti Asuhan, dan (4) Upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan implementasi nilai dan pengamalan agama Islam kepada anak di Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area.

### **1. Prosedur Penerimaan Anak Asuh Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area**

Anak merupakan karunia Tuhan yang harus dijaga, dididik, dirawat serta dipenuhi segala kebutuhan hidupnya. Sehingga kelangsungan hidup, perkembangan fisik dan mental serta perlindungan dari berbagai gangguan atau marabahaya yang dapat mengancam masa depan anak dapat tersedia. Ketika situasi keluarga bermasalah tersebut dibiarkan tanpa ada usaha penanggulangannya, dikhawatirkan anak akan frustrasi, mereka terhina dan akan berontak terhadap keadaan. Sebagai negara yang berkeadilan sosial, pemerintah bertanggung jawab terhadap kondisi anak-anak tersebut.

Perlindungan terhadap anak adalah setiap anggota masyarakat sesuai dengan kemampuan masing-masing dengan berbagai macam usaha dalam situasi kondisi tertentu termasuk anak terlantar akibat kemiskinan dalam keluarganya. Anggota masyarakat, bangsa dan lembaga-lembaga kemasyarakatan lainnya seperti panti asuhan juga ikut serta bertanggung jawab terhadap perlindungan anak fakir miskin dan anak yatim piatu.

Yayasan Amal Sosial dan Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah ini sudah lama berkiprah dimasyarakat dengan dukungan dan bantuan berbagai pihak. Yayasan Amal dan Sosial dari Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah sendiri, hal ini sangat membantu panti melaksanakan aktifitas dengan menyusun langkah-langkah program pembinaan dan pelayanan dalam melayani berbagai kebutuhan anak di panti asuhan seperti membantu program pendidikan formal maupun nonformal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak H. Muhammad Silahuddin, S.Pd.I selaku pimpinan Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area, pada hari Sabtu Tanggal 09 Maret 2019 tentang adanya tahapan penerimaan anak asuh dapat dikemukakan penjelasan sebagai berikut :

*Konsep Yayasan Amal Sosial dan Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan adalah membantu mengasuh dan memberikan masa depan anak dan membangun keberhasilan anak. Untuk itu disusun tahapan program pembinaan anak dengan melakukan tahapan-tahapan dalam penerimaan Tahapan penerimaan yaitu (1) tahapan permohonan, (2) tahap penyeleksian penerimaan, (3) tahap pengasuhan di panti, (4) tahap pembinaan, dan (5) tahap pengembalian.*

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak H. Muhammad Silahuddin, S.Pd.I dapat dipahami bahwa adanya tahapan penerimaan anak asuh yang dilaksanakan di Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan. Penerimaan untuk pembinaan terhadap anak asuh di Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan dengan menggunakan berbagai tahapan. Adapun tahapan yang dilakukan adalah tahapan permohonan, tahap penyeleksian dan penerimaan, tahap pengasuhan di panti, tahap pembinaan, dan tahap pengembalian.

Berdasarkan tahapan penerimaan anak asuh di atas membuktikan adanya mekanisme atau program kerja yang disusun sesuai kebutuhan dengan tujuan adanya perlindungan terhadap anak sesuai dengan kemampuan masing-masing dengan berbagai macam usaha dalam situasi kondisi tertentu termasuk anak terlantar akibat kemiskinan dalam keluarganya. Anggota masyarakat, bangsa dan lembaga-lembaga kemasyarakatan lainnya seperti panti asuhan juga ikut serta bertanggung jawab terhadap perlindungan anak fakir miskin dan anak yatim piatu.

Yayasan Amal Sosial dan Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washiyah Medan Area sudah mengasuh ratusan anak dari berbagai latar belakang. Pengasuhan yang dilakukan oleh Yayasan Amal Sosial dan Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washiyah Medan yaitu dengan memberikan berbagai pendidikan, pembinaan keterampilan dan sebagainya guna mempersiapkan masa depan anak yang lebih baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak H. Muhammad Silahuddin, S.Pd.I selaku pimpinan Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washiyah Medan Area, pada hari Sabtu Tanggal 09 Maret 2019 tentang tujuan penerimaan anak asuh dapat dikemukakan penjelasan sebagai berikut :

*Yayasan Amal Sosial dan Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washiyah adalah salah satu panti asuhan yang ada di kota Medan yang membina anak-anak dengan berbagai latar belakang kehidupan sosial. Panti asuhan ini berperan dalam mewujudkan anak asuh sebagai sumber daya manusia yang bertaqwa, berprestasi, berakhlakul karimah, terampil dan mandiri seperti menyekolahkan anak di lembaga pendidikan formal yang ada di lingkungan panti maupun diluar lingkungan panti dan memberikan pendidikan keterampilan dan pembinaan agama.*

Berdasarkan hasil wawancara kepada dengan Bapak H. Muhammad Silahuddin, S.Pd.I dapat dipahami bahwa tujuan penerimaan terhadap anak asuh yang ditetapkan pada Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washiyah Medan Area dimaksudkan adalah untuk membina dan mempersiapkan masa depan anak dengan berbagai kegiatan sehingga anak benar-benar mampu dalam menghadapi hidup masa depan yang lebih baik dan berguna bagi bangsa dan negara.

Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washiyah Medan yang merupakan salah satu panti asuhan dengan tujuan membina anak-anak dengan berbagai latar belakang kehidupan sosial yang berbeda-beda. Penerimaan anak-anak merupakan upaya yang dilakukan terhadap penyiapan Sumber Daya Manusia yang benar-benar manfaat dimasa depannya. Penerimaan anak asuh ini dengan tujuan untuk memberikan pendidikan formal terutama dalam upaya pembinaan dengan penanaman nilai-nilai agama dan pembinaan pengamalan agama anak dalam kehidupannya sehari-hari.



Selanjutnya berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada hari Senin Tanggal 25 Maret 2019 tentang program kerja pembinaan anak di Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area, khususnya tentang tahapan penerimaan anak asuh dapat dikemukakan data sebagai berikut :

#### Tahapan Pembinaan

##### 1) Tahap Permohonan

Anak asuh Panti Asuhan, adalah anak-anak yang terdaftar, diasuh dan dididik dan tinggal didalam Asrama Panti Asuhan, mulai saat diterima sampai dengan saat dikeluarkan atau dikembalikan kepada keluarga atau ketengah masyarakat. Untuk dapat menjadi anak asuh di Panti Asuhan, ada beberapa ketentuan atau syarat yang harus dipenuhi serta tahapan proses.

Anak yang akan masuk ke Panti Asuhan terlebih dahulu diajukan permohonannya oleh orangtua atau keluarga atau ahli waris yang bertanggung jawab terhadap sianak. Permohonan tersebut diajukan secara tertulis dengan menjelaskan identitas sianak berupa :

- a) Nama
- b) Tempat tanggal lahir (umur)
- c) Tingkat pendidikan atau kelas
- d) Nama orangtua
- e) Status anak (Yatim Piatu-Yatim atau Piatu – Fakir Miskin)
- f) Penanggungjawab sianak

##### 2) Tahap Seleksi Penerimaan

Untuk dapat menerima anak asuh dasar yang digunakan adalah jumlah anak asuh yang telah ada serta kapasitas tampung asrama Panti Asuhan. Untuk saat ini kapasitas tampung Panti adalah lebih kurang 175 orang, namun jumlah anak asuh yang dapat diterima atau diasuh maksimal 205 orang. Penerimaan anak asuh baru biasanya dilaksanakan pada tahun ajaran yang disesuaikan dengan tahun ajaran sekolah. Jumlah anak yang dapat diterima pada setiap tahunnya tergantung pada jumlah anak yang keluar pada tahun tersebut.

Untuk itu permohonan-permohonan yang telah masuk harus diseleksi sesuai dengan kebutuhan dan syarat yang dibutuhkan. Misalkan pada satu tahun anak yang keluar sebanyak 20 orang, maka akan diterima anak yang baru sebanyak 20 orang pula. Maka dari seluruh permohonan yang masuk akan diseleksi sebanyak 20 orang, dengan mengutamakan yang lebih memenuhi persyaratan, yaitu :

- a) Status (diutamakan status yatim piatu kemudian yatim atau piatu dan kemudian fakir miskin)
- b) Usia minimal 7 Tahun dan maksimal 12 Tahun
- c) Pendidikan minimal kelas I SD maksimal Kelas IV SD

Apabila dalam proses seleksi sianak diterima, maka akan dilakukan pemanggilan atau pemberitahuan melalui surat atau pemanggilan secara langsung. Dan sekaligus juga akan diminta untuk melengkapi syarat-syarat administrasi berupa :

- a) Pas Photo
- b) Surat Keterangan Kepala Desa atau pejabat yang berwenang
- c) Kartu Keluarga (bila ada)
- d) Akte Kelahiran (bila Ada)
- e) Surat-surat keperluan sekolah ( raport, surat pindah dll.)
- f) Mengisi Formulir

Jika proses tersebut telah diselesaikan, sianak telah terdaftar sebagai anak asuh dan selanjutnya harus tinggal diasrama Panti Asuhan dan wajib mengikuti atau mematuhi seluruh peraturan serta tata tertib yang berlaku.

## **2. Implementasi Nilai dan Pengamalan Agama Islam Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area**

Implementasi nilai dan pengamalan agama Islam kepada anak panti asuhan tentu dengan melakukan pembinaan terutama membina dan mengembangkan pribadi manusia anak dari aspek-aspek kerohanian dan jasmaninya. Oleh karena suatu pematangan yang bertitik akhir pada optimalisasi perkembangan atau pertumbuhan, baru dapat tercapai bila mana berlangsung melalui proses demi proses kearah tujuan akhir perkembangan atau pertumbuhannya. Untuk itu perlu dilakukan upaya-upaya dalam menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman agama Islam.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan kepada Bapak H. Muhammad Silahuddin, S.Pd.I selaku pimpinan Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area pada hari Sabtu Tanggal 09 Maret 2019 tentang upaya implementasi nilai dan pengamalan agama Islam anak melalui pembinaan dapat dikemukakan penjelasan sebagai berikut :

*Pengasuh Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area melakukan berbagai upaya untuk pembinaan terhadap nilai pengamalan agama anak asuh. Pembinaan ini tentunya dilakukan secara khusus di lingkungan panti asuhan. Pembinaan yang dilakukan terkait dengan upaya-upaya untuk memberikan pemahaman dan penegasan kepada anak asuh benar-benar memahami dan mampu melaksanakan atau mengamalkan ajaran agama dalam kehidupannya sehari-hari.*

Berdasarkan penjelasan Bapak H. Muhammad Silahuddin, S.Pd.I di dapat makna tentang adanya implementasi nilai dan pengamalan agama Islam dengan dengan pembinaan oleh Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area panti kepada anak asuh. Penjelasan tersebut membuktikan bahwa adanya upaya yang dilakukan oleh panti asuhan khususnya melalui Pengasuh Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area untuk melakukan pembinaan nilai dan pengamalan agama anak asuh. Implementasi nilai dan pengamalan agama kepada anak asuh tentu bagi pembina sendiri perlu pengetahuan, keterampilan dengan melakukan upaya pembinaan.

Implementasi nilai dan pengamalan agama Islam dengan pembinaan ini bertujuan untuk membentuk manusia yang bermoral baik, keras kemauan, sopan dalam berbicara dan perbuatan, mulia dalam tingkah laku perangai, bersifat bijaksana, sempurna, sopan dan beradab, ikhlas, jujur dan suci. Dengan kata lain pembinaan nilai dan pengamalan agama anak bertujuan untuk melahirkan manusia yang memiliki keutamaan.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan kepada Bapak H. Muhammad Silahuddin, S.Pd.I selaku pimpinan Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area pada hari Sabtu Tanggal 09 Maret 2019 tentang kegiatan implementasi nilai dan pengamalan agama Islam melalui kegiatan pembinaan dapat dikemukakan penjelasan sebagai berikut:

*Beberapa kegiatan penting yang dilakukan dalam pembinaan nilai dan pengamalan agama anak asuh adalah melakukan (1) perencanaan yaitu menyusun langkah-langkah pembinaan berupa pembelajaran yang secara khusus untuk membina nilai dan pengamalan agama anak asuh, (2) mengorganisasikan yaitu melakukan kerjasama dengan berbagai pihak dalam upaya melaksanakan pembinaan untuk tercapainya tujuan, (3) memimpin yaitu memotivasi secara langsung dengan menjadi tauladan bagi anak asuh, dan (4) mengawasi yaitu memperhatikan perkembangan setiap anak asuh terutama terhadap perilaku pengamalan nilai dan ibadah agama ketika di lingkungan panti asuhan.*

Berdasarkan penjelasan Bapak H. Muhammad Silahuddin, S.Pd.I dapat dimaknai tentang implementasi nilai dan pengamalan agama Islam melalui pembinaan yang dilakukan oleh Pengasuh Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area terhadap pembinaan nilai dan pengamalan agama. Pengasuh Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area secara profesional melaksanakan tugasnya dalam pembinaan nilai dan pengamalan agama anak asuh. Berbagai upaya atau kegiatan ini tentunya menjadi bukti dan menegaskan adanya kegiatan yang dilakukan oleh Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area dalam pembinaan dan pengamalan agama anak asuh dengan melakukan perencanaan, pengorganisasian, memimpin, dan melakukan pengawasan terhadap anak asuh dalam pengamalan agama terutama ketika berada di lingkungan panti asuhan.

Perencanaan kegiatan yang dilaksanakan oleh Pengasuh Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area dalam pembinaan nilai dan pengamalan agama anak asuh merupakan salah satu komponen penting dalam penyelenggaraan pembinaan nilai dan pengamalan agama anak asuh. Namun demikian bahwa mekanisme perencanaan kegiatan tersebut tidak dapat dipisahkan dalam suatu sistem yang sudah berjalan. Kegiatan pembinaan yang dilakukan tidak terlepas dari kerjasama dari berbagai pihak yang turut mendukung pelaksanaan program pembinaan nilai dan pengamalan agama anak asuh.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan kepada Bapak H. Muhammad Muchtar Amin selaku pengawas dan tenaga pengasuh di Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area pada hari Senin Tanggal 11 Maret 2019 tentang implementasi nilai dan pengamalan agama Islam melalui kegiatan pembinaan dapat dikemukakan penjelasan sebagai berikut:

*Upaya-upaya yang dilakukan oleh pengasuh di Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area dalam pembinaan nilai dan pengamalan agama anak asuh yaitu dengan dengan melaksanakan beberapa upaya diantaranya adalah: (a) menanamkan nilai-nilai keimanan dalam diri anak asuh, (b) membimbing anak asuh untuk mengamalkan ibadah agama, (c) melakukan pengawasan terhadap pengamalan agama anak asuh khususnya di panti asuhan.*

Berdasarkan penjelasan Bapak H. Muhammad Muchtar Amin dapat dipahami tentang adanya upaya-upaya yang dilakukan oleh pengasuh di Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area untuk pembinaan nilai dan pengamalan agama anak asuh. Adapun upaya tersebut adalah upaya menanamkan nilai-nilai agama, membimbing anak asuh mengamalkan ibadah agama agar anak terbiasa untuk mengamalkan ajaran agama, dan melakukan pengawasan terhadap pengamalan agama anak asuh.

Implementasi nilai dan pengamalan agama Islam dengan pembinaan juga dibutuhkan strategi yang tepat bagi Pengasuh Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area atau pengasuh. Strategi yang dilakukan oleh pengasuh dalam pembinaan nilai dan pengamalan agama kepada anak asuh adalah dengan memperhatikan perilaku anak asuh baik ketika berada di lingkungan panti asuhan. Pengasuh tentunya perlu untuk mengajarkan kepada anak asuh untuk berperilaku baik dalam kehidupannya sehari-hari. Pada saat memperhatikan perilaku anak asuh pengasuh Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area juga harus dapat menjadi tauladan bagi diri anak asuh. Pengasuh Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan. Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan kepada Bapak H. Muhammad Muchtar Amin selaku pengawas dan tenaga pengasuh di Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area pada hari Senin Tanggal 11 Maret 2019 tentang implementasi nilai dan pengamalan agama Islam dengan melalui strategi pembinaan nilai dan pengamalan agama anak asuh dapat dikemukakan penjelasan sebagai berikut:

*Adapun strategi yang dilakukan Pengasuh Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area atau pengasuh panti asuhan dalam pembinaan nilai dan pengamalan agama anak asuh dengan melaksanakan tindakan yaitu: (a) memberikan contoh teladan yang baik pada anak asuh, (b) memberikan nasehat pada anak asuh ketika waktu-waktu tertentu seperti pada saat pelaksanaan kegiatan penyampaian materi pelajaran Akidah Akhlak di kelas, dan (c) melakukan diskusi dengan anak asuh.*

Berdasarkan penjelasan Bapak H. Muhammad Muchtar Amin dapat dimaknai tentang adanya implementasi melalui strategi pembinaan nilai dan pengamalan agama anak asuh terutama ketika berada di lingkungan Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area. Strategi pembinaan yang dilakukan oleh Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area adalah sebagai upaya untuk memberikan pemahaman yang baik kepada anak asuh tentang nilai dan pengamalan agama, memberikan kesadaran dalam diri anak asuh akan pentingnya dan manfaat pengamalan agama dalam kehidupan anak asuh sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada hari Senin Tanggal 25 Maret 2019 tentang implementasi nilai dan pengamalan agama Islam anak melalui pembinaan dilakukan dengan menggunakan tahapan pembinaan. Adapun tahapan pembinaan dapat dikemukakan melalui data sebagai berikut :

#### 1) Tahap Pengasuhan

Anak yang telah terdaftar dan diterima menjadi anak asuh akan diberikan hak-hak sebagai anak asuh seperti anak asuh lainnya sesuai dengan peraturan dan kemampuan Panti Asuhan. Adapun hak sebagai seorang anak antara lain :

- a) Pendidikan dan Pengasuhan
- b) Tempat tinggal
- c) Kebutuhan makan atau minum sehari-hari
- d) Perlindungan Kesehatan
- e) Perlindungan Hukum
- f) Penggunaan sarana dan prasarana panti sesuai peraturan
- g) Dan lain-lain sesuai kemampuan panti

Seperti halnya dalam keluarga rumah tangga, anak asuh akan hidup dan tinggal bersama-sama anak asuh lainnya sebagai saudara, abang, adik serta Pengasuh Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area pengasuh sebagai orang tua. Selama menjadi anak asuh maka wajib mengikuti atau mematuhi peraturan yang berlaku serta jadwal kegiatan yang telah ditetapkan peraturan atau tata tertip.

#### 2) Tahap Pembinaan Awal

Pada tahap awal pembinaan kepada anak asuh, maka yang diberikan adalah pendidikan secara formal dan berbagai kegiatan sosial lainnya. Secara khusus bentuk pembinaan awal meliputi :

- a) Pendidikan Formal, yaitu pendidikan sekolah yang terdiri dari tingkat SD, SLTP dan SLTA untuk bidang sekolah umum, disamping pendidikan madrasah terdiri dari tingkat Ibtidaiyah, Tsanawiyah, dan Aliyah.

b) Sosial mental, yaitu kegiatan berupa latihan-latihan ibadah dan keagamaan, latihan sosialisasi bergaul, bermasyarakat serta penerapan disiplin, peraturan dan Tata Tertib. Olah Raga terdiri dari Senam Kesegaran jasmani, Tennis Meja, Badminton, Futsal, dan Climbing.

### 3) Tahap Lanjutan Pengembalian

Seorang anak yang disalurkan dari Panti Asuhan sekaligus dikembalikan kepada keluarga atau ahli waris disebabkan oleh beberapa hal, yaitu :

- a) Telah selesai masa pendidikannya sampai pada tingkat SLTA atau Aliyah anak diberi kesempatan melanjutkan pendidikannya keperpengasuh Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area an tinggi apabila anak tersebut berprestasi.
- b) Telah selesai masa tinggal. Dinyatakan selesai masa tinggal apabila anak telah menyelesaikan pendidikannya sampai pada tingkat SLTA atau Aliyah, apabila anak tidak ingin melanjutkan kembalipendidikannya, anak asuh akan dikembalikan pada keluarganya masing-masing.
- c) Dikeluarkan atau diberhentikan. Hal ini dapat terjadi apabila sianak telah melanggar peraturan atau tata tertib, sesuai dengan ketentuan yang berlaku
- d) Permintaan sendiri. Anak akan dikeluarkan apabila keinginan sianak atau keluarga atau ahli waris untuk keluar dari Panti Asuhan.
- e) Meninggal dunia.

### 4) Tahap Penyaluran

Seorang anak asuh akan diberikan tahap penyaluran, apabila anak tersebut sudah menyelesaikan pendidikan perpengasuh Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area an tinggi dengan memberikan lapangan pekerjaan didalam Panti Asuhan sebagai pengganti tenaga asuh sebelumnya. Panti Asuhan juga memperbolehkan alumni anak asuh tersebut bekerja diluar Panti.

Dalam rangka penerapan disiplin terhadap anak asuh, maka Panti Asuhan Al Jam'iyatul Washliyah memberikan peraturan yang harus dipatuhi oleh setiap anak asuh yang tinggal di panti.



## a) Kewajiban

- (1) Belajar Agama, pendidikan formal dan pendidikan nonformal sesuai dengan tingkat yang ada
- (2) Mengikuti dan mematuhi kegiatan panti sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan
- (3) Melaksanakan ibadah dengan sebaik-baiknya. Khusus sholat dilaksanakan secara berjama'ah di musholla panti.
- (4) Menjaga, memelihara dan merawat barang-barang (inventaris) panti.
- (5) Menjaga, memelihara kebersihan diri, lingkungan, baik kamar, ruang makan, musholla, kamar mandi atau wc, pekarangan dan seluruh kompleks panti.
- (6) Menjaga nama baik panti asuhan baik diluar maupun di dalam kompleks panti.

## b) Larangan

- (1) Meninggalkan bangku pelajaran agama maupun umum.
- (2) Merusak atau merubah susunan bentuk segala barang (inventaris) panti asuhan.
- (3) Membuang sampah atau kotoran sembarang tempat
- (4) Membawa makanan dan makan didalam kamar
- (5) Membawa tamu kedalam kamar baik siang maupun malam hari tanpa seizin Pengasuh Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area panti asuhan
- (6) Keluar kompleks panti asuhan lewat pukul 19.00 wib kecuali undangan atau ada hal yang sangat penting
- (7) Pulang ke kampung, mengunjungi famili tanpa ada izin tertulis dari Pengasuh Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area panti asuhan
- (8) Mengambil atau mencuri, merusak barang milik sendiri atau orang lain

- (9) Membuat keributan, keonaran, berkelahi baik didalam maupun diluar komplek panti
- (10) Meminta-minta diluaran dengan alasan apapun
- (11) Mengadakan perjudian, meminum minuman keras, mengkonsumsi narkoba, merokok baik diluar maupun dikomplek panti.
- (12) Menggunakan alat komunikasi handphone dan sejenisnya.

Selanjutnya berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada hari Senin Tanggal 25 Maret 2019 tentang implementasi nilai dan pengamalan agama Islam anak melalui program kerja pembinaan anak di Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area, khususnya upaya pembinaan nilai dan pengamalan agama anak asuh dapat dikemukakan data sebagai berikut :

a) Menanamkan Nilai-Nilai Keimanan

Dalam membina nilai dan pengamalan agama anak asuh di Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area, maka salah satu upaya yang dilakukan oleh pengasuh Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area adalah dengan menanamkan nilai-nilai keimanan dalam diri anak asuh, terutama nilai-nilai keimanan yang terkandung dalam rukun iman yang enam. Hal tersebut penting untuk diberikan kepada anak asuh, sebab bagaimana anak asuh akan melaksanakan pengamalan agama bila tidak tertanam dalam dirinya nilai-nilai keimanan atau keyakinan yang kuat dalam dirinya. Untuk menanamkan nilai-nilai keimanan tersebut, maka dilakukan dalam bentuk pembelajaran Akidah Akhlak yang dilaksanakan di dalam kelas. Sebab, dalam pembelajaran Akidah Akhlak seluruh materi yang diajarkan kepada anak asuh terkait dengan pembinaan pengamalan agama anak asuh untuk kehidupannya sehari-hari.

Dengan memiliki keimanan yang kuat, tentu anak asuh akan memiliki keyakinan yang kuat terhadap ajaran agama yang diterimanya. Kemampuan pengasuh Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area dalam meyakinkan diri anak asuh terutama dengan menanamkan keyakinan dengan nilai-nilai keimanan dalam diri anak asuh tentu akan membantu anak asuh

menumbuhkan keyakinan yang kuat dalam dirinya. Dengan keimanan yang kuat tentu anak asuh akan berusaha untuk menjalankan atau melakukan pengamalan agama dalam kehidupannya sehari-hari.

Upaya dengan menanamkan nilai-nilai keimanan dalam diri anak asuh adalah perencanaan yang memiliki peranan penting dalam pelaksanaan tugas pengasuh Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area sebagai pendidik dalam melayani kebutuhan belajar para anak asuh. Penanaman nilai-nilai keimanan dimaksudkan sebagai langkah awal proses pembelajaran berlangsung. Untuk itu pengasuh sebelum masuk ke ruangan kelas sudah mempersiapkan sejumlah materi dan bahan ajar tentang keimanan yang akan disampaikan kepada anak asuh. Pemahaman ini akan lebih mudah diserap jika pendidikan Akidah Akhlak yang diberikan dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari, hal ini terbukti bahwa pengetahuan dan pemahaman anak asuh terhadap materi pendidikan memberikan pengaruh terhadap pengamalan agama dalam kehidupan sehari-hari seperti ketika ada teman mereka yang membutuhkan pertolongan mereka berusaha untuk menolongnya dan mereka senantiasa menghormati pengasuh.

Dalam menanamkan nilai-nilai keimanan maka bagi pengasuh perlu memiliki pengetahuan dan keterampilan yang cukup sehingga upaya tersebut dapat berhasil dengan baik. Untuk dapat menanamkan nilai-nilai keimanan dalam diri anak asuh, maka pengasuh Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area ketika menyampaikan materi pembelajaran di dalam kelas selalu mengaitkannya dengan masalah keimanan. Tujuannya adalah agar tumbuh pemahaman dalam diri anak asuh bahwa setiap melakukan pengamalan agama baik di lingkungan Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area maupun di lingkungan tempat tinggalnya harus dilandasi dengan nilai-nilai keimanan.

#### b) Membimbing Pengamalan Agama

Untuk pembinaan nilai dan pengamalan agama anak asuh agar meningkat kualitas keimanan dan ketakwaannya serta berakhlak mulia, tidak cukup hanya dengan menanamkan nilai-nilai keimanan dalam diri anak asuh saja, upaya yang dilakukan pengasuh Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area

selanjutnya adalah membimbing anak asuh agar dapat melaksanakan pengamalan agama dalam kehidupan sehari-hari khususnya di lingkungan Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area. Dalam membimbing anak asuh, tidak hanya memerintahkan namun juga memberi pemahaman pada anak asuh maksud dan tujuan dari perintah tersebut. Sehingga anak asuh memahami bahwa apa yang diperintahkan berguna bagi diri mereka.

Bentuk-bentuk bimbingan yang diberikan diantaranya: membimbing anak asuh untuk mengucapkan salam baik ketika masuk kelas atau pun ketika bertemu pengasuh Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area baik di lingkungan panti asuhan maupun di luar lingkungan panti asuhan, membimbing anak asuh untuk membaca doa sebelum dimulainya pembelajaran, membimbing anak asuh untuk berakhlak yang mulia baik di dalam kelas maupun di luar kelas, membimbing anak asuh untuk melaksanakan salat berjamaah di panti asuhan selesai pembelajaran dan membimbing anak asuh untuk melakukan tadarus Alquran.

Dengan demikian dapat dimaknai bahwa upaya yang dilakukan pengasuh Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area dalam pembinaan nilai dan pengamalan agama anak asuh tidak hanya menanamkan nilai-nilai keimanan dalam diri anak asuh, akan tetapi juga membimbing anak asuh agar dapat melaksanakan pengamalan Agama. Membimbing anak asuh agar dapat melaksanakan pengamalan agama dilakukan pengasuh Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area dengan memberi pemahaman pada seluruh anak asuh dari setiap bentuk pengamalan agama yang diberikan, sehingga seluruh anak asuh mampu memahami dan mau melaksanakan segala bentuk pengamalan agama yang diperintahkan dengan sepenuh hati tanpa harus dipaksakan.

Bimbingan yang dilakukan pengasuh Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area sebagai salah satu upaya pembinaan pengamalan agama dilaksanakan baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Bimbingan yang dilakukan pengasuh Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area di dalam kelas tidak hanya tertuju pada tingkah laku anak asuh semata yang

ditunjukkan ketika berlangsungnya proses belajar-mengajar, namun juga membimbing minat anak asuh agar mau mengikuti pembelajaran yang diberikan.

c) Mengawasi Pengamalan Agama Anak

Upaya pengasuh Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area dalam membina pengamalan agama anak asuh tidak hanya cukup dengan membimbing dan membiasakan anak asuh untuk melakukan pengamalan agama di lingkungan panti asuhan. Hal terpenting yang tidak boleh ditinggalkan adalah mengawasi pengamalan agama anak asuh di lingkungan panti asuhan. Sebab, dengan mengawasi pengamalan agama anak asuh di lingkungan panti asuhan, maka kita akan mengetahui apakah bimbingan dengan pembiasaan yang kita berikan pada anak asuh berhasil kita lakukan atau tidak. Selain dari itu, dilakukannya pengawasan pada anak asuh adalah untuk menghambat perilaku-perilaku negatif yang ditunjukkan anak asuh maupun siswi melalui akhlak tercela. Bentuk-bentuk pengawasan yang dilakukan pengasuh Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area ada dua, yaitu :

- 1) Mengawasi perilaku anak asuh ketika berada di lingkungan Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area
- 2) Mengawasi pelaksanaan ibadah yang dilakukan anak asuh ketika berada di lingkungan Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area.

Dengan demikian dapat ditegaskan bahwa upaya yang dilakukan pengasuh Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area dalam membina nilai dan pengamalan agama anak asuh tidak hanya tertuju pada bimbingan dan pembiasaan yang diberikan pada anak asuh tetapi juga melakukan pengawasan pengamalan agama anak asuh yang dilakukan di lingkungan Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area.

Pengawasan yang dilakukan pengasuh Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area sebagai salah satu upaya membina pengamalan agama anak asuh merupakan sumber informasi bagi pengasuh Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan mereka dalam membimbing dan membiasakan anak asuh dalam pengamalan nilai dan pengamalan agama mereka di kehidupan sehari-hari.

Pengawasan yang dilakukan pengasuh Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area sebagai salah satu upaya dalam membina pengamalan agama anak asuh dilakukan baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Pengawasan dilakukan pengasuh Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area di dalam kelas, ketika berlangsungnya proses belajar-mengajar. Dalam pengawasan tersebut pengasuh Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area tidak hanya mengawasi perilaku-perilaku negatif yang ditunjukkan anak asuh ketika mengikuti proses belajar-mengajar, namun juga mengawasi bagaimana agar tumbuh minat anak asuh untuk mengikuti pembelajaran yang disampaikan.

Dengan demikian dapat dikemukakan kesimpulan bahwa pelaksanaan pembinaan nilai dan pengamalan agama anak asuh oleh pengasuh di Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area khususnya pada pengawasan yang dilakukan pengasuh Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area saat berada di luar kelas adalah mengawasi setiap perilaku yang ditunjukkan anak asuh ketika berlangsungnya waktu istirahat. Upaya pengasuh Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area melakukan pengawasan di luar kelas tidak hanya untuk mengawasi perilaku negatif yang ditunjukkan anak asuh di lingkungan panti asuhan, namun juga mengawasi sejauh mana keharmonisan yang ditunjukkan anak asuh dengan pengasuh Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area maupun antara anak asuh dengan anak asuh.

Selanjutnya berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada hari Senin Tanggal 25 Maret 2019 tentang pembinaan anak di Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area, khususnya strategi pembinaan nilai dan pengamalan agama anak asuh dapat dikemukakan data sebagai berikut :

a) Memberikan Contoh Teladan Yang Baik

Sebagai pengasuh Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area, selalu berusaha memberi contoh teladan yang baik kepada anak asuh, baik ketika berada di dalam kelas maupun di luar kelas. Sebab, memberi contoh teladan yang baik pada anak asuh merupakan satu strategi yang dapat membina anak asuh untuk melakukan pengamalan agama. Seluruh contoh teladan yang saya tunjukkan pada anak asuh merupakan satu strategi yang dapat membina nilai dan

pengamalan agama anak asuh sehingga anak asuh mau melakukan apa yang dicontohkan pengasuh Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area.

Pengasuh Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area harus mampu memberikan pemahaman kepada anak asuh tentang materi pengamalan agama yang diberikannya. Pemahaman ini akan lebih mudah diserap jika materi pelajaran Akidah Akhlak yang diberikan dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari terutama dengan memberikan contoh-contoh untuk ditauladani oleh anak asuh. Pengetahuan dan pemahaman anak asuh terhadap materi Akidah Akhlak memberikan pengaruh terhadap pengamalan agama anak asuh seperti ketika ada teman mereka yang membutuhkan pertolongan mereka berusaha untuk menolongnya, dan mereka senantiasa menghormati pengasuh Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area .

Keteladanan merupakan metode *tarbiyah* yang selaras dengan fitrah manusia. Salah satu dari sifat fitrah bahwa setiap manusia mendambakan hadirnya seorang tokoh atau figur yang layak menjadi panutan dalam kehidupannya. Secara psikologis, ternyata manusia memang memerlukan tokoh teladan dalam hidupnya. Demikian halnya dengan anak asuh yang memerlukan tokoh teladan yang dapat dijadikan panutan baik dalam bertingkah laku maupun dalam beribadah. Sehingga kehadiran pengasuh Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area yang telah memberi contoh keteladanan sangat membantu anak asuh di lingkungan Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area .

Pembinaan nilai dan pengamalan agama anak asuh dengan memberikan contoh atau tauladan yang baik adalah suatu proses mengajar bagi pendidik untuk anak asuh di madrasah. Pendekatan yang berkenaan dengan memberikan contoh tauladan yang baik kepada anak asuh adalah suatu pendekatan positif, seperti: contoh perilaku yang baik dalam berteman, memberikan dorongan, pujian dan hadiah. Jika anak asuh dibiasakan untuk melakukan sesuatu yang baik, dengan mencontohnya, maka akan muncul dalam diri anak asuh ketertiban dan keteraturan diri, dengan contoh-contoh yang baik. cara-cara yang paling tepat untuk membiasakan anak asuh melakukan suatu aturan yang baik dan dapat menjadikannya sebagaimana yang diharapkan adalah dengan memberikan contoh

tauladan yang baik, karena contoh dengan memberikan contoh teladan yang baik lebih efektif daripada kata-kata, karena teladan itu menyediakan contoh yang jelas untuk ditiru.

Kepatuhan dan kemauan anak asuh terhadap pengamalan agama juga adanya semakin meningkat hal ini juga disebabkan oleh situasi tertentu yang mempengaruhi anak asuh, seperti melaksanakan kesungguhan pengasuh Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area untuk memperhatikan perilaku anak asuh ketika berada di luar kelas, maupun ketika berada di dalam kelas. Hal ini berarti bahwa tauladan yang dilakukan oleh pengasuh Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area dapat dilakukan oleh anak asuh baik ketika di lingkungannya.

Dengan demikian aktivitas pengasuh Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area dalam memberikan tauladan yang baik untuk pembinaan terhadap nilai dan pengamalan agama anak asuh terutama dengan penyampaian materi pelajaran Akidah Akhlak pengasuh Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area memberikan contoh tauladan yang baik dengan menggunakan kata-kata yang sopan, menyampaikan materi pelajaran dengan kata-kata yang sopan, menghargai anak asuh ketika memberikan pendapat dalam diskusi di kelas.

#### b) Memberikan Nasehat Pada Anak Asuh

Salah satu strategi yang dilakukan pengasuh Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area dalam membina nilai dan pengamalan agama anak asuh, adalah memberikan nasehat. Namun, agar nasehat yang diberikan pengasuh Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area dapat dilaksanakan oleh anak asuh Panti asuhan, maka strategi tersebut diberikan pada waktu-waktu tertentu.

Pemberian nasehat pada anak asuh dalam kegiatan tertentu merupakan satu strategi yang baik dilakukan tidak hanya oleh pengasuh Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area melainkan seluruh komponen Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area. Dengan memberikan nasehat melalui kegiatan tertentu diharapkan mau mengikuti dan melaksanakan segala nasehat yang disampaikan. Sebab, nasehat yang diberikan dalam kegiatan tertentu tidak



hanya ditujukan kepada satu atau dua orang anak asuh akan tetapi pada seluruh anak asuh. Sehingga masing-masing anak asuh memiliki tanggung jawab untuk melaksanakan nasehat yang diberikan pada mereka.

Strategi pemberian nasehat tidak hanya dilakukan dalam kegiatan tertentu di luar kelas, tetapi pemberian nasehat juga dilakukan oleh pengasuh Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area ketika berlangsungnya pembelajaran dikelas terutama pembelajaran Akidah Akhlak di dalam kelas. Pemberian nasehat ketika berlangsungnya pembelajaran Akidah Akhlak adalah memberikan nasehat ketika proses belajar-mengajar sedang berlangsung dan pembelajaran tersebut diikuti oleh seluruh anak asuh. Ketika proses pembelajaran Akidah Akhlak sedang berlangsung, maka pengasuh Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area menjalankan strateginya yaitu memberikan nasehat-nasehat yang dapat membina pengamalan agama anak asuh, baik dari segi perilaku maupun pelaksanaan ibadah.

Cara peting untuk menerapkan strategi pemberian nasehat dalam pembelajaran Akidah Akhlak adalah dengan memasukkan nasehat-nasehat yang akan diberikan pada anak asuh ke dalam materi yang akan diajarkan. Terlebih lagi materi-materi yang terdapat dalam mata pelajaran Akidah Akhlak terkait dengan pembinaan pengamalan agama anak asuh, sehingga sangat membantu untuk menjalankan strategi yang telah kita rencanakan asuhan.

Strategi ini cukup efektif untuk dilakukan, karena selain memberikan materi-materi yang diajarkan, kita juga memberikan nasehat-nasehat terkait dengan materi yang diajarkan. Dengan demikian diharapkan seluruh anak asuh selain dapat memahami materi yang diajarkan juga dapat melaksanakan nasehat-nasehat yang disampaikan. Melalui pembelajaran di dalam kelas pengasuh Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area dapat memberikan penjelasan lebih detail sekaligus memberikan nasehat maupun saran-saran yang dapat menumbuhkan niat dan motivasi dalam diri anak asuh untuk melaksanakan pengamalan agama dalam kehidupannya sehari-hari.

c) Melakukan Diskusi Dengan Anak Asuh

Strategi lainnya yang dilakukan pengasuh Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area dalam membina nilai dan pengamalan agama anak asuh adalah melakukan diskusi dengan anak asuh. Strategi melakukan diskusi adalah mengajak seluruh anak asuh untuk memecahkan permasalahan yang diajukan dan selanjutnya anak asuh memberi pendapat dari permasalahan yang diajukan. Strategi ini dilakukan agar tumbuh kesadaran dalam diri anak asuh untuk melakukan perbuatan sesuai dengan pendapat yang telah diberikan dalam diskusi.

Permasalahan-permasalahan yang didiskusikan dengan anak asuh adalah permasalahan-permasalahan yang terdapat di dalam materi pelajaran Akidah Akhlak, selanjutnya dikaitkan dengan permasalahan yang terjadi di lingkungan sekitar. Misalnya, di dalam materi pelajaran Akidah Akhlak terdapat materi mengenai sikap dermawan, maka materi tersebut kita kembangkan dengan mengajukan permasalahan tentang sikap dermawan pada seluruh anak asuh. Kemudian kembali kita kembangkan materi tersebut dengan mengajukan permasalahan, bagaimana jika anak asuh memiliki harta yang berlimpah apakah mereka bersedia memberikan harta mereka kepada orang yang tidak punya.

Strategi melakukan diskusi dengan anak asuh adalah strategi yang mengajak seluruh anak asuh untuk memecahkan suatu permasalahan yang kita berikan pada anak asuh ketika berlangsungnya proses belajar-mengajar. Selanjutnya, kita meminta seluruh anak asuh untuk memberi komentar dari permasalahan yang diajukan. Dari komentar yang telah diajukan seluruh anak asuh, maka diharapkan tumbuhnya kesadaran dalam diri seluruh anak asuh untuk melakukan perbuatan sesuai dengan apa yang telah ia katakan dalam diskusi tersebut.

Pada umumnya permasalahan-permasalahan yang didiskusikan dengan anak asuh adalah permasalahan-permasalahan yang terdapat dalam materi pelajaran Akidah Akhlak maupun permasalahan-permasalahan yang dialami anak asuh baik di lingkungan madrasah maupun di lingkungan tempat tinggal anak asuh. Sehingga dengan komentar yang diberikan oleh seluruh anak asuh dapat

membantu memecahkan permasalahan yang yang dihadapi oleh anak asuh tersebut.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan diketahui bahwa anak asuh sangat antusias mengikuti diskusi kelas yang dilaksanakan dengan memberi pendapat mengenai sikap tanggung jawab tersebut. Ketika pembelajaran berakhir, dan pengasuh Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area telah meninggalkan ruangan kelas terlihat bahwa sebagian besar dari anak asuh melaksanakan tanggung jawab yang telah didiskusikan, yaitu belajar. Meskipun pengasuh Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area yang akan mengajar pada jam berikutnya belum tiba di kelas mereka. Terlihat bahwa strategi yang dilakukan pengasuh Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area berhasil memberi pengaruh pada diri anak asuh untuk bersikap tanggung jawab sehingga peneliti tidak melihat atau pun mendengar suara keributan dari kelas yang peneliti amati.

Demikian juga ketika peneliti melakukan observasi di luar kelas. Peneliti melakukan pengamatan pada anak asuh kelas ketika waktu istirahat. Terlihat bahwa anak asuh masih melaksanakan sikap tanggung jawab yang telah mereka diskusikan dalam kelas. Sikap tanggung jawab yang mereka tunjukkan pada saat itu, ketika salah seorang dari anak asuh kelas lain membuang sampah tidak pada tempatnya, maka diantara mereka memungut sampah tersebut dan membuangnya pada tempat sampah, sedangkan yang lainnya menasehati anak asuh kelas lain yang membuang sampah tidak pada tempatnya.

Demikian juga ketika salah seorang dari anak asuh kelas lain melakukan perbuatan tidak terpuji, yaitu berbicara kotor. Dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa strategi melakukan diskusi kelas yang dilakukan pengasuh Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area telah memberi pengaruh pada diri anak asuh untuk melaksanakan pengamalan agama. Ini dibuktikan dari rasa tanggung jawab mereka baik kepada diri sendiri untuk belajar sungguh-sungguh dalam mengikuti kegiatan belajar-mengajar.

Setelah dilakukannya implementasi nilai dan pengamalan agama Islam kepada anak asuh, selanjutnya dapat diketahui tentang pengamalan nilai dan agama anak. Implementasi nilai dan pengamalan agama Islam anak dengan pembinaan, upaya dan strategi pembinaan tentunya keseluruhan kegiatan ini memberi dampak pada anak terutama pada perubahan perilaku anak dalam mengamalkan nilai dan ibadah agama dalam kehidupannya sehari-hari terutama di lingkungan Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan kepada M. Darwinsyah selaku anak asuh di Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area pada hari Rabu Tanggal 13 Maret 2019 tentang pengaruh implementasi nilai dan pengamalan agama Islam melalui pembinaan dapat dikemukakan sebagai berikut:

*Bimbingan yang diberikan pengasuh Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area memberi pengaruh pada saya, sehingga saya mau melaksanakan apa yang di perintahkan pada saya. Misalnya, pengasuh menyuruh berdoa sebelum belajar, maka itu saya lakukan dengan benar-benar. Karena pengasuh Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area mengatakan bahwa berdoa sebelum belajar berarti memohon pada Allah agar kita dijadikan orang yang pintar. Begitu juga ketika pengasuh mengatakan pada kami untuk diam memperhatikan pelajaran, maka itu saya lakukan juga, karena kata pengasuh Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area jika kita memperhatikan pelajaran yang disampaikan maka kita akan lebih cepat mengerti.*

Berdasarkan wawancara dengan M. Darwinsyah dapat dimaknai bahwa implementasi nilai dan pengamalan agama Islam melalui pembinaan nilai dan pengamalan agama yang diberikan oleh pengasuh Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area ternyata memberikan pengaruh terhadap diri anak. Pengaruh itu tentunya pengaruh yang positif bagi diri anak seperti anak merasakan adanya manfaat dari pelaksanaan pembinaan nilai dan pengamalan agama anak itu sendiri. Pembinaan yang dilakukan oleh pengasuh Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area ternyata membantu anak dalam segala aktivitas pengamalan ibadahnya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan kepada Alfian selaku anak asuh di Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area pada hari Rabu Tanggal 13 Maret 2019 tentang pengaruh pembinaan nilai dan pengamalan agama dapat dikemukakan sebagai berikut:

*Pembinaan nilai dan pengamalan agama yang diberikan pengasuh Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area telah membuat saya mau mengerjakan apa yang pengasuh Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area katakan. Misalnya, Salat berjamaah, terutama shalat di awal waktu dengan baik itu saya kerjakan, saya tetap kerjakan tanpa saya merasa keberatan. Karena kata pengasuh Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area, salat di awal waktu lebih dicintai Allah terlebih lagi dilakukan dengan berjamaah maka nilainya dua puluh tujuh derajat daripada shalat sendiri. Makanya untuk itu n saya selalu pergi ke mesjid untuk salat berjamaah.*

Berdasarkan hasil penjelasan yang dikemukakan oleh Alfian dapat diketahui bahwa adanya upaya-upaya yang dilakukan oleh pengasuh Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area terhadap pembinaan pengamalan agama anak asuh di Panti asuhan. Pembinaan pengamalan agama anak asuh yang dilakukan oleh pengasuh Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area adalah dengan membiasakan anak asuh untuk melaksanakan pengamalan agama yang dimulai dari lingkungan madrasah maupun ketika dalam lingkungan masyarakat untuk selalu mengamalkan ajaran agama termasuk pengamalan ibadah agama dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan kepada Wildan selaku anak asuh di Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area pada hari Rabu Tanggal 13 Maret 2019 tentang pengaruh pembinaan nilai dan pengamalan agama dapat dikemukakan sebagai berikut:

*Pembinaan nilai dan pengamalan agama yang diberikan pengasuh Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area memberi pengaruh pada saya untuk selalu mengerjakan apa yang pengasuh Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area katakan. Misalnya, pengasuh Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area bilang, orang yang selalu membantu kesulitan orang lain, maka orang yang dibantu akan senang dengan kita. Betul, itu saya lakukan khususnya dalam membantu kerjaan orang lain. Kata pengasuh Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area jika kita membantu orang harus ikhlas gak boleh berharap sesuatu. Makanya apa yang pengasuh Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area perintahkan pasti saya kerjakan.*

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan Wildan dapat diketahui bahwa anak asuh merasakan adanya pengaruh dan manfaat dari upaya pengasuh Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area dalam pembinaan pengamalan agama anak asuh di madrasah. Pengaruh yang dirasakan anak asuh adalah adanya kesadaran dalam diri anak asuh untuk mengamalkan ajaran agama dalam kehidupannya sehari-hari terutama pengamalan agama di Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area.

Dengan demikian dapat dikemukakan kesimpulan bahwa pelaksanaan pembinaan nilai dan pengamalan agama yang dilakukan oleh pengurus di Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area ternyata memberikan dampak positif bagi anak asuh. Dampak tersebut terutama dalam hal anak mampu mengamalkan nilai-nilai ajaran agama Islam dalam kehidupannya sehari-hari dan anak mampu dalam mengamalkan ajaran ibadah agama Islam dalam kehidupannya sehari-hari.

Selanjutnya berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada hari Senin Tanggal 25 Maret 2019 tentang pengaruh pembinaan nilai dan pengamalan terhadap perilaku anak asuh di Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area dapat dikemukakan data sebagai berikut :

Hasil pengamatan atau observasi lapangan diketahui bahwa anak asuh tersebut terlihat anak asuh melakukan aktivitas pengamalan ibadah agama dalam kehidupan mereka sehari-hari. Terlebih lagi ketika waktu shalat tiba, maka anak asuh tersebut segera berangkat ke mushalla untuk melaksanakan salat berjamaah. Ternyata apa yang dibiasakan oleh pengasuh Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area di lingkungan panti asuhan menimbulkan kesadaran anak asuh untuk mengamalkan agama.

Berdasarkan catatan lapangan sebagaimana dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa upaya pembinaan nilai dan pengamalan pengamalan agama yang dilakukan oleh pengasuh Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area kepada anak asuh yaitu dengan melakukan upaya menanamkan nilai-nilai keimanan dalam diri anak asuh, membimbing anak asuh di madrasah untuk dapat mengamalkan ibadah agama, membiasakan anak asuh untuk mengamalkan ajaran agama, memberikan pengawasan terhadap pengamalan agama anak asuh khususnya di lingkungan madrasah.

Pengasuh Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area dalam pembinaan pengamalan agama anak asuh di Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area adalah berupaya menumbuhkan nilai-nilai keimanan dan keagamaan dalam diri anak asuh sehingga meningkat kualitas keimanan dan ketakwaannya kepada Allah swt.

### **3. Hambatan Pembinaan Nilai dan Pengamalan Anak Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area**

Temuan khusus penelitian berkaitan dengan hambatan yang dihadapi pengasuh Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area dalam membina nilai dan pengamalan agama anak asuh, bahwa peneliti menemukan beberapa kendala yang dihadapi pengasuh Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan kepada Bapak H. Muhammad Silahuddin, S.Pd.I selaku pimpinan Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area pada hari Sabtu Tanggal 09 Maret 2019 tentang hambatan dalam pembinaan nilai dan pengamalan agama anak asuh dapat dikemukakan penjelasan sebagai berikut:

*Hambatan yang dihadapi dalam membina nilai dan pengamalan agama anak asuh diantaranya; kurangnya kesadaran anak asuh untuk melaksanakan pengamalan agama. Ini terlihat dari beberapa anak asuh yang masih menunjukkan perilaku tidak terpuji. Seperti, mencuri, berkelahi, mengganggu anak asuh lainnya dan berkata tidak sopan. Selanjutnya, kurangnya kerjasama untuk membina pengamalan agama anak asuh. Karena masih ditemukan diantara anak asuh yang belum mengerti bacaan shalat dan belum mampu membaca Alquran. Setelah ditelusuri, ternyata ketidakmampuan anak asuh dikarenakan aktivitas anak yang masih meniru kebiasaan buruk ketika sebelum di panti asuhan. Dan kendala terakhir yang dihadapi dalam membina pengamalan agama anak asuh adalah pengaruh lingkungan yang buruk sebelumnya menyebabkan anak asuh tidak melaksanakan pengamalan agama yang baik.*

Berdasarkan penjelasan yang dikemukakan oleh Bapak H. Muhammad Silahuddin, S.Pd.I tentang kendala pelaksanaan pembinaan pengamalan agama kepada anak asuh di Panti asuhan dapat diketahui bahwa adanya kendala-kendala yang dihadapi oleh pengasuh Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area mata pelajaran pada saat melakukan pembinaan terhadap pengamalan agama anak asuh. Diantara kendala tersebut datang dari dalam diri anak asuh terutama kurangnya kesadaran anak asuh untuk mengamalkan ajaran agama tersebut.



Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan kepada Bapak H. Muhammad Muchtar Amin selaku pengawas dan tenaga pengasuh di Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area pada hari Senin Tanggal 11 Maret 2019 tentang hambatan yang dihadapi dalam pembinaan pengamalan agama anak asuh dapat dikemukakan penjelasan sebagai berikut:

*Hambatan yang dihadapi dalam membina pengamalan agama anak asuh adalah kurangnya kesadaran anak asuh untuk melaksanakan pengamalan agama. Ini dikarenakan anak asuh menganggap bahwa pelaksanaan pengamalan agama hanya merupakan kewajiban orang dewasa. Selanjutnya, kurangnya perhatian dan kerjasama antara anak dengan pengasuh untuk membina pengamalan agama anak. Sebab, selama ini anak menganggap bahwa membina pengamalan agama masih kurang penting yang dilakukan oleh pengasuh Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area. Kendala yang terakhir adalah pengaruh lingkungan yang buruk selama ini yang menyebabkan anak asuh tidak melaksanakan pengamalan agama.*

Berdasarkan penjelasan yang oleh Bapak H. Muhammad Muchtar Amin dapat diketahui adanya kendala-kendala yang dihadapi oleh pengasuh Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area dalam melakukan pembinaan terhadap pengamalan agama anak asuh di Panti asuhan. Kendala-kendala yang dihadapi oleh pengasuh Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area dalam membina pengamalan agama anak asuh, diantaranya; pertama, kurangnya kesadaran anak asuh untuk melaksanakan pengamalan agama. Kedua, kurangnya perhatian orang tua untuk membina pengamalan agama anak asuh di rumah. Dan ketiga, pengaruh lingkungan yang buruk sehingga menyebabkan anak asuh tidak melaksanakan pengamalan agama.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan terhadap anak asuh masih terdapat diantara beberapa anak asuh yang masih memiliki kurang kesadaran dalam dirinya untuk melakukan pengamalan agama dalam kehidupannya terutama ketika berada di lingkungan panti asuhan. Anak asuh tersebut masih kurang mampu menunjukkan perilaku yang sopan, berkata jujur dan sopan santun ketika dalam pergaulan di lingkungan panti asuhan.

#### **4. Upaya Mengatasi Hambatan Pembinaan Nilai dan Pengamalan Anak Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area**

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan kepada Bapak H. Muhammad Silahuddin, S.Pd.I selaku pimpinan Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area pada hari Sabtu Tanggal 09 Maret 2019 tentang upaya mengatasi hambatan dalam pembinaan nilai dan pengamalan agama anak asuh dapat dikemukakan penjelasan sebagai berikut:

*Upaya mengatasi hambatan yang kita lakukan yaitu; pertama, menumbuhkembangkan kesadaran anak asuh mengenai pentingnya pelaksanaan pengamalan agama dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya, membiasakan anak asuh untuk selalu melaksanakan pengamalan agama baik di lingkungan madrasah maupun di lingkungan tempat tinggal anak asuh. Kedua, mengundang para pengasuh dan memberi pengarahan untuk memberi perhatian pada anak asuh dalam melaksanakan pengamalan agama serta menasehati agar melaksanakan pengamalan agama sebab segala tingkah laku anak menjadi cerminan bagi keberhasilan pembinaan. Ketiga, selalu mengingatkan anak asuh agar tidak terpengaruh dengan keadaan lingkungan yang buruk, sebab pengaruh lingkungan yang buruk akan mengakibatkan anak asuh tidak melaksanakan pengamalan agama. Selain dari itu, kita juga mengingatkan kepada anak untuk memperhatikan pergaulan anak asuh.*

Berdasarkan penjelasan yang dikemukakan oleh Bapak H. Muhammad Silahuddin, S.Pd.I dapat diketahui adanya kendala-kendala serta solusi yang dilakukan dalam upaya mengatasi kendala-kendala dalam pembinaan pengamalan agama anak asuh. Solusi yang dilakukan oleh pengasuh Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area terhadap kendala pelaksanaan pembinaan pengamalan agama anak asuh adalah untuk tujuan lebih membantu mengarahkan dan memberikan pembinaan agar tumbuhnya kesadaran dalam dirinya anak asuh tentang pentingnya pengamalan agama dalam kehidupan anak asuh baik ketika berada di lingkungan madrasah, keluarga maupun lingkungan masyarakatnya.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan kepada Bapak H. Muhammad Muchtar Amin selaku pengawas dan tenaga pengasuh di Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area pada hari Senin Tanggal 11 Maret 2019 tentang upaya mengatasi hambatan yang dihadapi dalam pembinaan pengamalan agama anak asuh dapat dikemukakan penjelasan sebagai berikut:

*Solusi yang diberikan untuk mengatasi kendala-kendala yaitu, memberi pemahaman kepada anak asuh bahwa pelaksanaan pengamalan agama tidak hanya kewajiban orang dewasa, anak asuh yang belum dewasa juga dilatih untuk melaksanakan pengamalan agama agar anak asuh terbiasa untuk melaksanakan pengamalan agama ketika dewasa, mengajak kepada seluruh orang tua untuk memperhatikan pengamalan agama anak asuh di rumah. Dan mengingatkan kepada seluruh pengasuh juga orang tua, agar mengajak anak asuh untuk melaksanakan pengamalan agama. Serta memberi pemahaman kepada anak agar tanggung jawab untuk pengamalan agamanya dengan baik. Bagi pengasuh untuk lebih meningkatkan tanggung jawab pengasuh Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area sepenuhnya, dan mengingatkan anak asuh untuk tidak terpengaruh dengan keadaan lingkungan yang buruk, yang dapat merusak moralitas anak asuh dan masa depannya.*

Berdasarkan penjelasan Bapak H. Muhammad Muchtar Amin dapat dipahami adanya solusi yang diberikan oleh Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area untuk mengatasi kendala-kendala tersebut, antara lain; menumbuhkembangkan kesadaran anak asuh mengenai pentingnya pelaksanaan pengamalan agama dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya, membiasakan anak asuh untuk selalu melaksanakan pengamalan agama baik di lingkungan madrasah maupun di lingkungan tempat tinggal anak asuh. Serta memberi pemahaman kepada anak asuh bahwa pelaksanaan pengamalan agama tidak hanya kewajiban orang dewasa.

Pengasuh Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area mengingatkan anak asuh agar tidak terpengaruh dengan keadaan lingkungan yang buruk, sebab pengaruh lingkungan yang buruk akan merusak moralitas anak asuh dan masa depannya serta mengakibatkan anak asuh tidak melaksanakan pengamalan agama. Selain dari itu, mengingatkan kepada pengurus dan pengasuh untuk memperhatikan pergaulan anak asuh di lingkungan panti asuhan.

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

Setelah pemaparan data observasi, wawancara, dan dokumen terhadap fokus penelitian, maka dapat dikemukakan pembahasan temuan penelitian ini yaitu pengasuh Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area dalam pembinaan pengamalan agama anak asuh adalah berupaya menumbuhkan nilai-nilai keimanan dan keagamaan dalam diri anak asuh sehingga meningkat kualitas keimanan dan ketakwaannya kepada Allah swt. dan dapat melaksanakan ajaran-ajaran agama yang diperintahkan Allah tanpa harus diperintah atau pun dipaksakan serta berakhlak mulia. Dan untuk menumbuhkan nilai-nilai keimanan dan keagamaan dalam diri anak asuh, maka pengasuh Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area melakukan suatu upaya pembinaan yang dilakukan secara terus-menerus dalam usaha untuk meningkatkan, menyempurnakan, dan mengembangkan pengamalan agama anak asuh.

Upaya-upaya yang dilakukan pengasuh Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area dalam pembinaan nilai dan pengamalan agama anak asuh, diantaranya dengan berupaya menanamkan nilai-nilai keimanan dalam diri anak asuh. Bahwa upaya yang pertama sekali dilakukan pengasuh Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area dalam pembinaan pengamalan agama anak asuh adalah menanamkan nilai-nilai keimanan dalam diri anak asuh. Sebab, dengan menanamkan nilai-nilai keimanan dalam diri anak asuh maka akan tumbuh kesadaran dalam diri anak asuh untuk melaksanakan pengamalan agama dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk dapat menanamkan nilai-nilai keimanan dalam diri anak asuh, maka pengasuh Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area ketika menyampaikan materi pembelajaran di dalam kelas selalu mengaitkannya dengan masalah keimanan. Tujuannya adalah agar tumbuh pemahaman dalam diri anak asuh bahwa setiap melakukan pengamalan agama baik di lingkungan panti asuhan maupun di lingkungan tempat tinggalnya harus dilandasi dengan nilai-nilai keimanan.

Membimbing anak asuh agar dapat melaksanakan pengamalan agama dengan melakukan pembinaan pengamalan agama anak asuh tidak hanya

menanamkan nilai-nilai keimanan dalam diri anak asuh, akan tetapi juga membimbing anak asuh agar dapat melaksanakan pengamalan Agama. Membimbing anak asuh agar dapat melaksanakan pengamalan agama dilakukan pengasuh Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area dengan memberi pemahaman pada seluruh anak asuh dari setiap bentuk pengamalan agama yang diberikan, sehingga seluruh anak asuh mampu memahami dan mau melaksanakan segala bentuk pengamalan agama yang diperintahkan dengan sepenuh hati tanpa harus dipaksakan. Sebab, anak asuh menyadari bahwa segala bentuk pengamalan agama yang diberikan berguna bagi diri mereka baik di lingkungan panti asuhan maupun di lingkungan tempat tinggalnya.

Bimbingan yang dilakukan pengasuh Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area sebagai salah satu upaya pembinaan pengamalan agama dilaksanakan baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Bimbingan yang dilakukan pengasuh Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area di dalam kelas tidak hanya tertuju pada tingkah laku anak asuh semata yang ditunjukkan ketika berlangsungnya proses belajar-mengajar, namun juga membimbing minat anak asuh agar mau mengikuti pembelajaran yang diberikan. Sedangkan bimbingan yang dilakukan pengasuh Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area di luar kelas dilakukan dengan mengajak anak asuh untuk melakukan pelaksanaan ibadah setelah berakhirnya pembelajaran.

Membiasakan anak asuh untuk dapat melaksanakan pengamalan agama adalah salah satu upaya yang dilakukan pengasuh Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area dalam membina pengamalan agama anak asuh adalah membiasakan anak asuh untuk dapat melaksanakan pengamalan agama. Membiasakan anak asuh secara terus-menerus dalam pelaksanaan pengamalan agama maka akan meningkatkan pengamalan agama anak asuh baik di lingkungan panti asuhan maupun di lingkungan tempat tinggalnya. Dengan pembiasaan yang dilakukan pengasuh Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area, maka diharapkan anak asuh dapat terbiasa untuk melakukan pengamalan agama dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan panti asuhan maupun di lingkungan tempat tinggalnya serta terbiasa untuk berakhlak mulia.

Sebagai salah satu upaya pengasuh Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area dalam membina pengamalan agama anak asuh, maka upaya pembiasaan dilakukan baik di dalam kelas maupun di luar kelas, dan untuk mendukung upaya pembiasaan yang dilakukan, maka pengasuh Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area mata pelajaran juga berperan menunjukkan pembiasaan tersebut baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

Diantara bentuk-bentuk pembiasaan yang dilakukan pengasuh Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area pada anak asuh, yaitu membiasakan anak asuh untuk melafalkan *asmāul ḥusna* sebelum dimulainya pembelajaran membiasakan anak asuh untuk berlaku sopan dan santun di dalam kelas maupun di luar kelas baik kepada pengasuh Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area maupun pada anak asuh lainnya, membiasakan anak asuh untuk berkata jujur, disiplin waktu, rajin belajar, dan melarang anak asuh untuk berbicara yang tidak sopan, membiasakan anak asuh senang membantu kesulitan orang lain, membiasakan anak asuh untuk melakukan infak pada setiap hari Jumat, membiasakan anak asuh selalu melaksanakan Salat Zuhur secara berjamaah, membiasakan anak asuh untuk melakukan tadarus Alquran pada setiap Hari Sabtu setelah berakhirnya jam belajar, membiasakan anak asuh untuk menjenguk temannya yang sakit, dan membiasakan anak asuh untuk melakukan takziah ke kediaman anak asuh yang keluarganya meninggal.

Mengawasi pengamalan agama anak asuh yang dilakukan di lingkungan panti asuhan. Upaya yang dilakukan pengasuh Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area dalam membina pengamalan agama anak asuh tidak hanya tertuju pada bimbingan dan pembiasaan yang diberikan pada anak asuh. Sebab, masih ada upaya pengasuh Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area lainnya yang harus dilaksanakan, yaitu mengawasi pengamalan agama anak asuh yang dilakukan di lingkungan panti asuhan. Pengawasan yang dilakukan pengasuh Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area sebagai salah satu upaya membina pengamalan agama anak asuh merupakan sumber informasi bagi pengasuh Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area untuk mengetahui

sejauh mana keberhasilan mereka dalam membimbing dan membiasakan anak asuh untuk melakukan pengamalan agama di panti asuhan.

Pengawasan yang dilakukan pengasuh Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area sebagai salah satu upaya dalam membina pengamalan agama anak asuh dilakukan baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Pengawasan dilakukan pengasuh Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area di dalam kelas, ketika berlangsungnya proses belajar-mengajar. Dalam pengawasan tersebut pengasuh Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area tidak hanya mengawasi perilaku-perilaku negatif yang ditunjukkan anak asuh ketika mengikuti proses belajar-mengajar, namun juga mengawasi bagaimana agar tumbuh minat anak asuh untuk mengikuti pembelajaran Akidah Akhlak yang disampaikan. Sehingga tujuan dari proses belajar-mengajar dapat tercapai.

Pengawasan yang dilakukan pengasuh Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area saat berada di luar kelas adalah mengawasi setiap perilaku yang ditunjukkan anak asuh ketika berlangsungnya waktu istirahat. Upaya pengasuh Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area melakukan pengawasan di luar kelas tidak hanya untuk mengawasi perilaku negatif yang ditunjukkan anak asuh di halaman madrasah, namun juga mengawasi sejauh mana keharmonisan yang ditunjukkan anak asuh dengan pengasuh Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area maupun antara anak asuh dengan anak asuh. Sehingga tercipta keharmonisan yang baik antara pengasuh Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area dengan anak asuh maupun anak asuh dengan anak asuh.

Dalam pembinaan pengamalan agama anak asuh pengasuh Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area melakukan strategi-strategi yang dengan memberikan contoh teladan yang baik pada anak asuh. Memberikan contoh teladan yang baik pada anak asuh merupakan satu strategi yang dapat membina pengamalan agama anak asuh di lingkungan panti asuhan. Agar peranan pengasuh Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area dalam membina pengamalan agama anak asuh dapat terlaksana dengan baik, maka pengasuh Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area tidak hanya menyampaikan dalam

bentuk teori di dalam kelas. Namun pengasuh Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area harus mampu mempraktikkannya baik di dalam kelas terlebih lagi di luar kelas. Sebab, pengasuh Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area merupakan teladan bagi anak asuh. Strategi yang dilakukan pengasuh Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area dalam membina pengamalan agama anak asuh dengan memberikan contoh teladan pada anak asuh merupakan strategi yang baik dan tidak bisa diabaikan. Sebab, dengan memberi contoh teladan pada anak asuh, maka anak asuh akan meniru perilaku yang telah ditunjukkan oleh pengasuh Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area.

Memberikan nasehat pada anak asuh pada waktu-waktu tertentu. Untuk mewujudkan peningkatan pengamalan agama anak asuh baik di lingkungan panti asuhan maupun di lingkungan tempat tinggal anak asuh, memberikan nasehat pada anak asuh merupakan satu strategi pembinaan yang dilakukan pengasuh Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area dalam membina pengamalan agama anak asuh. Namun, agar nasehat yang diberikan pengasuh Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area dapat dilaksanakan oleh anak asuh, maka strategi tersebut diberikan pada waktu-waktu tertentu.

Memberikan nasehat ketika berlangsungnya kegiatan pelaksanaan upacara bendera. Strategi memberikan nasehat pada anak asuh melalui kegiatan upacara bendera merupakan satu strategi yang dilakukan oleh pengasuh Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area maupun pengasuh Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area lainnya dalam membina pengamalan agama anak asuh. Sebab strategi tersebut dapat menumbuhkan nilai-nilai luhur dalam diri anak asuh untuk selalu melakukan perbuatan-perbuatan terpuji dan meninggalkan perbuatan-perbuatan tercela. Pada sisi yang lain, pemberian nasehat dalam kegiatan upacara bendera tidak hanya ditujukan pada satu atau dua orang anak asuh melainkan pada seluruh anak asuh sehingga masing-masing anak asuh maupun memiliki tanggung jawab untuk dapat melaksanakan nasehat yang diberikan.



Pembinaan anak terutama dengan pembelajaran Akidah Akhlak pada panti asuhan bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat:

- 1) Menumbuhkembangkan Akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang Akidah Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah.
- 2) Mewujudkan manusia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari baik dalam kehidupan individu maupun sosial, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai Akidah Islam.

Ruang lingkup mata pelajaran Akidah Akhlak ini tentunya, meliputi:

1. Aspek Akidah (keimanan) meliputi:
  - a. Kalimat *tayyibah* sebagai materi pembiasaan, meliputi: *Lā ilāha illallah, Basmalah, Alḥamdulillah, Subḥanallah, Allahu akbar, ta'awuz, Masyā Allah, Salawat, Lā haula walā quwwata illā billaah*, dan *Istigfar*.
  - b. *Al-Asmāul Ḥusna* sebagai materi pembiasaan meliputi: *al-Aḥad, al-Khāliq, ar-Raḥman, ar-Raḥīm, as-Samī', ar-Razzāq, al-Muḡnī, al-Ḥamīd, asy-Syakūr, al-Quddūs, as-Ṣamad, al-Muhaimīn, al-'Aẓīm, al-Karīm, al-Kabīr*, dan *al-Malik*.
  - c. Iman kepada Allah dengan pembuktian sederhana melalui kalimat *tayyibah, al-Asmāul Ḥusna*, dan pengenalan salat lima waktu sebagai manifestasi iman kepada Allah.
  - d. Meyakini rukun iman, diantaranya: iman kepada Allah, iman kepada malaikat, iman kepada kitab-kitab, iman kepada nabi dan rasul, iman kepada hari akhir, dan iman kepada *qada* dan *qadar*.
2. Aspek akhlak meliputi:
  - a. Pembiasaan *akhlāqul karīmah (maḥmūdah)* secara berurutan disajikan pada tiap semester dan jenjang kelas, yaitu: disiplin, hidup bersih, ramah, sopan santun, syukur nikmat, hidup sederhana, rendah hati, jujur, rajin, percaya diri, kasih sayang, taat, rukun, tolong menolong, hormat, patuh,

*siddiq*, amanah, *faṭānah*, *tablig*, tanggung jawab, adil, bijaksana, teguh pendirian, dermawan, optimis, *qana'ah*, dan tawakal.

- b. Menghindari akhlak tercela (*mazmūmah*) secara berurutan disajikan pada tiap semester dan jenjang kelas, yaitu: hidup kotor, berbicara kasar, menipu, sombong, malas, durhaka, khianat, iri, dengki, membangkang, munafik, hasad, kikir, serakah, pesimis, putus asa, pemaarah, fasik, dan murtad.
3. Aspek adab Islami, meliputi:
- a. Adab terhadap diri sendiri, yaitu: adab mandi, tidur, buang air besar/kecil, berbicara, meludah, berpakaian, makan, minum, bersin, belajar, dan bermain.
  - b. Adab terhadap Allah, yaitu: adab di masjid, mengaji, dan beribadah.
  - c. Adab terhadap sesama, yaitu: kepada orang tua, saudara, pengasuh Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area, teman, dan tetangga.
  - d. Adab terhadap lingkungan, yaitu: kepada binatang dan tumbuhan, di tempat umum, dan di jalan.
4. Aspek kisah teladan meliputi: kisah Nabi Ibrahim as. mencari Tuhan, kisah Nabi Sulaiman as. dengan tentara semut, kisah masa kecil Nabi Muhammad saw., kisah masa remaja Nabi Muhammad saw., kisah Nabi Ismā'il as., kisah kelicikan saudara-saudara Nabi Yusuf as., kisah Ša'labah, kisah Masyiṭah, kisah nabi *ulūl 'aẓmi*, Qarun, kisah Nabi Ayub as., dan Kisah Nabi Adam as. Materi kisah-kisah teladan ini disajikan sebagai penguat terhadap isi materi, yaitu Akidah dan akhlak.
- a. Melakukan pembinaan pengamalan agama di luar kelas. Dalam pembinaan tersebut pengasuh Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area membimbing anak asuh agar dapat mempratikkan materi yang telah diajarkan di dalam kelas, yaitu mampu menunjukkan akhlak yang mulia dalam kehidupan sehari-hari dan mampu melaksanakan ibadah dengan penuh ketaatan dan keikhlasan.

Dengan demikian melalui penelitian ini dapat dipahami bahwa peranan pengasuh Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area dalam membina nilai dan pengamalan agama anak asuh adalah berupaya menumbuhkan nilai-nilai keimanan dan keagamaan serta akhlak yang mulia dalam diri anak asuh yang diwujudkan melalui serangkaian kegiatan pembinaan baik melalui pembelajaran Akidah Akhlak yang dilaksanakan dalam kelas maupun melakukan pembinaan pengamalan agama di luar kelas, dengan membimbing anak asuh agar dapat mempratikkan materi yang telah diajarkan di dalam kelas yaitu mampu menunjukkan akhlak yang mulia dalam kehidupan sehari-hari dan mampu melaksanakan ibadah dengan penuh ketaatan dan keikhlasan.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut :

1. Cara penerimaan anak asuh pada Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area yaitu dengan menggunakan beberapa tahapan penerimaan. Adapun tahapan penerimaan yaitu tahapan permohonan, tahap penyeleksian penerimaan, tahap pengasuhan di panti, tahap pembinaan, dan tahap pengembalian.
2. Implementasi nilai dan pengamalan agama anak asuh yaitu dengan menanamkan nilai-nilai keimanan dalam diri siswa, membimbing siswa agar dapat melaksanakan pengamalan agama, dan mengawasi pelaksanaan pengamalan agama anak terutama ketika berada di lingkungan panti asuhan. Implementasi nilai dan agama Islam ini memberikan dampak bagi pemahaman dan kesadaran, sikap dan tingkah laku dalam kehidupan sehari terutama anak memiliki kesadaran dalam mengalami ibadah agama dalam kehidupannya sehari-hari.
3. Hambatan yang dihadapi yaitu masih kurangnya kesadaran dalam diri anak, kurangnya kerjasama anak dengan pengasuh dalam upaya meningkatkan pengamalan nilai dan ibadah agama dalam kehidupannya sehari-hari.
4. Upaya mengatasi hambatan yaitu menumbuhkan kesadaran dalam diri anak tentang pentingnya dan manfaat pengamalan agama. Pengurus lebih meningkatkan perhatian dan pengawasan kepada anak ketika berada dalam lingkungan pergaulan yang bisa mempengaruhi kehidupan anak.

## **B. Saran-Saran**

Berdasarkan kesimpulan peneitian, maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut :

1. Kepada pimpinan Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area untuk memperhatikan dan meningkatkan pelaksanaan pembinaan kesadaran dalam pengamalan ibadah agamanya.
2. Kepada Bapak/Ibu pengasuh santri untuk lebih meningkatkan pelaksanaan pembinaan kesadaran santri untuk pengamalan ibadah agama dalam kehidupan sehari-hari.
3. Kepada orang tua santri untuk lebih meningkatkan kerjasama khususnya memberikan dukungan terhadap pembinaan nilai dan pengamalan agama anak selama di Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area.
4. Kepada santri harus memiliki kesadaran diri dengan menjaga perilaku yang baik yang selama ini sudah diberikan pembinaan sehingga mampu menimplementasikan nilai dan pengamalan agama dalam kegidupan sehari-hari dengan ban baik.
5. Kepada peneliti lain khsusnya melakukan penelitian yang sama di tempat yang berbeda diharapkan dapat melakukan penelitian yang lebih baik sehingga memperoleh hasil peneitian yang lebih sempurna.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Taufik, *Ensiklopedi Dunia Islam*, Jakarta : Ichtiar Baru Van Hoeve, 2008.
- Abū ‘Abdullāh ibn Muḥammad Ismā’īl al-Bukhārī, *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*, Juz 1, Saudi Arabia: Idaratul Bahsi Ilmiah wa al-Ifta’, t.t.
- Abū ‘Abdullāh ibn Muhammad Ismā’īl al-Bukhārī, *Al-Jami’ al-Ṣaḥih al-Mukhtaṣar*, Juz 1, Beirut: Dār Ibn Kaṣīr al-Yamamah, 1987.
- Abū al-Ḥusaīn Muslim ibn al-Hajjāj al-Qusyairi, *Ṣaḥīḥ Muslim*, Juz 1, Beirut: Dār Iḥya’ at-Turās al-‘Arabi, t.t.
- Abul A’la al-Maududi, *Dasar-Dasar Islam*, Diterjemahkan oleh Avhsin Mohammad, Bandung : Pustaka, 2006.
- Aḥmad ibn Ali ibn Hajar Abu faḍil al-Asqalānī, *Fatḥ al-Bari Syarah Ṣaḥih al-Bukhārī*, Juz 2, Beirut: Dār al-Ma’rifah, 1379 H.
- Al Jufri, Salim Segaf, *Standar Nasional Pengasuhan untuk Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak*, Jakarta : Kemensos, 2011.
- Alim, Muhammad, *Pendidikan Agama Islam*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2006.
- Amsyari, Fuad, *Islam Kaffah Tantangan Sosial dan Aplikasinya di Indonesia*, Jakarta : Gema Insan Press, 2005.
- Ancok, Djamaludin, *Psikologi Islami*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2005.
- Anselm Strauss & Juliet Corbin, *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- AR, Zahrudin. *Pengantar Ilmu Akhlak*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.
- Ardani, Moh., *Akhlak Tasawuf*, Jakarta : Mitra Cahaya Utama, 2006.
- Budiyati, Fery Yudi, Widiyanto, M Winny Isnaini, *Anak-anak dalam Pengasuhan Alternatif*, Surabaya : Forpama, Dinas Sosial Profinsi Jawa Timur, dan Unicef, 2013.
- Bungin, Burhan, *Penelitian Kualitatif*, Jakarta : Kencana, 2010.
- Darajat, Zakiyah, *Dasar-Dasar Agama Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 2004.

- Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahannya*, Jakarta : Proyek Pengadaan Kitab Suci Alquran, 2008.
- Depsos RI, *Petunjuk Teknis Pelaksanaan Penyantunan dan Pengetasan Anak Terlantar Melalui Panti Asuhan Anak*, Jakarta : Binkesos, 2008.
- Djamil, Fathurrahman, *Filsafat Hukum Islam*, Jakarta : Logos, 2007.
- Djamil, M. Nasir, *Anak Bukan Untuk Dihukum*, Jakarta : Sinar Grafika, 2013.
- Djazuli, A., *Kaidah-kaidah Fikih: Kaidah-kaidah Hukum Islam dalam Menyelesaikan Masalah-masalah yang Praktis*, Jakarta : Kencana, 2006.
- Efendi, Sofyan, *Metodelogi Penelitian Survei*, Jakarta: Rajawali Press, 2012.
- Ehuzaimah, dkk, *Problematika Hukum Islam Kotemporer Pertama*, Jakarta : Pustaka Firdaus, 2012.
- Elfi Mu'awanah dan Rifa Hidayah, *Bimbingan dan Konseling Islami di Sekolah Dasar*, Jakarta : Bumi Aksara, 2012.
- Ghufron, M. Nur, *Teori-Teori Psikologi*, Jogjakarta : AR-Ruzz Media, 2012.
- Hasan Alwi dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 2005.
- Hasbullah, *Praktik Pengasuhan Anak di Panti Sosial Anak, Kajian pada Beberapa Panti Sosial Asuhan Anak di Kalimantan Selatan*, Jakarta : Perpustakaan Nasional, 2007.
- Imron, Ali, *Hukum Perkawinan Islam di Indonesia*, Semarang : Karya Abadi Jaya, 2010.
- Isbandi, Adi, *Pemikiran-Pemikiran Dalam Pembangunan Kesejahteraan Sosial*, Jakarta: LFEUI, 2012.
- Koroo, Abdi, *Perlindungan Anak di Bawah Umur (Dalam Perkawinan Usia Muda dan Perkawinan Siri)*, Bandung : Alumni, 2012.
- LN., Syamsu Yusuf., *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung : Remaja Rosda Karya, 2011.
- Madjid, Nurcholish, *Masyarakat religius*, Jakarta : Paramadina, 2000.
- Mahfuzh, Jamaluddin, *Psikologi Anak dan Remaja Muslim*, Jakarta : Pustaka Al-Kautsar, 2008.

- Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru*, terj. Tjejep Rohendi Rohidi, cet. 3, Jakarta : UI Press, 2002.
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2011.
- Muhaimin dkk., *Dimensi-dimensi Studi Islam*, Surabaya : Karya Abditama, 2005.
- Muhammad, Bahruddin, *Hak Waris Anak di Luar Perkawinan (Studi Putusan MK Nomor 46/PUU-VII/2010)*, Semarang : Fatawa Publishing, 2014.
- Mujib, Abdul, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Kencana Prenada Media, 2006.
- Mulyana, Deddy, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial lainnya*, Bandung : Remaja Rosda Karya, 2004.
- Mulyana, Rohmad, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, Bandung : Alfabeta, 2006.
- Mutiah, Diana, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*, Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2010.
- Nata, Abuddin, *Akhlaq Tasawuf*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2005.
- Nawawi, Hadari, *Penelitian Terapan*, Yogyakarta : Gajahmada University Press, 2006.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 54 Tahun 2007 Tentang Pelaksanaan Pengangkatan Anak Pasal 1
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2011.
- Rasjid, Sulaiman, *Fiqh Islam*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1994.
- Saragih, Djaren, *Pengantar Hukum Adat Indonesia*, Bandung : Tarsito, 2006.
- Saraswati, Rika, *Hukum Perlindungan Anak di Indonesia*, Bandung : Citra Aditya Bakti, 2015.
- Shidiq, Saipuddin, *Fikih Kontemporer*, Jakarta : Penerbit Prenadamedia Group, 2017
- Shochib, Moh., *Pola Suh Orang Tua (Dalam Membentuk Anak Mengembangkan Disiplin Diri)*, Jakarta : Rineka Cipta, 2018.



- Sholeh, Asrorun Niam, *Detik-Detik Perlindungan Anak*, Jakarta : Pena Nusantara, 2013.
- SM., Ismail, *Paradigma Pendidikan Islam*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2008.
- Social Work Journal, *Pelayanan Sosial di Bidang Pendidikan pada Faith Based Organization*, Vol 5, No 1, 2015, h. 30.
- Soehartono, *Panti Asuhan dalam Era Reformasi*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2006.
- Soeroso, R., *Perbandingan Hukum Perdata*, Jakarta : Sinar Grafika, 2005.
- Solehuddin, *Pelaksanaan Perlindungan Hukum Terhadap Pekerja Anak yang Bekerja di Bidang Konstruksi (Studi di Proyek Pembangunan CV. Karya Sejati Kabupaten Sampang)*, Jurnal Universitas Brawijaya, Malang, 2013.
- Spradley, *Teknik Analisis Data Model Spradley*. [Tersedia Online][http://banets.blogspot.com/2019/01/analisis\\_model\\_spradley.html](http://banets.blogspot.com/2019/01/analisis_model_spradley.html), diakses Januari 2019.
- Sudarsono, *Kamus Hukum*, Jakarta : Rineka Cipta dan Bima Adiaksara, 2005.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- Sukardi, Dewa Ketut, *Bimbingan dan Penyuluhan Belajar di Sekolah*, Surabaya: Usaha Nasional, 2008.
- Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung: Rosda karya, 2005.
- Tholib, Muhammad, *Di Bawah Asuhan Nabi*, Yogyakarta: Hidayah Illahi, 2006.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 2008.
- Toto Suryana dkk, *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*, Bandung : Tiga Mutiara, 2006.
- Triantoro, Safira, *Autis Pemahaman Baru Untuk Hidup Bermakna Bagi Orang Tua*, Jakarta : Graha Ilmu, 2005.
- Ulfah, Marya, *Pandangan Hukum Islam Terhadap Sanksi Hukum Atas Kejahatan Eksploitasi Seksual*, Surabaya : IAIN Sunan Ampel, 2006.

Undang-Undang Republik Indonesia No 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak Pasal 1 ayat (10).

Undang-Undang Republik Indonesia No 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak

Wahbah az-Zuhayli, *Tafsir al-Munir*, Juz 11, Beirut: Dar al-Fikr, 1999.

Waluyo, Bambang, *VIKTIMOLOGI (Perlindungan Korban dan Saksi)*, Jakarta : Sinar Grafika, 2011.

Zaini, Syahminan, *Hakikat Agama Dalam Kehidupan Manusia*, Surabaya: Usaha Nasional, 2006.

## Lampiran 1

**KISI-KISI DAN INSTRUMEN PENELITIAN**

No	Masalah/Pertanyaan Penelitian	Sub/Rinci Pertanyaan Penelitian	Sumber Sumber Data	Instrumen Pengumpul Data
1.	Cara penerimaan anak asuh di Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area.	a. Bagaimana cara penerimaan anak asuh di Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area? b. Bagaimana tahapan penerimaan anak asuh di Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area?	1. Pimpinan Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area 2. Guru/pengasuh Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area 3. Anak asuh Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area 4. Dokumen resmi yang berkenaan dengan program pembinaan nilai dan pengamalan agama Islam Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area.	1) Wawancara 2) Observasi 3) Studi dokumen
2.	Pelaksanaan pembinaan nilai dan pengamalan agama Islam anak asuh di Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area.	a. Siapa saja sebagai pelaksana pembinaan nilai dan pengamalan agama Islam anak asuh di Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area ? b. Bagaimana pelaksanaan pembinaan nilai dan pengamalan agama Islam anak asuh di Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan	1. Pimpinan Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area 2. Guru/pengasuh Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area 3. Anak asuh Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area 4. Dokumen resmi yang berkenaan pelaksanaan	1) Wawancara 2) Observasi 3) Studi dokumen

		Area	pembinaan nilai dan pengamalan agama Islam Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area.	
3.	Implementasi nilai dan pengamalan agama anak asuh di Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area.	<p>a. Bagaimana keaktifan anak dalam mengikuti kegiatan pembinaan nilai dan pengamalan agama Islam anak asuh di Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area?</p> <p>b. Bagaimana peningkatan pengamalan nilai dan agama Islam anak asuh di Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area?</p> <p>c. Bagaimana peran Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area dalam implementasi nilai dan pengamalan agama Islam anak asuh?</p>	<p>1. Pimpinan Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area</p> <p>2. Guru/pengasuh Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area</p> <p>3. Anak asuh Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area</p> <p>4. Dokumen resmi yang berkenaan dengan pembinaan nilai dan pengamalan agama Islam Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area</p>	<p>1) Wawancara</p> <p>2) Observasi</p> <p>3) Studi dokumen</p>
4.	Hambatan implementasi nilai dan pengamalan agama Islam anak asuh di Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area	<p>a. Apa kendala dalam implementasi pengamalan nilai-nilai agama Islam pada anak asuh di Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area?</p> <p>b. Apa kendala implementasi pengamalan agama Islam anak asuh di Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan</p>	<p>1. Pimpinan Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area</p> <p>2. Guru/pengasuh Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area</p> <p>3. Anak asuh Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area</p> <p>4. Dokumen resmi yang</p>	<p>1) Wawancara</p> <p>2) Observasi</p> <p>3) Studi dokumen</p>

		Area.	berkenaan dengan kendala implementasi pengamalan nilai dan agama Islam Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area	
5.	Upaya mengatasi hambatan implementasi nilai dan pengamalan agama Islam anak asuh di Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area.	<p>a. Apa saja upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala implementasi pengamalan nilai agama Islam anak asuh di Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area?</p> <p>b. Apa saja upaya mengatasi kendala implementasi pengamalan agama Islam anak asuh di Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area?</p>	<p>1. Pimpinan Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area</p> <p>2. Guru/pengasuh Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area</p> <p>3. Anak asuh Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area</p> <p>4. Dokumen resmi yang berkenaan dengan upaya mengatasi kendala implementasi pengamalan nilai dan agama Islam</p>	<p>1) Wawancara</p> <p>2) Observasi</p> <p>3) Studi dokumen</p>

## Lampiran 2

**PANDUAN DAN CATATAN OBSERVASI**

Hari/Tanggal :  
 Tempat Pengamatan :  
 Waktu Pengamatan :

<b>Aspek-aspek yang diobservasi</b>	<b>Deskripsi Observasi</b>	<b>Catatan Reflektif Peneliti</b>
1. Cara penerimaan anak asuh di Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area.		
2. Pelaksanaan pembinaan nilai dan pengamalan agama Islam anak asuh di Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area.		
3. Implementasi nilai dan pengamalan agama anak asuh di Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area.		
4. Kendala implementasi pengamalan nilai dan agama Islam anak asuh di Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area.		
5. Upaya mengatasi kendala implementasi nilai dan pengamalan agama Islam anak asuh di Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area.		

## Lampiran 3

## KISI-KISI DOKUMEN

No	Tipe Dokumen	Jenis dokumen	Digunakan untuk
1.	Dokumen resmi implementasi nilai dan pengamalan agama Islam anak asuh di Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area	1) Buku profil tentang Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area 2) Sejarah dan profil tentang Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area 3) Visi dan misi Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area 4) Program pembinaan anak asuh di Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area 5) Implementasi pengamalan nilai dan agama Islam anak asuh di Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area	1. Mendapatkan tentang kondisi geografis, demografis, Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area 2. Mendapatkan tentang fakta historis dalam bentuk kegiatan pelaksanaan pembinaan nilai dan pengamalan agama Islam anak asuh di Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area 3. Mendapatkan <i>law loyalty</i> tentang implementasi pengamalan nilai dan agama Islam anak asuh di Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area.
2.	Dokumen Pribadi	a. Diari/catatan penting program Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area b. Implementasi pengamalan nilai dan agama Islam anak asuh di Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area c. Catatan pribadi dari guru/pengasuh	1. Mendapatkan data dan memahami tentang program pembinaan pengamalan nilai dan agama Islam anak asuh di Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area. 2. Tentang implementasi pengamalan nilai dan agama Islam anak asuh di Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area.

3.	Catatan harian implementasi pengamalan nilai dan agama Islam anak asuh di Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Catatan observasi pembinaan pengamalan nilai dan agama Islam anak asuh di Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area</li> <li>b. Catatan pengalaman anak dalam mengikuti pembinaan nilai dan pengamalan agama Islam di Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Digunakan untuk mendapatkan data-data autentik tentang implementasi pengamalan nilai dan agama Islam anak asuh di Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area</li> <li>2. Digunakan untuk melakukan deskriptif komparatif tentang implementasi nilai dan pengamalan agama Islam anak asuh di Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area</li> </ul>
4.	Objek	a. Implementasi pengamalan nilai dan agama Islam anak asuh di Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area	1. Memahami makna dan nilai-nilai yang terkandung dalam implementasi pengamalan nilai dan agama Islam anak asuh di Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area
5.	Situs	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Denah atau lokasi</li> <li>b. Geografis/keadaan masyarakat sekitar</li> <li>c. Diagonal (termasuk di dalamnya peta pelaksanaan kegiatan terutama dalam pembinaan pengamalan nilai dan agama Islam anak asuh di Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area.</li> </ul>	1. Memahami dan memberikan informasi kepada pihak-pihak lain yang ingin melakukan penelitian dan pengembangan terhadap implementasi pengamalan nilai an agama Islam anak asuh di Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area.



## Lampiran 4

**PEDOMAN WAWANCARA**

**WAWANCARA DENGAN PIMPINAN  
PANTI ASUHAN AL-JAM'İYATUL WASHLIYAH MEDAN AREA**

Informan :  
 Hari :  
 Tanggal :  
 Tempat :  
 Pukul :

- a) Cara penerimaan anak asuh di Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area
  1. Apa saja yang direncanakan dalam penerimaan anak asuh di Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area?
  2. Apa tujuan penerimaan anak asuh di Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area?
  3. Bagaimana tahapan penerimaan anak asuh di Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area?
  
- b) Pelaksanaan pembinaan nilai dan pengamalan agama Islam anak asuh di Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area ?
- c) Siapa saja yang terlibat dalam pembinaan nilai dan pengamalan agama Islam anak asuh di Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area ?
- d) Bagaimana pelaksanaan pembinaan nilai dan pengamalan agama Islam anak asuh di Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area ?
  
- c) Implementasi nilai dan pengamalan agama Islam anak asuh di Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area
  - d. Bagaimana keaktifan anak asuh dalam kegiatan pembinaan nilai dan pengamalan agama Islam di Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area?
  - e. Bagaimana peningkatan pengamalan nilai dan agama Islam anak asuh setelah mengikuti pembinaan yang dilaksanakan di Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area?
  - f. Bagaimana peran Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area dalam pengamalan nilai dan agama Islam anak asuh?
  
- d) Hambatan implementasi pembinaan nilai dan pengamalan agama Islam anak asuh di Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area
  1. Apa jenis kendala atau hambatan yang dihadapi dalam implementasi pengamalan nilai dan agama Islam anak asuh di Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area?
  2. Bagaimana pengaruh hambatan itu terhadap keberhasilan pengamalan nilai dan agama Islam anak asuh di Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area?
  
- e) Upaya mengatasi hambatan implementasi pembinaan nilai dan pengamalan agama Islam anak asuh di Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area

1. Apa saja upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan implementasi pengamalan nilai dan agama Islam anak asuh di Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area?
2. Bagaimana keberhasilan dalam mengatasi hambatan implementasi pengamalan nilai dan agama Islam anak asuh di Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area?

WAWANCARA DENGAN GURU/PENGASUH  
PANTI ASUHAN AL-JAM'İYATUL WASHLIYAH MEDAN AREA

Informan :  
Hari :  
Tanggal :  
Tempat :  
Pukul :

- a) Cara penerimaan anak asuh di Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area
  1. Apa saja yang direncanakan dalam penerimaan anak asuh di Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area?
  2. Apa tujuan penerimaan anak asuh di Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area?
  3. Bagaimana tahapan penerimaan anak asuh di Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area?
  
- b) Pelaksanaan pembinaan nilai dan pengamalan agama Islam anak asuh di Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area ?
  1. Bagaimana keterlibatan bapak/ibu dalam pembinaan nilai dan pengamalan agama Islam anak asuh di Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area ?
  2. Bagaimana pelaksanaan pembinaan nilai dan pengamalan agama Islam anak asuh di Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area ?
  
- c) Implementasi nilai dan dan pengamalan agama Islam anak asuh di Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area
  1. Bagaimana keaktifan anak asuh dalam kegiatan pembinaan nilai dan pengamalan agama Islam di Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area?
  2. Bagaimana peningkatan pengamalan nilai dan agama Islam anak asuh setelah mengikuti pembinaan yang dilaksanakan di Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area?
  3. Bagaimana peran Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area dalam pengamalan nilai dan agama Islam anak asuh?
  
- d) Hambatan implementasi pengamalan nilai dan agama Islam anak asuh di Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area
  1. Apa jenis kendala atau hambatan yang dihadapi dalam implementasi pengamalan nilai dan agama Islam anak asuh di Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area?
  2. Bagaimana pengaruh hambatan itu terhadap keberhasilan pengamalan nilai dan agama Islam anak asuh di Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area?
  
- e) Upaya mengatasi hambatan implementasi pengamalan nilai dan agama Islam anak asuh di Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area
  1. Apa saja upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan implementasi pengamalan nilai dan agama Islam anak asuh di Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area?

2. Bagaimana keberhasilan dalam mengatasi hambatan implementasi pengamalan nilai dan agama Islam anak asuh di Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area?

**WAWANCARA DENGAN ANAK ASUH  
PANTI ASUHAN AL-JAM'İYATUL WASHLIYAH MEDAN AREA**

Informan :  
Hari :  
Tanggal :  
Tempat :  
Pukul :

- a) Cara penerimaan anak asuh di Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area
  1. Apa saja yang direncanakan dalam penerimaan anak asuh di Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area?
  2. Apa tujuan penerimaan anak asuh di Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area?
  3. Bagaimana tahapan penerimaan anak asuh di Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area?
  
- b) Pelaksanaan pembinaan nilai dan pengamalan agama Islam anak asuh di Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area ?
  1. Bagaimana kemampuan bapak/ibu pengasuh dalam pembinaan nilai dan pengamalan agama Islam anda di Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area ?
  2. Bagaimana pelaksanaan pembinaan nilai dan pengamalan agama Islam yang dilakukan bapak/ibu pengasuh di Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area ?
  
- c) Implementasi nilai dan pengamalan agama Islam anak asuh di Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area
  1. Bagaimana keaktifan anda dalam mengikuti kegiatan pembinaan nilai dan pengamalan agama Islam di Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area?
  2. Bagaimana peningkatan pengamalan nilai dan agama Islam anda setelah mengikuti pembinaan yang dilaksanakan di Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area?
  3. Bagaimana peran Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area dalam pengamalan nilai dan agama Islam anda dalam kehidupan sehari-hari?
  
- d) Hambatan implementasi pengamalan nilai dan agama Islam anak asuh di Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area
  1. Apa saja kendala anda dalam mengikuti implementasi pengamalan nilai dan agama Islam anak asuh di Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area?
  2. Bagaimana pengaruh hambatan itu terhadap keaktifan anda mengikuti pengamalan nilai dan agama Islam anak asuh di Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area?
  
- e) Upaya mengatasi hambatan implementasi pengamalan nilai dan agama Islam anak asuh di Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area
  1. Apa saja upaya anda mengatasi hambatan pengamalan nilai dan agama Islam anak asuh di Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area?

2. Bagaimana keberhasilan anda mengatasi hambatan pengamalan nilai dan agama Islam anak asuh di Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area?